

**STRATEGI PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SANTRI DALAM  
MENCETAK *SANTRIPRENEUR***

**(Studi Kasus Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus)**

**SKRIPSI**

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

**FARIDA FATMAWATI**

**NIM: 1905026078**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7608454 Fax. 7608454 Semarang 50185  
Website: <http://febi.walisongo.ac.id>

## PENGESAHAN

Nama : Farida Fatmawati

NIM : 1905026078

Judul : STRATEGI PENGEMBANGAN Jiwa Kewirausahaan Santri Dalam Mencetak *SANTRIPRENEUR* (Studi Kasus Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* Kudus).

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat *cumlaude*/baik/cukup, pada tanggal: **14 April 2023**.

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 23 April 2023

Dewan Penguji,

Ketua Sidang

Septiana Na'afi, M.Si  
NIP. 198909242019032018

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag  
NIP. 19690709 199403 1003

Penguji Utama I

Rabi'atul Adawiyah, Lc., M.Si  
NIP. 198911012019032008

Penguji Utama II

Rahman El-junusi, SE., M.M  
NIP. 196911182000031001

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag  
NIP. 196907091994031003

Pembimbing II

Muyassarrah, M.Si  
NIP: 197104292016012901



## PERSETUJUAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185  
website : febi.Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Naskah Skripsi

An.Sdri. Farida Fatmawati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Farida Fatmawati

NIM : 1905026078

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Strategi pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri dalam Mencetak *Santripreneur* (Studi Kasus Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 5 April 2023

Pembimbing I

  
**Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag**  
NIP. 19690709 199403 1003

Pembimbing II

  
**Muvassarah, M.Si**  
NIP. 197104292016012901

## MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya: “Barang siapa yang keluar rumah untuk mencari ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang”.

(H.R. Imam Tirmidzi)

## **PERSEMBAHAN**

Segala Puji bagi Allah atas segala nikmat dan karunia-Nya

Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kupersembahkan karya tulis ini kepada:

Orang Tua

Atas dorongan semangat, doa, dan kerja keras untuk penulis.

Teman-teman terdekat

Selalu menjadi support terbesar buatku mewujudkan cita-cita

Guru-guruku

Ketulusan sepenuh hati untuk membimbingku dalam menggapai cita-cita

Dosen-dosen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Atas bimbingannya dan ilmu pengetahuan yang diberi.

Semua orang yang kusayangi dan menyayangiku

Terima kasih ku ucapkan kepada semua.

## DEKLARASI

### DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, memungkinkan penulis untuk menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Jiwa Kwirausahaan Santri dalam Mencetak *Santripreneur* (Studi Kasus Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus) Tidak memuat materi yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak memuat pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang digunakan sebagai bahan referensi.

Semarang, 4 April 2023

Deklarator



**Farida Fatmawati**

NIM. 1905026078

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/u 1987 tertanggal 10 September 1987 yang ditanda tangani 22 Januari 1988.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

**Table 1: Tabel Transliterasi Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.



## A. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

**Table 2. Tabel Transliterasi Vokal Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

## B. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

*Table 3*

**Tabel Transliterasi Vokal Rangkap**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

1. كَتَبَ kataba
2. فَعَلَ fa`ala
3. سئِلَ suila
4. كَيْفَ kaifa
5. حَوْلَ haula

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

6. قَالَ qāla
7. رَمَى ramā
8. قِيلَ qīla
9. يَقُولُ yaqūlu

#### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

- Ta' marbutah hidup  
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
- Ta' marbutah mati  
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
- Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

10. رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
11. الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
12. طَلْحَةَ talhah

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

13. نَزَّلَ      nazzala

14. البِرُّ      al-birr

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

15. الرَّجُلُ      ar-rajulu

16. الْقَلَمُ      al-qalamu

17. الشَّمْسُ      asy-syamsu

18. الْجَلَالُ      al-jalālu

## 7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

19. تَأْخُذُ ta'khuẓu  
 20. شَيْءٌ syai'un  
 21. النَّوْءُ an-nau'u  
 22. إِنَّ inna

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

23. وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
 Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn  
 24. بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

25. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
 Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn  
 26. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

27. اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

28. لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## ABSTRAK

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang menanamkan ilmu agama islam kepada santrinya. Selain itu, pesantren juga memberikan ilmu kewirausahaan kepada santrinya sehingga santri dipercaya mampu berkontribusi dalam mendukung perkembangan ekonomi nasional bahkan santri juga bisa membuka lapangan pekerjaan serta menjadi *santripreneur* yang sukses dengan diberikan pelatihan kewirausahaan bagi santri. Salah satu pesantren yang mengembangkan jiwa kewirausahaan pada santrinya yang cukup menonjol adalah Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus yang memiliki misi mewujudkan *santripreneur*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah Kudus dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan pada santrinya guna mencetak *santripreneur*, mengetahui pencapaian dari strategi tersebut, serta mengetahui analisa pengembangan jiwa kewirausahaan dalam pespektif ekonomi islam. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif guna mereduksi data yang ada kemudian penulis mengambil kesimpulan atas gambaran yang terjadi di lapangan dengan jelas. Hasil dari penelitian menunjukkan, bahwa strategi yang diterapkan pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah Kudus dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan guna mencetak *santripreneur* yakni memberikan teori dan motivasi kepada para santri mengenai kewirausahaan, memberikan pelatihan pembuatan kue dan roti di BLKK Pesantren, semua santri praktek berwirausaha di unit usaha milik pesantren, dan mengadakan evaluasi bersama pengasuh dan santri. Pencapaian dari strategi pengembangan jiwa kewirausahaan tersebut sejauh ini berdampak terhadap keberhasilan terciptanya *santripreneur*. Sedangkan analisis pengembangan jiwa kewirausahaan pada santri dalam perspektif ekonomi islam dilakukan dengan mengembangkan karakter disiplin, mandiri, realistis, berkomitmen, jujur, dan produktif, untuk mewujudkan suatu kemaslahatan dengan memperhatikan keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat.

**Kata Kunci:** *Strategi, Pesantren, Jiwa Kewirausahaan, Santripreneur*

## **ABSTRACT**

*Islamic boarding schools are one of the educational institutions in Indonesia that instill Islamic religious knowledge to their students. In addition, Islamic boarding schools also provide entrepreneurial knowledge to their students so that students are believed to be able to contribute in supporting national economic development and even students can also open jobs and become successful santripreneurs by providing entrepreneurship training for students. One of the Islamic boarding schools that develops an entrepreneurial spirit in its students which is quite prominent is the Al Mawaddah Kudus Entrepreneurial Islamic Boarding School which has the mission of realizing santripreneurs. The purpose of this study was to find out the strategy of the Al Mawaddah Kudus entrepreneurial boarding school in developing an entrepreneurial spirit in its students in order to produce santripreneurs, to know the achievements of this strategy, and to know the analysis of developing an entrepreneurial spirit in an Islamic economic perspective. This research includes field research with a qualitative descriptive approach. Data collection was carried out by interviews, observation, and documentation. Furthermore, data analysis was carried out using descriptive analysis in order to reduce the existing data, then the authors drew conclusions about the description that occurred in the field clearly. The results of the study show that the strategy applied by the Al Mawaddah Kudus entrepreneur boarding school in developing an entrepreneurial spirit in order to produce santripreneurs is to provide theory and motivation to the students regarding entrepreneurship, provide training on making cakes and bread at the BLKK Islamic Boarding School, all students practice entrepreneurship in the business unit owned by boarding schools, and conduct evaluations with caregivers and students. The achievement of the entrepreneurial spirit development strategy so far has had an impact on the success of creating santripreneurs. While the analysis of the development of an entrepreneurial spirit in students in an Islamic economic perspective is carried out by developing the character of discipline, independence, realistic, committed, honest and productive, to realize a benefit by paying attention to the balance of life in the world and the hereafter.*

**Keywords:** *Strategy, Islamic Boarding School, Entrepreneurial Spirit, Santripreneur*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk orang yang memperoleh syafaat di Yaumul Qiyamah nanti. Aamiin.

Skripsi dengan judul: **“Strategi Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri dalam Mencetak Santripreneur (Studi Kasus Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus)”**, diajukan untuk memenuhi tanggung jawab dan syarat guna meraih gelar strata 1 (S1) Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang. Sehubungan dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Ade Yusuf Mujaddid, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam
4. Bapak Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Muyassarah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi, arahan serta saran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak ilmunya hingga sampai pada penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu karyawan dibidang akademik kemahasiswaan FEBI UIN Walisongo Semarang atas kesediaannya memberikan informasi yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag selaku dosen wali yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama perkuliahan berlangsung.
8. Kedua orang tua penulis yang menjadi semangat dan motivasi tersendiri.
9. Teman-teman terdekat penulis (Aqila, Miftah, Shafira, Umi, Kokom, Mbak Sania, Dian ) atas saran dan dukungan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semangat dalam mewujudkan impian.
10. Seluruh pihak yang ikut andil dalam membantu penulis.



Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan pada skripsi ini . maka dari itu, penulis memintamaaf atas segala kekurangan. Semoga skripsi ini bisa menambah wawasan dan bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Semarang, 04 April 2023

Penulis



Farida Fatmawati

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
ABSTRAK .....	xiv
<i>ABSTRACT</i> .....	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian .....	11
F. Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
A. Strategi Pengembangan.....	19
1) Pengertian Strategi Pengembangan.....	19
2) Strategi Pengembangan Usaha dalam Ekonomi Islam .....	20
B. Jiwa Kewirausahaan .....	21
1) Pengertian Jiwa Kewirausahaan.....	21
2) Ciri-ciri Jiwa Kewirausahaan .....	23
3) Ciri-ciri Jiwa Kewirausahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	25
4) Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan.....	27
5) Kewirausahaan dalam Ekonomi Islam.....	27
C. Pondok Pesantren .....	29
1) Pengertian Pondok Pesantren .....	29
2) Fungsi dan Peran Pondok Pesantren.....	30
3) Unsur-Unsur Pondok Pesantren .....	31
D. <i>Santripreneur</i> .....	33

<b>E. Santripreneur dalam Perspektif Ekonomi Islam .....</b>	<b>35</b>
<b>BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG PESANTREN <i>ENTREPRENEUR</i> AL MAWADDAH KUDUS .....</b>	<b>37</b>
<b>A. Profil Pesantren <i>Entrepreneur</i> Al Mawaddah Kudus .....</b>	<b>37</b>
<b>B. Struktur Kepengurusan Pesantren <i>Entrepreneur</i> Al Mawaddah Kudus.....</b>	<b>40</b>
<b>C. Program Kerja Pengurus Pesantren <i>Entrepreneur</i> Al Mawaddah Kudus.....</b>	<b>41</b>
<b>D. Jadwal Kegiatan Santri Pesantren <i>Entrepreneur</i> Al Mawaddah Kudus.....</b>	<b>44</b>
<b>E. Keadaan Santri Pesantren <i>Entrepreneur</i> Al Mawaddah Kudus .....</b>	<b>47</b>
<b>F. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Pesantren <i>Entrepreneur</i> Al Mawaddah Kudus .....</b>	<b>48</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
<b>A. Strategi Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri di Pesantren <i>Entrepreneur</i> Al Mawaddah Kudus dalam Mencetak <i>Santripreneur</i> .....</b>	<b>51</b>
<b>B. Pencapaian Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri dalam Mencetak <i>Santripreneur</i> di Pesantren <i>Entrepreneur</i> Kudus .....</b>	<b>61</b>
<b>C. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri dalam Mencetak <i>Santripreneur</i> di Pesantren <i>Entrepreneur</i> Al Mawaddah Kudus dalam Perspektif Ekonomi Islam.....</b>	<b>73</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>80</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>81</b>
<b>C. Penutup.....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>99</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>104</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1 Data Santri yang Berwirausaha.....</b>	<b>5</b>
<b>Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Harian Santri .....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 3. 2 Jadwal Kegiatan Kuliah Malam .....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 3. 3 Jadwal Kegiatan Mingguan Santri.....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 3. 4 Jadwal Kegiatan Tahunan Santri.....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 3. 5 Daftar Santri dan Asal Daerah Tahun 2023.....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 4. 1 Jadwal Penjagaan Ruko dan Toko Sepatu Sandal .....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 4. 2 Jadwal Penjagaan Kedai Nyoklat.....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 4. 3 Jadwal Penjagaan Pertamina .....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 4. 4 Indikator Pencapaian Pengembangan Jiwa Kewirausahaan .....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 4. 5 Jumlah Santri 2022-2023 .....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel 4. 6 Data Santri Berwirausaha 2023.....</b>	<b>66</b>
<b>Tabel 4. 7 Data Alumni Santri Al Mawaddah Kudus yang Berwirausaha .....</b>	<b>72</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4. 1 Ruko dan Toko Sepatu Sandal.....</b>	<b>56</b>
<b>Gambar 4. 2 Kedai Nyoklat .....</b>	<b>56</b>
<b>Gambar 4. 3Pertamini .....</b>	<b>57</b>
<b>Gambar 4. 4. Timbangan .....</b>	<b>58</b>
<b>Gambar 4. 5Taman Edu Wisata.....</b>	<b>59</b>
<b>Gambar 4. 6 Usaha Santri.....</b>	<b>67</b>
<b>Gambar 4. 7 Usaha Alumni Santri.....</b>	<b>73</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki jumlah penduduk serta jumlah pengangguran yang cukup besar. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 144,01 juta orang yang bekerja pada Februari 2022, naik 4,20 juta dari Februari 2021. Sementara itu, ada 8,42 juta orang yang menganggur pada Agustus 2022, meningkat dari bulan sebelumnya 8,40 jutaan orang.<sup>1</sup> Dari peningkatan tersebut, diperlukan upaya untuk menurunkan frekuensi peningkatan pengangguran. Buyung Wijaya mengklaim, untuk mengurangi pengangguran, pengembangan kewirausahaan secara khusus dianggap sebagai solusi bagi tingginya pengangguran terdidik.<sup>2</sup> Karena, seorang wirausaha berperan dalam menyediakan lapangan kerja bagi para pencari kerja. Sehingga tingkat pengangguran nasional diturunkan oleh kesempatan kerja yang disediakan oleh pengusaha.

Airlangga Hartarto, Menteri Perindustrian, mengklaim rasio pengusaha dalam negeri masih sekitar 3,47% dari total jumlah penduduk. Meski rasio tersebut lebih tinggi dari standar internasional 2%, Indonesia masih tertinggal dari negara tetangga. Di Singapura, persentase jumlah wirausaha mencapai 8,76%, di Thailand 4,26%, dan di Malaysia 4,74%. Oleh karena itu, Indonesia membutuhkan setidaknya 4 juta wirausahawan baru untuk membantu pertumbuhan ekonomi Negara agar tidak kalah dengan Negara tetangga. Presiden telah menerbitkan Perpres Nomor 2 tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional untuk mendorong penumbuhan wirausaha hingga 2024 dapat tercapai jumlah ideal 3,95% dari total penduduk Indonesia.<sup>3</sup>

Pesantren merupakan salah satu organisasi yang secara strategis berkontribusi terhadap munculnya wirausaha-wirausaha baru. Pondok pesantren merupakan sekolah Islam berasrama dan para pelajarnya biasa disebut santri, dimana santri belajar sekaligus tinggal di asrama. Santri adalah bagian dari bangsa Indonesia yang dikenal

---

<sup>1</sup> BPS Kota, "Berita Resmi Statistik," *Bps.Go.Id* 19, no. 27 (2021): 1–16.

<sup>2</sup>Ika Prema Melyana, "Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha melalui Self-Affiacy", *Jurnal Economic Education* , Vol. 4, No. 1 (2015): 8-13

<sup>3</sup>Dwi Narullia, dkk. " Sosialisasi *Red Ocean Strategy* da *Blue Ocean Strategy* Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing UKM Mahasiswa di Kota Malang", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1, No. 7, (Desember 2021), 1453-1462.

sepanjang sejarah sebagai pejuang kemerdekaan yang setia bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dewasa ini, lahir generasi santri baru yang dikenal sebagai *santripreneur* (orang yang alim dalam beragama, bermoral dalam berperilaku, bermental stabil, cakap dalam dalam bisnis, dan berdedikasi dalam pekerjaan) yang lahir sebagai akibat tingginya semangat berbisnis dan maraknya gerakan kewirausahaan di kalangan santri dalam satu setengah dekade terakhir ini *Santripreneur* ini telah melahirkan banyak karya dan produk dalam bisnis dan kewirausahaan yang berharga karena kecerdikan dan inovasi mereka serta kontribusi mereka kepada masyarakat dan keadaban.<sup>4</sup> Dari sinilah banyak pesantren melatih para santrinya dalam berwirausaha agar mampu menghadapi perubahan ekonomi yang semakin canggih atau maju.

Oleh karenanya pondok pesantren tidak hanya mendidik santri dalam bidang keagamaan akan tetapi pesantren juga mendidik para santri untuk terus berkembang dalam pengetahuan umum lain, salah satunya dalam bidang ekonomi. Sekarang santri tidak hanya ditekan memahami pendidikan keagamaan tetapi santri juga diajari ilmu ekonomi serta kewirausahaan agar menjadi santri preneur. Pesantren sangat berpotensi dan memiliki peran yang sangat penting dan nilai yang cukup strategis dan signifikan dalam memberikan sumbangsih bagi keswadayaan, kemandirian, dan partisipasi masyarakat, dalam konteks pengembangan ekonomi umat. Pesantren sekarang tidak hanya sebagai *agent of social change*, tapi juga harus menjadi pelopor kebangkitan ekonomi umat.

Berdasarkan data Kementerian Agama (Kemenag), terdapat 1,64 juta santri di pondok pesantren seluruh Indonesia per September 2022. Dengan jumlah pondok pesantren dan santri yang begitu besar tentunya hal ini menjadi suatu potensi bagi Pemerintah khususnya Kementerian Perindustrian untuk dapat mengembangkan dan mendorong para santri untuk dapat menjadi seorang wirausaha selain menjadi penceramah atau profesi lain yang sejenis ketika sudah lulus.

Maka dengan potensi jumlah santri tersebut terdapat *fenomena gap* yakni pesantren di Indonesia memiliki banyak harapan untuk perkembangan ekonomi. Namun, potensi yang dimiliki pesantren tidak terlalu diperhatikan oleh pemerintah atau pesantren itu sendiri. Hal ini disebabkan persepsi pemerintah terhadap pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional kurang bernilai ekonomi strategis. Selain itu, pesantren sendiri membuat asumsi bahwa masalah ekonomi menjadi

---

<sup>4</sup> <https://santripreneur.co.id/sejarah/> diakses pada tanggal 28 November 2022 pukul 16.08



perhatian dunia luar dan tidak terlalu penting bagi pesantren, sehingga tidak diperlukan pertimbangan lebih lanjut.<sup>5</sup>

Banyak pesantren kini mulai mengajarkan dan membuat pelatihan keterampilan bagi para santrinya, padahal dulu banyak pesantren hanya berkonsentrasi pada pendidikan agama saja. Hasilnya, pelatihan ini akan menginspirasi dan mengembangkan kreativitas santri untuk berwirausaha. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian santri setelah mereka lulus dari pondok pesantren. Selain itu, komponen agama yang mengakar kuat di pondok pesantren akan membantu santri memahami bagaimana menjalankan usaha sesuai dengan perintah hukum agama. Hal inilah yang melatarbelakangi terciptanya *santripreneur*, dengan harapan setelah keluar dari pesantren, santri mampu membuka lapangan kerja untuk meningkatkan perekonomian mereka sendiri maupun masyarakat luas. Gati Wibawaningsih, Dirjen IKMA, menilai *santripreneur* akan mampu bertransformasi menjadi agen perubahan yang efektif dalam pembangunan negara dan masa depan perekonomian Indonesia.<sup>6</sup>

Jiwa kewirausahaan *santripreneur* tidak dapat berkembang hanya melalui pengajaran akademis saja, tetapi juga membutuhkan pengalaman praktis dalam kewirausahaan. Jika para santri memiliki pengalaman, seperti pelatihan kewirausahaan dan pengalaman bekerja dengan pihak yang lebih berpengalaman, maka memperoleh kesempatan dan modal berwirausaha akan lebih mudah. Karena bidang kewirausahaan membawa risiko kegagalan yang signifikan ketika awal pendiriannya dan tidak diketahui keuntungan serta kerugiannya, maka seorang wirausaha harus semangat dan pantang menyerah dalam melakukannya.

Kewirausahaan, menurut Suryana, adalah kemampuan untuk menemukan sesuatu yang berbeda dan baru dengan menggunakan pemikiran kreatif dan inovatif sebagai landasan, saran, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Hal ini mendukung pernyataan Lambing bahwa memiliki pola pikir dan karakter wirausaha merupakan syarat utama untuk sukses sebagai wirausaha.<sup>7</sup>

Berdasarkan hal tersebut, salah satu pondok pesantren yang mengembangkan jiwa kewirausahaan pada santrinya yang cukup menonjol serta berbeda dengan pondok

---

<sup>5</sup> Mohammad Nadzir, Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, Vol.6, Edisi 1 (2015): 37-38

<sup>6</sup> <https://kemenperin.go.id/artikel/21427/Kemenperin-Bina-8.128-Santripreneur> diakses pada tanggal 15 Desember pukul 21.03

<sup>7</sup> Suryana. Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Edisi 3. (Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2011), hal.2

pesantren lainnya adalah Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus. Pesantren ini menonjol dari pesantren lain karena telah memprioritaskan pengembangan tiga aspek, yakni spiritualitas, *leadership*, dan *entrepreneurship*. Dari ketiga aspek tersebut, pesantren ini menjadikan *entrepreneurship* sebagai pendidikan dan praktik terpadu di lingkungan pesantren, atau bisa dikatakan sebagai spirit pertumbuhan konkrit, selain menjalankan kegiatan pendidikan keagamaan. Bahkan, secara eksplisit istilah *entrepreneur* disandarkan menjadi nama tengah pesantren ini. Pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah Kudus mempunyai misi mewujudkan jiwa santripreneur dan kepemimpinan. Sehingga hal tersebut, diperlukan sebuah strategi untuk mencapai misi mewujudkan *santripreneur*.

Menurut Khadijah, selaku pengasuh pesantren Al Mawaddah, pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah memiliki sejumlah bidang usaha yang sukses dijadikan sebagai lahan pengajaran bagi santri yang ingin berwirausaha. Santri kemudian akan belajar bagaimana hidup mandiri dengan aktif mengikuti unit usaha milik pesantren. Usaha milik pesantren yakni toko sandal, sepatu, dan tas, kedai nyoklat, pertamini, dan edu wisata. Semua usaha tersebut dikelola oleh santri, dimana ada santri yang menjadi kasir, bagian pelayanan, pembukuan, dan lainnya. Tidak hanya itu saja, para santri juga wajib untuk laporan pendapatan mereka dan kegiatan berniaga setiap akhir bulan.<sup>8</sup>

Kemudian Khadijah menjelaskan bahwa di pesantren Al Mawaddah, santri untuk lulus di pondok tersebut membutuhkan waktu empat tahun. Setelah lulus, banyak santri yang langsung mendirikan usaha. Agar santri di Pesantren Al Mawaddah kelak menjadi wirausahawan, maka santri masa kini harus memiliki sikap spiritualis, *leadership*, dan *entrepreneur*. Selain itu keuntungan lainnya, santri juga bisa mempunyai penghasilan sendiri karena para santri semua diwajibkan ikut mengelola usaha dan ikut menjual produk dari unit usaha pondok pesantren, istilahnya menjadi *reseller*. Dengan begitu, santri bisa mempunyai penghasilan, sekaligus bisa merasakan atmosfer dunia usaha secara langsung. Dalam proses mengembangkan kewirausahaan tentunya terdapat kendala yakni dengan sumber daya santri yang rendah akan minat berwirausaha maka akan susah juga untuk mengembangkannya. Jadi diperlukan sebuah strategi untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan pada santri.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Hj. Khadijah, Pengasuh Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus, 25 Desember 2022

<sup>9</sup>Ibid.,

Berikut terdapat data-data santri yang berwirausaha baik yang masih menjadi santri maupun sudah menjadi alumni di pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah Kudus.<sup>10</sup>

**Tabel 1. 1 Data Santri yang Berwirausaha**

	Jumlah Santri Berwirausaha	Jenis Usaha					
		Reseller /Online Shop	Konter HP	Sembako	Toko Bangunan	Toko Baju	Catering
Santri Mukim	37	37	-	-	-	-	-
Alumni	10	2	1	2	1	3	1
Total	47	39	1	2	1	3	1

Sumber: wawancara dengan informan, 2023

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 47 orang santri berwirausaha, maka berdirinya pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah Kudus menjadi bukti bahwa para guru dan santri sama-sama menekankan pengembangan jiwa wirausaha yang dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan perekonomian serta dapat mendorong kebangkitan UMKM di Indonesia.

Kemudian peneliti menemukan *research gap* di mana penelitian sebelumnya telah menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Penelitian Maziyatul Aqliyah (2017) meneliti tentang strategi peningkatan kemampuan kewirausahaan santri yang difokuskan untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di pesantren Al Mawaddah Kudus, dan penelitian Moch Shofiyuddin dan Tatik Swandari (2021) tentang strategi pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan ekonomi mandiri *santripreneur* yang mana dalam pembahasan tersebut hanya membahas strateginya saja.<sup>11</sup> Dari dua penelitian terdahulu tersebut, penulis menemukan celah atau kesenjangan penelitian yakni penulis belum menemukan penelitian yang secara khusus membahas tentang strategi yang digunakan untuk mengembangkan jiwa wirausaha pada santri dalam mencetak *santripreneur* di pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah Kudus serta pencapaian-pencapaiannya.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana strategi mengembangkan jiwa kewirausahaan dalam mencetak *santripreneur* mengingat dampak positif yang bisa dihasilkan bagi pemberdayaan ekonomi umat di masa mendatang. Dalam rangka menciptakan *santripreneur*, maka saya mengangkat

<sup>10</sup> Observasi di Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus pada tanggal 5 Januari 2023

<sup>11</sup> eprints.walisongo.ac.id dikases pada tanggal 5 Januari 2023 pukul 10.08 WIB

menjadi sebuah skripsi dengan judul: “**Strategi Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri dalam Mencetak *Santripreneur* (Studi Kasus di Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus*)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang diterapkan Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus* dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri sebagai bentuk mencetak *santripreneur*?
2. Bagaimana pencapaian Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus* dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri sebagai bentuk mencetak *santripreneur*?
3. Bagaimana pengembangan jiwa kewirausahaan santri dalam mencetak *santripreneur* di Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus* dalam perspektif ekonomi Islam?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

- a. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan pesantren *entrepreneur Al Mawaddah Kudus* dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri sebagai bentuk mencetak *santripreneur*
  - b. Untuk mengetahui pencapaian pesantren *entrepreneur Al Mawaddah Kudus* dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri sebagai bentuk mencetak *santripreneur*
  - c. Untuk mengetahui pengembangan jiwa kewirausahaan santri dalam mencetak *santripreneur* di pesantren *entrepreneur Al Mawaddah Kudus* dalam perspektif ekonomi islam
- ### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis:

- a. Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai bahan kajian ilmiah bagi peneliti sendiri dalam bidang kewirausahaan, khususnya pengembangan jiwa kewirausahaan santri dalam mencetak *santripreneur* di pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah Kudus.

b. Praktis

Selain manfaat teoritis yang telah disampaikan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yaitu dapat dijadikan bahan pemikiran dan referensi untuk mengembangkan pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah Kudus ke arah yang lebih baik.

#### D. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut kemudian menyusunnya menjadi sebuah karya ilmiah, maka langkah awal yang penulis lakukan adalah mengkaji terlebih dahulu terhadap skripsi-skripsi terdahulu yang mempunyai judul hampir sama dengan yang akan penulis teliti. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari duplikasi dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian Maziyatul Aqliyah (2017) dengan judul “Strategi Meningkatkan Kemampuan Santri di Bidang Kewirusahaan dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) (Studi Kasus di Ponpes Al-Mawaddah Honggosoco Kudus)”, bertujuan untuk mengetahui pengembangan *entrepreneurship* bagi santri Pesantren Al-Mawaddah Kudus dan bagaimana strategi meningkatkan kemampuan santri dibidang *entrepreneurship* untuk menghadapi Masyarakat Eknomi ASEAN (MEA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Dengan berpegang pada basis semboyan leadership, *entrepreneurship*, dan spiritual, Al-Mawaddah telah melakukan serangkaian pengajaran, pelatihan dan bimbingan, serta fasilitas atau wahana praktek dengan melibatkan secara aktif santri dan masyarakat sekitar untuk mengembangkan *entrepreneurship*, (2) Strategi yang diterapkan untuk menyiapkan santri dalam menghadapi MEA adalah (a) Meningkatkan kompetensi dan produktivitas para santri, (b) Memberikan kursus bahasa Arab dan Inggris bagi para santri, (c)

Mengembangkan kreativitas para santri dalam berwirausaha, (d) Pengembangan SDM Ponpes. Al-Mawaddah.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian antara yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu tersebut adalah sama-sama membahas tentang kewirausahaan santri di pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah Kudus. Sementara perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu berupaya untuk meningkatkan kemampuan santri di bidang kewirausahaan untuk menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN sedangkan penulis lebih menekankan kepada strategi penumbuhan jiwa kewirausahaannya pada santri dalam mencetak *santripreneur* serta pencapaian dari strategi tersebut.

*Kedua*, dalam jurnal Syamsul Hidayat,dkk (2019) yang berjudul” Pelatihan Kewirausahaan Menuju *Santripreneur* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang” Tujuan penelitian ini adalah pada prinsipnya membangun jiwa *santripreneur* agar para santri memiliki kemandirian dan life skill. Banyak santri yang telah lulus dari pondok pesantren, meski secara keilmuan relatif berhasil dan diakui di masyarakat, bahkan cenderung ditokohkan di daerahnya masing-masing, namun disisi lain masih banyak yang mengalami masalah kekurangan ekonomi. Pelatihan kewirausahaan di pondok pesantren Al-Mubarak Kota Serang dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu (1) Analisa Situasi dan Kebutuhan, (2) Seminar dan Talkshow Kewirausahaan, (3) Pelatihan Kerajinan Tangan dari bahan Akrilik, dan (4) Pelatihan Manajemen Kewirausahaan. Hasil dari pengabdian ini berupa barang kerajinan tangan yang bernilai ekonomis serta para peserta mendapat suatu keahlian yang dapat terus dikembangkan dan dikreasikan. Sehingga kegiatan ini dapat membuat santri lebih produktif dan dapat diimplementasikan untuk menjadi seorang *santripreneur*.<sup>13</sup>

Persamaan antara yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu tersebut adalah sama-sama membahas tentang *santripreneur*. Sementara perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu lebih membahas ke pelatihan kewirausahaan santri untuk mencetak *santripreneur* di pondok pesantren Al mubarak Kota Serang sedangkan penulis lebih kepada cara untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan santri dalam mencetak *santripreneur* di pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah Kudus.

---

<sup>12</sup>Maziyatul Aqliyah, Skripsi: *Strategi Meningkatkan Kemampuan Santri di Bidang Kewirausahaan dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) (Studi Kasus di Ponpes Al-Mawaddah Honggosoco Kudus)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2017),hal.150

<sup>13</sup> Syamsul Hidayat,dkk,”Pelatihan Kewirausahaan Menuju Santripreneur di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang”, *Ikhraith Abdimas*, Vol. 2, No.3 (2019): 19-25

*Ketiga*, dalam jurnal Arni (2021) yang berjudul “Strategi Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus di Pondok Pesantren DDI Mangkoso)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi mewujudkan jiwa kewirausahaan pada santri melalui ekonomi kreatif dalam menghadapi tantangan ekonomi global di Pondok Pesantren DDI Mangkoso. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri di pondok pesantren DDI Mangkoso, koperasi pondok pesantren dan beberapa alumni menyelenggarakan pelatihan tentang kewirausahaan pada santri melalui praktek-praktek misalnya mengelola sesuatu dari bahan bekas sehingga memiliki nilai jual. Adapun pelaksanaan ekonomi kreatif yang bisa dikembangkan di pondok pesantren DDI Mangkoso seperti: Produk kerajinan dan seni, film pendek, desain dan advertising.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian antara yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu tersebut adalah sama-sama membahas tentang jiwa kewirausahaan pada santri. Sementara perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu berupaya untuk mewujudkan jiwa kewirausahaan santri dalam menghadapi tantangan ekonomi global dengan cara pelatihan-pelatihan sedangkan dalam penelitian yang penulis teliti lebih kepada strategi pengembangan jiwa kewirausahaan santri dalam mencetak *santripreneur* serta pencapaian-pencapaian dari strategi tersebut.

*Keempat*, dalam jurnal Moch Shofiyudin dan Tatik Swandari (2021) yang berjudul “Strategi Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Mandiri *Santripreneur*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengasuh pondok pesantren Al Falah Pacet Mojokerto dalam mengembangkan pendidikan kemandirian ekonomi kewirausahaan *santripreneur*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Mandiri Santripreneur di Pondok Pesantren Al-Falah, Pacet, Mojokerto menggunakan cara: a) Doktrinasi santri melalui proses pembelajaran keagamaan, b) Penyesuaian bidang keahlian santri sesuai minat dan bakat dengan seleksi, c) Menjalin kemitraan dan kerjasama dengan pihak luar, d) Memasukkan pendidikan kewirausahaan ekonomi mandiri dalam kegiatan ekstrakurikuler pesantren,

---

<sup>14</sup> Arni, dkk, “Strategi Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus di Pondok Pesantren DDI Mangkoso)”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.4, No.2, (2021): 127-145

e) Menggratiskan biaya pendidikan untuk santri, f) Santri diwajibkan punya tabungan di pesantren, g) Mendirikan balai latihan.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian antara yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu tersebut yakni sama-sama membahas strategi dalam menciptakan santripreneur. Sementara perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu berupaya menganalisis startegi dalam mengembangkan ekonomi mandiri guna mencetak *santripreneur*, sedangkan dalam penelitian yang penulis teliti berfokus pada startegi dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri guna mencetak santripreneur beserta pencapaiannya di pesantren entrepreneur Al Mawaddah Kudus.

*Kelima*, dalam jurnal Ratih Pratiwi (2022) yang berjudul “Pemberdayaan *Santripreneur* di Pesantren: Kajian Kepemimpinan Perempuan (Nyai) dalam Meningkatkan Keterlibatan Santriwati dalam Berwirausaha”. Tujuan penelitian ini adalah penelitian ini nantinya akan melihat bagaimana pola atau gaya kepemimpinan Ibu Nyai di Pondok Pesantren unggulan NU di Semarang; bagaimana konsep kepemimpinan perempuan dalam perspektif kajian Islam dalam meningkatkan kewirausahaan santriwati dan langkah apa saja yang akan dilakukan oleh Nyai dalam mewujudkan santriwati yang berdaya wirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nyai memiliki peran sebagai penertib para santri agar dapat berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di pesantren. Nyai merupakan sosok di balik suasana keharmonisan dalam kepengasuhan di pondok pesantren. Hal tersebut karena Nyai selalu melakukan pengawasan yang ketat sebagai bentuk pertanggungjawaban sebagai pengasuh. Implikasi gaya kepemimpinan Nyai dalam memberdayakan kewirausahaan santriwati di Pondok pesantren di Kota Semarang di antaranya terwujud dalam kepemilikan beberapa unit usaha diantaranya adalah toko kelontong, biqua dan toko furnitur.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian antara yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu tersebut adalah sama-sama membahas tentang *santripreneur*. Sementara perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu berupaya untuk memberdayakan kewirausahaan santri melalui kajian kepemimpinan perempuan (Nyai) sedangkan penulis lebih kepada

---

<sup>15</sup> Moch Shofiyuddin dan Tatik, “Strategi Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Mandiri Santripreneur”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol.2, No.2(2021):61-74

<sup>16</sup>Ratih Pratiwi, “Pemberdayaan *Santripreneur* di Pesantren: Kajian Kepemimpinan Perempuan (Nyai) dalam Meningkatkan Keterlibatan Santriwati dalam Berwirausaha”, *Jurnal Iqtishaduna*, Vol. 8, No. 2, (2022): 98-110



strategi untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan santri dalam mencetak *santripreneur*.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dikumpulkan didapati poin persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni terdapat penelitian yang sama-sama membahas kewirausahaan di pesantren Al Mawaddah Kudus. Namun, perbedaan yang membuat penelitian ini menonjol dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya difokuskan untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi mengembangkan jiwa kewirausahaan untuk mencetak *santripreneur* beserta pencapaiannya yang mana pembahasan tersebut belum pernah diteliti sebelumnya.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya adalah suatu cara ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maka demikian dalam penelitian ini dibutuhkan penelitin yang sesuai.<sup>17</sup>

### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini juga dapat disebut sebagai studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif.<sup>18</sup> Menurut Haris, pendekatan kualitatif adalah penelitian ilmiah yang mengutamakan proses interaksi komunikasi mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial yang alamiah.<sup>19</sup>

Penelitian kualitatif ini akan menghasilkan analisis mendalam terhadap ucapan, tulisan, dan/atau perilaku yang dapat diamati dari seseorang, kelompok, komunitas, atau organisasi tertentu dalam latar konteks tertentu yang ditelaah dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Dalam hal ini penulis akan mengumpulkan informasi langsung dari sumbernya yaitu Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus, guna mengetahui lebih dalam tentang fenomena strategi yang diterapkan pesantren

---

<sup>17</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hal. 2

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, cet. ke-15*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 121

<sup>19</sup> Haris Herdiasnyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 9

*entrepreneur* Al Mawaddah untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan santri dalam mencetak *santripreneur*.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah suatu subyek dari mana data diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan.<sup>20</sup> Sumber data dibedakan menjadi dua yaitu:

### a. Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari partisipan penelitian oleh informan yang dituju.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, pengasuh pondok yakni Hj. Khadijah, A.H., pengurus pondok, diwawancarai langsung oleh peneliti untuk mengumpulkan data primer. Kemudian, peneliti juga meminta informasi kepada 20 santri mukim yang berwirausaha dan 10 alumni santri yang memiliki usaha.

### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain atau secara tidak langsung melalui pihak ketiga yang terkait dengan topik penelitian.<sup>22</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku, skripsi, jurnal, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang menunjang proses penelitian mengenai strategi pengembangan jiwa kewirausahaan santri dalam mencetak *santripreneur* di pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah Kudus.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data-data dalam penelitian, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Teknik Wawancara

---

<sup>20</sup> Nufian dan Wayan Weda, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Malang: UB Press, 2018), hal. 49

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 137

<sup>22</sup> Warno dan Dessy, *Akuntansi Lingkungan: Kajian Penerapan Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Tercatat di Jakarta Islamic Index (JII))*, Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper, UIN Walisongo

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada obyek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari obyek yang diteliti.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih menggunakan metode semi terstruktur untuk menggali jawaban responden. Menurut Sugiyono dalam buku Imam Gunawan, wawancara semi terstruktur adalah wawancara dimana subjek yang diteliti bisa memberikan jawaban yang bebas dan tidak dibatasi, akan tetapi subjek yang diteliti tidak boleh keluar alur dari tema yang sudah ditentukan.<sup>24</sup> Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.

Peneliti akan menggali data mengenai strategi pengembangan jiwa kewirausahaan santri dalam mencetak *santripreneur* di pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah Kudus melalui beberapa pihak yang ada dalam lingkup pesantren, yakni pengasuh (Hj. Khadijah), pengurus, dan 30 santri yang berwirausaha terdiri dari 20 santri mukim dan 10 alumni santri.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam pengumpulan data melalui wawancara di antaranya adalah:

- a) mewawancarai orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. Pertanyaan untuk wawancara berasal dari tinjauan dokumen. Selain yang sudah disiapkan, pertanyaan juga bisa fleksibel tergantung bagaimana jalannya diskusi.
- b) Sebuah alat perekam dan buku catatan digunakan untuk mendokumentasikan wawancara.
- c) Adapun wawancara dilaksanakan secara langsung dan melalui media online
- d) Data yang terkumpul kemudian diperiksa dengan menggunakan teknik analisis data.

---

<sup>23</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hal.162-163

<sup>24</sup> Ibid., hal 163

#### b. Teknik Observasi

Observasi menurut Abdurrahman adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>25</sup> Dalam hal ini focus penelitian yang diteliti adalah penerapan strategi dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan pada santri yang diterapkan pada pondok pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah Kudus dalam mencetak *santripreneur* serta pencapaian-pencapaiannya. Untuk observasi yang peneliti lakukan untuk memperoleh data tersebut dengan cara pengamatan langsung ke tempat pondok pesantren tersebut. Adapun objek observasinya yaitu kegiatan santri, perilaku santri, dan lain sebagainya.

#### c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengumpulkan jurnal data, transkrip, buku catatan ataupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.<sup>26</sup> Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan gambaran umum objek yang diteliti. Pada tahap pengumpulan data melalui dokumentasi, hal yang dilakukan ialah:

- a. Penulis mengambil data dari objek kajian penelitian yaitu pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah Kudus
- b. Untuk menambah kelengkapan data, penulis mengambil data atau informasi dari buku, jurnal, atau informasi apapun yang berkaitan dengan penelitian.

### 4. Penentuan Informan

Menurut Sugiyono, informan adalah orang yang memberikan informasi tentang apa yang terjadi di lapangan atau situasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono, teknik penentuan informan yang lebih sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Namun, dalam kualitatif bukan dinamakan sampel

---

<sup>25</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 104.

<sup>26</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 274

akan tetapi dinamakan sebagai informan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kedua-duanya. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik untuk mengambil sumber data penelitian dengan berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai orang yang paling menguasai sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti, dampaknya adalah data yang dihasilkan sangat berkualitas. Informan dalam *teknik purposive sampling* dalam penelitian ini yakni pengasuh, pengurus, dan santri yang memiliki usaha.<sup>27</sup>

Penelitian ini juga menggunakan teknik *snowball sampling*. Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* karena memperhatikan pertimbangan tertentu yang kemungkinan akan dihadapi pada saat penelitian. Pertimbangan tersebut misalnya data yang didapatkan kurang dapat memenuhi kapasitas. Teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data.<sup>28</sup> Jadi *snowball sampling* dalam penentuan informan, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.

## 5. Teknik Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga ditarik suatu kesimpulan. Dalam menganalisa, penulis berusaha mengaitkan antara teori dengan fakta yang ada di lapangan. Raharjo menjelaskan bahwa analisis data merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Kegiatan analisis data dapat dilakukan dengan

---

216 <sup>27</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.(Bandung : CV.Alfabeta, 2017), hal.

<sup>28</sup> Ibid., hal-218-19

mengikuti prosedur sebagaimana yang disarankan oleh Nasution dan Miles & Hubberman melalui tiga tahapan yaitu: <sup>29</sup>

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>30</sup>Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam penelitian ini peneliti akan memfilter seluruh data yang telah didapatkan atau bisa diartikan memilih data yang benar-benar dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini.

Dalam penelitian, penulis akan melakukan teknik analisis data reduksi dari seluruh data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi merupakan salah satu teknik yang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan, dalam penggalan data di pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah Kudus tentunya penulis akan memperoleh banyak data kemudian data-data itu akan penulis seleksi kembali mana yang sekiranya sesuai dengan penelitian yang dilakukan yakni data-data yang hanya terfokus pada strategi pengembangan jiwa kewirausahaan santri dalam mencetak *santripreneur*. Salah satu tujuan dari teknik analisis reduksi adalah agar penelitian yang sedang dilakukan dapat terfokus dengan judul.

2) Pemaparan Data (*Data Display*)

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah memaparkan data. Pemaparan data ini sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Pemaparan data atau penyajian data ini dilakukan untuk lebih meningkatkan pemahaman terhadap kasus yang sedang diteliti

Dalam proses pemaparan data atau *data display*, penulis akan memaparkan dan menganalisis seluruh data yang telah berhasil diperoleh dan direduksi. Pemaparan tersebut akan disesuaikan berdasarkan kerangka teori yang sudah dicantumkan. Seluruh data baik dari hasil wawancara, observasi

---

<sup>29</sup> Mudjia Rahardjo, “*Analisis Data Penelitian Kualitatif (Sebuah Pengalaman Empirik)*” (Malang, 2010), <https://www.uin-malang.ac.id/r/100601/analisis-data-penelitian-kualitatif-sebuahpengalaman-empirik.html>. Diakses pada tanggal 20 November 2022 pukul 13.30

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 247

dan dokumentasi akan penulis analisis dan jabarkan secara runtut serta sistematis agar diperoleh hasil penelitian tentang strategi pengembangan jiwa kewirausahaan santri dalam mencetak *santripreneur* di pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah Kudus.

### 3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Penarikan kesimpulan merupakan fokus penelitian untuk menjawab kasus yang sedang dikaji atau diteliti berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>31</sup> Penarikan kesimpulan termasuk dalam fokus yang paling penting dalam melakukan sebuah penelitian. Dari kesimpulan inilah penulis dapat mengetahui tentang apa saja hasil akhir yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan berisi tentang pokok dari penelitian yang dilakukan yakni kesimpulan mengenai strategi pengembangan jiwa kewirausahaan santri dalam mencetak *santripreneur* di pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah Kudus.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami, adapun sistematika tersebut sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan .

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang konsep strategi pengembangan, strategi pengembangan usaha dalam ekonomi islam, pondok pesantren, serta konsep jiwa kewirausahaan yang didalamnya terdapat penjabaran mengenai definisi jiwa kewirausahaan, ciri-ciri jiwa kewirausahaan, cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kewirausahaan dalam islam, serta konsep *santripreneur*

### **BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

---

<sup>31</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hal.210-212

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dari lokasi penelitian yaitu profil Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus dan kegiatan Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan hasil dan pembahasan penelitian terkait strategi dalam pengembangan jiwa kewirausahaan santri dalam mencetak *santripreneur* di Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penulis terhadap topik penelitian seluruh rangkaian pembahasan yang berisi tentang kesimpulan pembahasan dan saran-saran sebagai masukan kepada pihak atau subjek yang bersangkutan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Pengembangan

##### 1) Pengertian Strategi Pengembangan

Istilah "strategi" berasal dari kata Yunani "strategos," yang menggabungkan kata "militer" dan "memimpin" (stratos dan ag). Istilah "strategi" mengacu pada keputusan tentang bagaimana sumber daya dapat digunakan dengan efektif untuk mewujudkan tujuan tertentu. Struktur strategi disusun untuk menyesuaikan lingkungan internal dan eksternal.<sup>32</sup> Dijelaskan dengan cara lain, strategi menyatakan faktor-faktor mana yang akan diberi penekanan dalam mencapai tujuan.

Pengertian pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perbuatan, teknik, dan proses pembangunan. Pengembangan diartikan sebagai "suatu perbuatan tumbuh, berubah secara sempurna" oleh WJS Poerwadarmida dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (akal budi, ilmu dan sebagainya). Menurut Marihot, pengembangan adalah upaya yang dilakukan secara sengaja oleh perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pekerja. Fokus pengembangan lebih pada perluasan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan di masa depan, yang dilakukan melalui strategi yang terintegrasi dengan inisiatif lain untuk mengubah perilaku kerja.<sup>33</sup> Tujuan pengembangan untuk meningkatkan kinerja atau pengetahuan pegawai yang dilakukan dengan pendekatan yang sistematis.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan kesejahteraan organisasi, pengembangan strategi merupakan upaya menyeluruh yang memerlukan dukungan dari pimpinan atas. Ini menggunakan berbagai teknik intervensi dan pengetahuan dari ilmu perilaku.<sup>34</sup> Suatu usaha yang sudah terorganisir dengan baik dan terdapat dukungan dari pimpinan maka akan meningkatkan kinerja bagi suatu organisasi tersebut.

Menurut James, pengembangan strategi adalah suatu proses yang meningkatkan efektifitas organisasi dengan memadukan keinginan karyawan untuk pengembangan pribadi dengan pertumbuhan tujuan organisasi. Secara khusus, proses ini merupakan upaya untuk mengimplementasikan perubahan secara terencana yang mencakup

---

<sup>32</sup> George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992), hal. 64

<sup>33</sup> Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hal. 168

<sup>34</sup> Indra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 244

keseluruhan sistem untuk jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya, dan upaya untuk melakukannya berkaitan dengan misi organisasi.<sup>35</sup> Menurut Bryson, sebuah strategi dianggap sebagai strategi pertumbuhan jika bertujuan untuk menempa masa depan baru yang lebih baik. Strategi ini hanya dapat digunakan jika lingkungan eksternal perusahaan cukup mendukung. Sebenarnya, ia menambahkan bahwa strategi semacam ini dapat dirancang dengan bantuan sistem perencanaan formal.<sup>36</sup>

Jadi, suatu strategi dapat dikatakan sebagai strategi pengembangan jika organisasi secara sadar memilih salah satu yang bertujuan untuk meningkatkan status, kapasitas, dan sumber daya dalam jangka panjang yang mengarah pada munculnya postur organisasi baru yang berbeda.

## 2) Strategi Pengembangan Usaha dalam Ekonomi Islam

Umat Islam telah menjadi bagian dari dunia bisnis sejak masa Nabi Muhammad SAW. Sahabat yang kemudian menjadi pengusaha sukses membangun jaringan kontak mereka di dekat Madinah atau Mekkah. Mereka membangun kehidupan bisnis mereka atas dasar ekonomi Islam dan nilai-nilai Islam. Dalam hal tata niaga yang dipengaruhi oleh prinsip-prinsip Islam, tidak terkecuali dalam hal transaksi dan hubungan dagang. Pengembangan sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan, seperti halnya dalam semua keputusan bisnis.<sup>37</sup> Namun, penting untuk disadari bahwa setiap orang harus menjalankan perusahaan mereka sesuai dengan ajaran Islam yang telah ditentukan.

Oleh karena itu, ajaran Islam yang menjadi pedoman pengembangan perusahaan yang sesuai dengan syariah adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

- 1) Niat baik. Niat baik merupakan pondasi dari amal perbuatan. Jika niatnya buruk berarti perbuatannya juga akan buruk. Namun, jika tujuan bisnisnya baik, perbuatannya juga akan baik.
- 2) Memiliki akhlak yang baik. Seorang pebisnis muslim harus memiliki akhlak-akhlak dasar, seperti kejujuran, amanah, toleransi, dan menepati janji.

---

<sup>35</sup> James L. Gibson, *Organisasi Dan Manajemen, Perilaku Struktur Dan Proses*, Terj. Djoerban Wahid (Jakarta: Erlangga, 1990), hal. 658

<sup>36</sup> Suwarsono Muhammad, *Strategi Pemerintahan*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 86

<sup>37</sup> Muhammad Ismail Yusanto. *Menggagas Bisnis Islam*. (Jakarta: Gema Insani Press), hal.17

<sup>38</sup> Hilma Yuniar Widya Ningrum, Deden Gandana Madjakusumah, “ Strategi Pengembangan Bisnis Menurut Perspektif Ekonomi Islam dalam Upaya Meningkatkan Penjualan pada Home Industry Amanah Jaya Mandiri di Caringin Kecamatan Babakan Ciparay”, *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, vol.1 no. 1(2022):29-34

- 3) Percaya pada takdir dan keridhaan Allah. Pebisnis muslim harus percaya pada takdir, entah itu positif atau buruk. Iman seseorang tidak sempurna jika tidak percaya pada rencana Tuhan.
- 4) Bersyukur. Pebisnis muslim adalah mereka yang selalubersyukur kepada Allah. Bersyukur atas karunia yang telah Allah berikan kepada kita.
- 5) Kerja sebagai ibadah. Islam memandang kerja sebagai kewajiban kedua setelah shalat. Oleh karena itu, bekerja bernilai ibadah dan akan berpahala jika dikerjakan dengan ikhlas.
- 6) Menjunjung tinggi ketentuan syari'ah. Islam memberi kita kebebasan untuk terlibat dalam segala bentuk kegiatan ekonomi, perdagangan, atau perusahaan, selama tidak melanggar syariah atau hukum Islam yang melarang melakukannya. larangan etika bisnis tertentu yakni maysir, gharar (dilarang), riba, usaha, dan batil.
- 7) Hindari keangkuhan dan kesombongan. Siapapun yang berinteraksi dengan kita sebagai pelanggan, pekerja, majikan, dan lain sebagainya tidak menyukai orang yang sombong karena mereka akan merasa harga dirinya berkurang ketika mereka sombong.
- 8) Disiplin. Disiplin akan memaksa kita untuk selalu mempertanggungjawabkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

## **B. Jiwa Kewirausahaan**

### **1) Pengertian Jiwa Kewirausahaan**

Menurut istilah psikologis, jiwa adalah sesuatu yang abstrak. Yang dipelajari hanyalah pernyataan-pernyataan yang tampak dengan badan atau gejala-gejala yang tampak sebagai gerak-gerik, sehingga jiwa adalah ruh. Pada hakekatnya, ruh adalah sesuatu yang melekat pada manusia.

Secara etimologi, kewirausahaan berasal dari dua kata yakni wira dan usaha. Wira berarti kesempatan, pahlawan, orang unggul, panutan, dan berbudi luhur, berani, dan mulia. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan wirausaha sebagai orang yang berpengetahuan atau terampil dalam mengidentifikasi produk baru, mengetahui teknik produksi baru, menyiapkan operasi untuk memperoleh produk baru, mengelola modal operasi, dan menjualnya.

Suherman mengklaim bahwa jiwa individu, yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku inovatif dan kreatif ketika melakukan suatu kegiatan, pada dasarnya adalah apa yang disebut kewirausahaan.<sup>39</sup> Orang dengan pola pikir kreatif dan inovatif tidak diragukan lagi dapat terlibat dalam usaha kewirausahaan atau mengambil peran kewirausahaan.

Menurut Hartanti, jiwa kewirausahaan pada dasarnya sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditampilkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki keinginan untuk secara kreatif mewujudkan ide-ide inovatif ke dalam dunia nyata.<sup>40</sup> Pola pikir yang menunjukkan inovatif dan kreatif sebagai komponen dasar dari jiwa kewirausahaan kewirausahaan.

Jiwa kewirausahaan merupakan jiwa seseorang yang bergerak secara mandiri untuk mendapatkan keuntungan melalui usaha atau menciptakan ide dan kreatifitas yang dimilikinya. Jiwa kewirausahaan pada diri seseorang telah ada sejak seseorang menyadari bahwa kebutuhan sehari-hari harus dapat terpenuhi sehingga memungkinkan munculnya keterampilan dalam suatu hal seperti menjual barang dan jasa. Ada gagasan tentang bagaimana mengubah pengetahuan atau hasil belajar yang dicapai selama ini menjadi produk yang dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan. Membangun jiwa wirausaha diperlukan dalam kewirausahaan agar mencapai keberhasilan dan berorientasi serta konsisten dengan tujuan awal begitu juga dalam menerapkan kekuatan, kelemahan serta perbedaan dalam konteks yang tepat dan keberanian mencoba melakukan hal-hal baru sekalipun merasa takut.

Menurut kajian Basuki, kemandirian usaha secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh jiwa kewirausahaan. Kemandirian usaha pelaku usaha kecil akan semakin kuat dan tangguh dalam menjalankan bisnis jika jiwa kewirausahaan tumbuh. Meskipun jiwa kewirausahaan semakin berkembang, pelaku usaha kecil tidak selalu dapat mengembangkan rasa kemandirian usaha. Sehingga pengembangan kemandirian usaha tidak tergantung pada tingkat jiwa wirausaha pelaku usaha kecil.<sup>41</sup> Berjiwa wirausaha berarti berpikir secara berbeda pada situasi

---

<sup>39</sup> Maghfirotul Munawaroh dan Vasekhatul Lisan Nia, "Strategi Penanaman Jiwa Kewirausahaan Pada Peserta Didik Di SDN 02 Gumawang Wiradesa Kabupaten Pekalongan", *Jurnal SEMAI* vol. 1, No.1(2021): 569–585

<sup>40</sup> Hartanti, Manajemen Pengembangan Kewirausahaan (Entrepreneurship) Siswa SMK 4 Yogyakarta, (Tesis Magister Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hal. 25

<sup>41</sup> Deddy Hendarwan, "Menumbuhkan Jiwa, Perilaku dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis", *Jurnal MBIA*, vol.17, no.2(2018): 59-68, hal.66

tertentu dan pada lingkungan tertentu, dan wirausaha berarti harus sering mengambil keputusan dalam situasi yang sangat tidak pasti.

## 2) Ciri-ciri Jiwa Kewirausahaan

Menurut Suryana dalam buku Saleh Malawat berpendapat bahwa ciri-ciri orang yang memiliki jiwa kewirausahaan yaitu:<sup>42</sup>

### a) Percaya diri

Karakter dasar yang harus dimiliki wirausaha adalah keyakinan pada apa yang diputuskan, keyakinan pada apa yang dilakukan, dan keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk mengelola risiko yang dihadapi. Meski akan menghadapi berbagai tantangan, seseorang yang berjiwa wirausaha yakin apa yang dilakukannya akan berhasil.

### b) Berinisiatif

Seorang wirausaha akan selalu berusaha mencari solusi ketika dihadapkan pada dinamika kehidupan yang penuh dengan perubahan dan permasalahan yang harus dipecahkan; menunggu sesuatu yang tidak pasti adalah sesuatu yang paling dibenci. Mereka akan terus mencari jalan keluar karena tidak ingin bergantung pada lingkungan untuk kelangsungan hidupnya.

### c) Memiliki motif berprestasi

Seorang wirausaha biasanya akan menciptakan berbagai tujuan untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Jika mereka gagal dalam mencapai tujuannya, mereka akan terus berusaha memperbaiki kesalahan mereka. Keberhasilan demi keberhasilan yang dicapai oleh seorang wirausaha menjadikan pemicu bagi dirinya untuk terus berjuang dalam hidupnya.

### d) Memiliki jiwa kepemimpinan

Komponen penting untuk menjadi wirausaha hebat adalah kepemimpinan. Seorang wirausaha menerima tantangan untuk mencoba sesuatu yang baru, terlepas dari bahayanya.

### e) Suka Tantangan

Berani menghadapi persaingan dan berani mengambil risiko.

---

<sup>42</sup> Muh. Saleh Malawat, *Kewirausahaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal.9-10

Sedangkan menurut Meredith, bahwa ciri-ciri berikut menunjukkan jiwa kewirausahaan.<sup>43</sup>

a. Percaya diri

Seseorang yang percaya diri akan selalu yakin, mandiri, bersikap positif, dan tidak bergantung pada orang lain. Individu yang percaya diri akan mampu merencanakan, mengelola, dan berhasil sendiri.

b. Berorientasikan tugas dan hasil

Nilai motif berprestasi, *profit oriented*, ketekunan, dan usaha keras merupakan nilai yang selalu diutamakan oleh seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil di atas segalanya. Peluang dalam bisnis hanya dapat dicapai melalui inisiatif. Disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, antusiasme, dan sikap berprestasi digunakan untuk menciptakan perilaku inisiatif, yang biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman bertahun-tahun.

c. Keberanian Mengambil risiko

Orang yang berjiwa wirausaha adalah mereka yang menyukai usaha yang lebih sulit daripada usaha yang tidak terlalu sulit dalam hal keberhasilan atau kegagalan. Wirausaha menghindari situasi yang rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhi situasi resiko yang tinggi karena ingin berhasil.

d. Kepemimpinan

Seorang wirausaha perlu memiliki sifat-sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan. Untuk memimpin dalam proses produksi dan pemasaran, dia secara konsisten menawarkan barang dan jasa yang baru dan khas. Ia juga memanfaatkan perbedaan itu sebagai sesuatu yang menambah nilai.

e. Keorisinilan: Kreativitas dan Inovasi

Wirausahawan yang inovatif adalah orang yang kreatif kesuksesan seorang *entrepreneur* tergantung pada kemampuan mereka untuk memunculkan ide-ide inovatif. Menjadi orisinil dalam konteks ini berarti memiliki sudut pandang sendiri dan inisiatif untuk menerapkan sudut pandang tersebut.

---

<sup>43</sup>Vonnie Jane Marsellina, Y. Sugiharto, "Identifikasi Jiwa Kewirausahaan pada Pemilik Ekisabeth Max di Semarang, *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan*, vol.1, No. 2 (2018): 242-264

### 3) Ciri-ciri Jiwa Kewirausahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Gugus, jiwa kewirausahaan dalam perspektif ekonomi syariah dilihat dari karakter di bawah ini:<sup>44</sup>

#### a. Disiplin

Disiplin adalah latihan untuk mengontrol diri, karakter, atau situasi agar teratur dan efisien. Dengan kata lain, kedisiplinan membantu seseorang untuk mengontrol diri saat melakukan kegiatan sesuai dengan waktunya, menunjukkan karakter yang tepat saat menyelesaikan pekerjaan, dan mematuhi semua aturan dengan efisien sesuai dengan kondisi dan situasi.

Seorang wirausahawan harus memiliki kedisiplinan yang tinggi yang berarti memiliki ketepatan komitmen terhadap tugas dan pekerjaannya. Sifat sering menunda pekerjaan dengan berbagai macam alasan, adalah kendala yang dapat menghambat seorang wirausahawan meraih keberhasilan

#### b. Mandiri

Mandiri adalah kondisi di mana seseorang memiliki keinginan untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri dan mampu mengambil keputusan serta inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, sikap mandiri sangat penting bagi mereka yang ingin berwirausaha. Seorang wirausaha harus memiliki sifat mandiri, yaitu sikap untuk tidak bergantung pada orang lain dalam pengambilan keputusan, pengelolaan, dan sebagainya. Seorang yang menjalankan usaha (barang atau jasa) secara pribadi harus mampu hidup mandiri tidak bergantung dengan orang lain, mampu memberikan keputusan terhadap suatu masalah dalam usahanya dalam keadaan apapun.

Kemandirian merupakan sifat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang entrepreneur. Pada prinsipnya seorang entrepreneur harus memiliki sikap mandiri dalam memenuhi kegiatan usahanya. Rasulullah SAW sangat menganjurkan umatnya untuk mandiri secara ekonomi.

#### c. Realistis

Realistis berarti berpikir secara nyata. Ini berarti seseorang tidak hanya berpegang pada prinsip dasar tetapi juga berpikir secara realistis. Dalam berwirausaha, seseorang harus memiliki cara berpikir yang penuh perhitungan dan

---

<sup>44</sup> Gugus Kriswahyudi, Membangun Kewirausahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Perbankan dan Ekonomi Islam*, Vol.1 No.1(2022):57-66

sesuai dengan kemampuan, sehingga gagasan atau ide yang diajukan bukan hanya mimpi belaka tetapi juga kenyataan yang dapat diwujudkan.

Seorang wirausaha harus memiliki landasan berpikir yang real atau nyata (tidak semu) dalam melakukan tindakan untuk mengembangkan dan memajukan usahanya. Artinya, seorang entrepreneur harus selalu sama apa yang dikatakan dengan perbuatannya. Karena saat sekarang ini banyak seorang wirausahawan yang berpotensi tinggi, namun pada akhirnya mengalami kegagalan hanya karena wirausahawan tersebut tidak realistis, obyektif dan rasionil dalam pengambilan keputusan bisnisnya.

d. Komitmen

Komitmen adalah perjanjian untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Ini adalah pengakuan sepenuhnya dan sikap yang tulus dari dalam diri seseorang. Khususnya Komitmen dalam kaitannya dengan kewirausahaan. Seorang wirausaha harus memiliki komitmen yang kuat karena komitmen adalah kesepakatan untuk melakukan sesuatu yakni keinginan yang kuat untuk mengembangkan dan memajukan usahanya dalam situasi dan kondisi apapun.

e. Jujur

Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Menurut Mustari mengatakan bahwa jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.

Kejujuran dalam berwirausaha berarti mampu mengatakan kebenaran. Islam dengan tegas mengajarkan bahwa ketika kita berdagang, kita harus mengutamakan kejujuran. Bahkan menggunakan bahan yang mengandung zat berbahaya yang dapat merusak kesehatan atau mengurangi takaran timbangan dianggap melanggar agama Islam.

f. Produktif (Kreatif dan Inovatif)

Produktif merupakan sesuatu hal yang bisa menghasilkan atau mendatangkan keuntungan secara besar atau banyak. Artinya, dalam produktif diperlukan kegiatan produksi. Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan masalah bagi manusia. Produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-



karakter yang melekat pada proses dan hasilnya. Dalam proses produksi juga berkaitan dengan perilaku kreatif dan inovatif yakni kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru untuk memandang masalah menjadi peluang guna menumbuhkan suatu usaha.

Seorang wirausaha adalah individu yang memiliki karakter produktif. Produktifitas adalah rasio antara hasil (output) dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai hasil tersebut. Ini berarti bahwa produktifitas adalah sikap mental yang berpandangan bahwa kualitas hidup hari ini harus lebih baik dari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Produktivitas dengan makna seperti ini dapat diperoleh melalui kemampuan dan keinginan untuk bersaing dengan sportif, bebas, dan sikap professional.

#### **4) Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan**

Menurut Basrowi terdapat beberapa cara dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di antaranya:<sup>45</sup>

1. Melalui jalur pendidikan formal. Saat ini, berbagai lembaga pendidikan menengah dan tinggi menawarkan berbagai program, atau paling tidak kelas kewirausahaan.
2. Melalui seminar kewirausahaan. Berbagai seminar kewirausahaan sering dilakukan dengan mengundang pakar dan praktisi kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri.
3. Melalui pelatihan. Pelatihan biasanya mencakup berbagai simulasi usaha baik dilakukan secara interior maupun outdoor. Keberanian dan penerimaan kita terhadap dinamika perubahan lingkungan akan diuji, disempurnakan, dan dikembangkan melalui pelatihan ini.
4. Otodidak. Dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan dalam diri dapat melalui berbagai media, seperti biografi pengusaha sukses, televisi, radio, surat kabar, dan media lain yang dapat kita akses.

#### **5) Kewirausahaan dalam Ekonomi Islam**

Menurut perspektif Islam, kewirausahaan adalah aspek kehidupan yang terbagi dalam masalah mu'amalah, memungkinkan orang untuk memelihara dan menginvestasikan aset dengan sebaik mungkin dengan menjaga keseimbangan antara

---

<sup>45</sup> Basrowi, *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hal. 30

kepentingan mereka sendiri dan kepentingan masyarakat. Ajaran Islam juga sangat mendorong kewirausahaan bagi umatnya, karena bagi seorang muslim, jiwa kewirausahaan seharusnya sudah merasuk ke dalam aspek kehidupannya. Agama Islam mengajarkan kepada umatnya terkait bekerja dan sedekah, sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an Surat Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”.<sup>46</sup>

Ayat tersebut menasihati bahwa untuk mendapatkan rejeki, seseorang harus menyebar ke seluruh permukaan bumi setelah shalat, mencari rahmat Allah, dan sering mengingat (dzikir) Allah. Dalam ayat tersebut disebutkan kata bertebaranlah di bumi dan carilah sebagian rahmat Allah serta ingatlah Allah sebanyak-banyaknya merupakan prinsip dalam berwirausaha.<sup>47</sup> Maksud dari bertebaranlah di bumi adalah perintah untuk bekerja. Karena bekerja merupakan perintah Allah maka segala sesuatu yang ada di dunia, termasuk bekerja, harus dilakukan dengan tujuan untuk selalu mengingat Allah (dzikir), sehingga segala sesuatu yang dilakukan, termasuk bekerja, mendapat pahala dari-Nya berupa keuntungan materi selain mendapatkan ridho-Nya.<sup>48</sup> Jadi bekerja adalah termasuk ibadah karena dalam kerja diperintahkan untuk selalu mengingat Allah.

Wirausaha Muslim didefinisikan sebagai pengusaha yang selalu berperilaku Islami prinsip dan nilai. Dengan kata lain, dia bisa dianggap sebagai orang yang tidak hanya berinvestasi dalam mewujudkan ekonomi, sosial dan makna lingkungan tetapi lebih dari itu dalam mencari karunia dari Allah. Mahmud mengatakan bahwa taqwa (iman) dan ibadah kepada Allah SWT merupakan landasan bisnis berbasis Islam atau *Muslimpreneurship*. Dalam kerangka ini, komponen lain yang melengkapi kewirausahaan termasuk di dalamnya konsep halal yaitu ide efisiensi, nilai-nilai luhur, kejujuran, kesejahteraan, ilmu, dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

---

151 <sup>46</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirannya*, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 1993), hal.

<sup>47</sup> Fikri Maulana, “Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2 No.01 (2019):30-44

<sup>48</sup> Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang: Walisongo Press), 2009, hal. 72

Perusahaan yang berkembang tidak dapat dipisahkan dari prinsip monoteistik al-iman (keyakinan), al-ilm (ilmu), dan al-amal (perilaku saleh dan bisnis).<sup>49</sup> Diantara itu merupakan hubungan antara spiritual dan bisnis menurut ajaran islam, jadi keduanya harus bisa dipadukan.

Quraish Shihab memaparkan bahwa seorang pengusaha harus mempunyai niat yang baik. Usaha atau bisnis tidak hanya sekedar mengejar keuntungan semata. Tidak juga hanya untuk memperkaya diri, tapi usaha yang kita rintis harus menjadi sarana untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan orang lain. Dan pada akhirnya, bisnis yang demikian itu, akan bernilai ibadah bahkan sebagian daripada jihad.<sup>50</sup> Jadi dalam berwirausaha bukan semata-mata hanya karena mengejar keuntungan saja namun bertujuan untuk membantu menolong orang lain.

## C. Pondok Pesantren

### 1) Pengertian Pondok Pesantren

Pengertian "pesantren" terdiri dari istilah "pondok" dan "pesantren" dalam rangkaian dua kata. Pondok, yang dalam bahasa Indonesia berarti kamar, gubuk, atau rumah kecil, menonjolkan kesederhanaan strukturnya. Pendapat lain berpendapat bahwa istilah "pondok" berasal dari kata "funduq", yang berarti tempat tidur, penginapan, atau hotel yang sederhana. Karena pondok umumnya menyediakan tempat tinggal yang sederhana bagi santri yang jauh dari rumah.<sup>51</sup>

Dari segi etimologi, kata "pondok" sebenarnya berasal dari kata Arab "funduq", yang berarti wisma dasar, rumah penginapan, dan asrama. Menurut Sugarda Poerbawaktja, pondok merupakan salah satu akomodasi bagi generasi muda yang mengikuti pengajian agama Islam. Adapun istilah pesantren berasal dari kata Santri.<sup>52</sup> Pesantren dapat dipahami sebagai tempat mendidik orang-orang baik karena kata "santri" menggabungkan dua suku kata sant (orang baik) dan tra (suka membantu).<sup>53</sup>

---

<sup>49</sup> Rahman el junusi, Fery khusnul Mubarak, "Model Ketahanan Wirausaha Islami: Bisnis Ritel Bertahan Selama Krisis", *Jurnal Digital Marketing dan Industry Halal*, vol. 2, no. 2(2020):86-106

<sup>50</sup> Fikri Maulana, "Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2 No.01 (2019):30-44

<sup>51</sup> Nining Khairotul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*, (Surabay: CV Jakad Media, 2021), hal. 73.

<sup>52</sup> Adnan Mahdi, "Sejarah Peran Pesantren Dalam Pendidikan di Indonesia," *Islamic Review*, Vol. 2, No.1 (2013), hal. 3.

<sup>53</sup> Hadi Purnomo, *Menejemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Bilndung Pustaka Utama, 2017), hal. 23

Para ahli memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang pengertian pesantren, antara lain:

- 1) Djamaluddin, pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang berkembang serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri mendapatkan pendidikan agama melalui sistem pengajian dan madrasah yang sepenuhnya beradah dibawah kedaulatan dan kepemimpinan seseorang kyai.<sup>54</sup>
- 2) A. Mukti Ali, pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam di mana seorang kyai (pendidik) mengajar para santri (santri) dengan menggunakan fasilitas masjid untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut.<sup>55</sup>
- 3) Manfred Ziemek mengatakan bahwa istilah "pesantren" mengacu pada jenis pendidikan Islam yang dilembagakan di Indonesia. Dalam bahasa Indonesia, istilah pondok pesantren yang berarti kamar, gubuk, atau ruangan kecil, digunakan untuk menonjolkan kesederhanaan strukturnya. Bisa dibayangkan juga bahwa kata "pondok" berasal dari kata Arab "funduk", yang berarti hotel sederhana untuk siswa yang bepergian.<sup>56</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan tempat berkumpulnya para santri yang ingin belajar agama dari seorang kyai dalam rangka mengembangkan akhlak yang baik dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu, pesantren berfungsi sebagai tempat penyebaran ajaran Islam.

## 2) Fungsi dan Peran Pondok Pesantren

Pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan, lembaga sosial, dan pusat penyiaran agama Islam. Pesantren memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk dan melestarikan kehidupan sosial, budaya, politik, agama, dan lainnya di nusantara, sehingga salah satu peran tambahan pesantren adalah sebagai alat untuk menjaga ajaran Islam di wilayah tersebut. Lembaga pesantren memiliki reputasi mampu memberikan kontribusi bagi pertumbuhan. Menurut Afan Gaffar yang dikutip oleh Syuthon Mahmud dan Khusnurdilo, pesantren dapat menjalankan salah satu dari tiga fungsi yang berbeda:<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup>Ibid., hal.27

<sup>55</sup> Ibid., hal.28

<sup>56</sup> Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986), hal.98.

<sup>57</sup> Sulthon Masyhud, Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005),

- 1) mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.
- 2) memperluas ruang lingkup politik melalui jaringan dan kerjasama, baik dalam suatu negara maupun dengan organisasi asing lainnya.
- 3) berpartisipasi dalam menentukan agenda dan arah pertumbuhan.

### 3) Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan seperti lembaga pendidikan lainnya karena memiliki komponen pendukung. Namun, ada beberapa hal yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lain, seperti penyebutan nama guru, media yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, lokasi pengajaran, dan lain sebagainya. Zamakhsyari Dhofier menegaskan bahwa pesantren terdiri dari lima komponen, yaitu:<sup>58</sup>

#### 1. Pondok atau Asrama

Pondok berfungsi sebagai lingkungan belajar bagi santri agar ampu hidup mandiri dalam masyarakat. Terdapat tiga alasan utama bagi pesantren mengapa menampung santrinya di asrama yakni: Pertama, kemasyhuran seorang kyai dan keluasan ilmunya tentang Islam menarik santri dari jauh yang ingin belajar darinya secara rutin dan dalam waktu yang lama, sehingga dia harus tetap tinggal. Kedua, hampir semua pesantren terletak di pedesaan dengan perumahan (akomodasi) yang tidak memadai untuk menampung para santri, sehingga perlu didirikan asrama tersendiri. Ketiga, ada hubungan timbal balik antara santri dan kyai, santri memandang kyai seolah-olah sebagai bapaknya sendiri dan kyai memandang santri sebagai orang yang dikaruniakan Tuhan kepada mereka dan harus selalu dijaga.

#### 2. Masjid

Istilah "masjid" berasal dari bahasa Arab "sajada-yasjudu-sujuudan", yang juga merujuk pada tempat sujud atau tempat yang digunakan untuk beribadah. Masjid juga merupakan tempat berkumpulnya orang-orang untuk sholat berjamaah. Di pesantren, masjid berfungsi sebagai pusat pemikiran untuk semua kepentingan santri, termasuk pendidikan dan pengajaran, selain sebagai tempat sholat.

#### 3. Santri

Komponen yang paling penting dari sebuah pesantren adalah santri. Karena mereka nantinya akan dididik dan dibimbing untuk bisa melanjutkan perjuangan kyainya. Santri dapat dibagi menjadi dua kelompok yakni santri mukim dan santri

---

<sup>58</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kyai)*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hal.

kalong. Santri mukim adalah santri yang menetap di pesantren dan tinggal di asrama karena mereka berasal dari daerah yang jauh dari pesantren. Sedangkan santri kalong adalah santri yang biasanya tidak tinggal di pesantren dan berasal dari daerah dekat pesantren. Mereka hanya bersekolah di pesantren untuk belajar, setelah kelas selesai, mereka kembali ke rumah masing-masing.<sup>59</sup> Santri adalah salah satu komponen kehidupan pesantren, baik mukim maupun kalong.

#### 4. Kyai

Manfred Ziemek menegaskan bahwa kyai adalah sebutan yang diberikan oleh otoritas agama, pimpinan pesantren, penceramah, pengajian, dan penafsir peristiwa penting di dalam masyarakat.<sup>60</sup> Jadi kyai merupakan tokoh penting dalam kompleks di pondok pesantren.

#### 5. Pengajaran Kitab-kitab Klasik

Pengajaran kitab-kitab Islam klasik yang ditulis oleh para ulama besar terdahulu tentang berbagai jenis ilmu agama Islam dan bahasa Arab juga menjadi tradisi di pesantren. Mazhab Syafi'iyah menjadi inspirasi utama ajaran klasik yang diajarkan di pesantren. Tujuan dari ajaran kitab kuno ini adalah untuk mendidik calon ulama yang memiliki pengetahuan Islam yang mendalam, bukan sekedar mengikuti tradisi umum pesantren. Menurut keyakinan yang berkembang di pesantren pelajaran kitab-kitab kuning merupakan jalan untuk memahami keseluruhan ilmu agama Islam.

### 4) Pondok Pesantren dalam Perspektif Ekonomi Islam

Disamping itu, pondok pesantren hadir sebagai lembaga ekonomi yang memiliki unit-unit usaha diberbagai sektor yang telah berhasil mengantarkan pesantren dalam membantu mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi warga sekitar pondok pesantren.<sup>61</sup> Maka potensi ini menjadi modal besar bagi pondok pesantren untuk dapat memainkan perannya dalam penguatan ekonomi masyarakat.

Setidaknya ada tiga cara bagaimana pesantren memiliki kemampuan untuk memajukan ekonomi Islam:<sup>62</sup>

- a. Pesantren sebagai agen perubahan sosial di bidang ekonomi syariah

---

<sup>59</sup> Ibid., hal. 52

<sup>60</sup> Ibid., hal 60

<sup>61</sup> <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/> diakses pada tanggal 10 Februari 2023 pukul 13.30

<sup>62</sup> Marlina, Potensi Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah, *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 12, No. 1(2014):117-134

Ekonomi Islam yang dimotori oleh pondok pesantren benar-benar dapat dikembangkan dengan memanfaatkan peran dan potensi di bidang sosial. Mewujudkan masyarakat yang mewujudkan cita-cita Islam merupakan tujuan rekayasa sosial, yang di dalamnya termasuk mengembangkan ekonomi syariah.

b. Pesantren sebagai laboratorium bisnis syariah

Pesantren merupakan laboratorium praktek riil teori ekonomi syariah dalam aktivitas ekonomi, pesantren juga berperan sebagai lembaga produksi dan konsumsi. Pada sisi yang lain, pesantren juga dituntut kemandiriannya dari sisi ekonomi dan finansial, oleh karenanya menjadi penting bagi pesantren untuk mempunyai unit usaha dan bisnis yang dapat menjadi sumber pemasukan bagi pesantren. Maka unit usaha yang berada di lingkup pesantren haruslah badan usaha syariah yang bebas dari maysir, gharar, riba, risywah, dan batil.

c. Pesantren sebagai Pusat Belajar Ekonomi Syariah

Untuk mencegah terjadinya distorsi syariah, ekonomi Islam membutuhkan sumber daya manusia yang mempelajari fiqh muamalah, qawaid fiqhiyyah, qawaid ushuliyah, dan topik sejenis. Lembaga pesantren dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan sosialisasi ekonomi Islam. Hal ini agar kader civitas akademika dan da'i masyarakat dapat menggunakan pesantren sebagai organisasi yang diakui. Lulusan pesantren dengan latar belakang ekonomi berpotensi menjadi Dewan Pengawas Syariah (DPS) bagi Lembaga Keuangan Syariah (LKS), yang berperan untuk mengawasi dan menjunjung tinggi kegiatan dan program LKS agar sesuai dengan syariah. Selain itu, mereka memiliki pemahaman yang lebih besar tentang fikih muamalah, yang memungkinkan mereka untuk menjelaskan ekonomi syariah kepada masyarakat umum.

#### **D. Santripreneur**

Nama “*Santripreneur*” berasal dari kata “Santri” dan “*Entrepreneur*”. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan “santri” sebagai seseorang yang menuntut ilmu. Kebanyakan orang mengklaim bahwa itu adalah kata Jawa yang berarti "Cantrik", yaitu orang yang selalu patuh dan pergi ke mana pun gurunya pergi. Sedangkan entrepreneur adalah orang yang berwirausaha. Wirausahawan adalah pelaku bisnis atau orang yang terlibat dalam aktivitas bisnis dan memiliki kualitas seseorang yang mahir dalam

menemukan peluang untuk produk baru serta inovasi dan pertumbuhan.<sup>63</sup> Maka seorang *santripreneur* adalah santri yang menuntut ilmu di pesantren yang mampu berwirausaha dengan produk-produk baru dan inovatif.

Kata *santripreneur* merupakan akronim dari kata santri dan *entrepreneur*, maka membahas *santripreneur* memang tidak terlepas dari istilah entrepreneur itu sendiri. Tidak ada makna baku untuk istilah ini karena tidak didefinisikan dalam kamus bahasa Indonesia dan bahasa lainnya. Santripreneur adalah santri (santri di pondok pesantren) yang berwirausaha, santri yang memiliki nyali untuk memulai usaha sendiri yang sukses. Dapat juga diartikan sebagai seorang santri yang bersedia mengambil peluang untuk menjalankan usahanya sendiri dengan memanfaatkan peluang untuk memulai usaha baru atau menggunakan strategi kreatif agar usaha yang dikelolanya berkembang menjadi cukup besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan persaingan.<sup>64</sup>

Perdebatan yang sangat klasik adalah perdebatan mengenai apakah wirausahawan itu dilahirkan (*is borned*) dengan kemampuan bawaan (bakat) untuk menjadi wirausaha, atau apakah wirausaha itu diciptakan atau dicetak (*is made*), adalah salah satu yang banyak dibicarakan. Beberapa ahli berpendapat bahwa wirausahawan dilahirkan, sementara yang lain berpendapat bahwa mereka dapat diciptakan melalui berbagai contoh dan argumentasinya. Misalnya, A sekarang menjadi pengusaha besar dalam tingkat nasional meskipun tidak mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Di sisi lain, saat ini banyak pemilik dan eksekutif bisnis berpendidikan tinggi yang reputasinya belum melampaui A tersebut. Sudut pandang lain adalah bahwa pelatihan atau sekolah kewirausahaan dapat membantu orang menjadi wirausaha.

Menurut gagasan yang dikemukakan di atas, *santripreneur* adalah santri yang lahir dengan jiwa wirausaha, mengembangkan kemampuannya selama menuntut ilmu di pesantren, atau yang dibentuk menjadi wirausaha oleh lingkungannya disana. Hal ini dipaparkan dalam gagasan kewirausahaan secara umum, di mana dinyatakan bahwa pendapat yang sangat moderat tidak mempertentangkan apakah wirausaha itu lahir, terbentuk, atau karena lingkungan. Pendapat tersebut menyatakan bahwa untuk menjadi wirausahawan tidak cukup hanya karena bakat (dilahirkan) atau hanya karena dibentuk.

---

<sup>63</sup> Z Zamroni et al., "Membangun Kesadaran Santripreneur Berbasis Kearifan Lokal Di Pondok Pesantren," *Jurnal Al-Tijary*, vol.7, no. 2 (2022): 113–28.

<sup>64</sup> Toha Maksun, Muh Barid Nizarudin, "Pengembangan Kemandirian Pesantren Melalui Program Santripreneur", *Engagement Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No.2 (2018): 221-232



Pengusaha dengan bakat yang hidup di lingkungan yang terhubung dengan bisnis akan berkembang. Bakat ini dikembangkan melalui pendidikan atau pelatihan.

Santri adalah bagian dari bangsa Indonesia yang dikenal sepanjang sejarah sebagai pejuang kemerdekaan yang setia bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Generasi santri baru yang dikenal sebagai *santripreneur* lahir sebagai akibat tingginya semangat berbisnis dan maraknya gerakan kewirausahaan di kalangan santri dalam 15 tahun terakhir (orang yang alim dalam beragama, bermoral dalam berperilaku, bermental stabil, cakap dalam dalam bisnis, dan berdedikasi dalam pekerjaan). *Santripreneur* ini telah melahirkan banyak karya dan produk dalam bisnis dan kewirausahaan yang berharga karena kecerdikan dan inovasi mereka serta kontribusi mereka kepada masyarakat dan keadaban.

*Santripreneur* merupakan program yang berupaya untuk mengembangkan para pelaku usaha dari pondok pesantren sehingga dapat membantu menggerakkan perekonomian negara. Melalui program *santripreneur* para santri dibekali pengetahuan, motivasi kewirausahaan, serta pelatihan produksi industri. Gati Wibawaningsih, Direktur Jenderal Kementerian Industri Kecil, Menengah, dan Aneka (IMKA) RI menilai, generasi muda santri akan mampu berperan sebagai agen perubahan strategis dalam pembangunan negara dan perekonomian Indonesia ke depan.<sup>65</sup> Dengan adanya para *santripreneur* ini, diharapkan dapat mengembangkan jiwa wirausaha yang mampu bersaing dengan dunia luar.

#### ***E. Santripreneur dalam Perspektif Ekonomi Islam***

Sekelompok santri yang menuntut ilmu di pesantren dan meluncurkan usaha dikenal sebagai *santripreneur*. *Santripreneur* adalah program yang bertujuan untuk mencetak wirausahawan dari pondok pesantren sehingga dapat mendukung ekonomi syariah dan seluruh roda perekonomian negara. Indonesia diharapkan menjadi pemain penting di bidang ekonomi Islam karena memiliki populasi Muslim terbesar di dunia. Adapun pelibatan santri sebagai anggota Masyarakat Ekonomi Islam merupakan salah satu upaya untuk mendukung pembangunan ekonomi (MES) ini.

KH. Ma'ruf Amin, Wakil Presiden (Wapres) RI dalam jurnal Zamroni menyatakan pesantren memiliki tempat strategis tidak hanya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat sejak terbitnya

---

<sup>65</sup> <https://www.beritasatu.com/ekonomi/596402/lulusan-santripreneur-binaan-kemperin-lampauai-8000-peserta/596402-lulusan-santripreneur-binaan-kemperin-lampauai-8000-peserta>

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Menurutnya, salah satu peluang pertumbuhan ekonomi syariah adalah pengembangan ekonomi pesantren. Klaim ini didukung oleh data Kementerian Agama yang menunjukkan bahwa terdapat 33.128 pesantren di Indonesia dengan sekitar 4 juta santri pada tahun 2021.<sup>66</sup> Oleh karena itu dengan semangat *santripreneur* dalam berwirausaha diharapkan mampu memberikan kontribusi besar dalam mendukung perkembangan ekonomi nasional khususnya ekonomi syariah serta dapat mendorong kebangkitan UMKM di Indonesia.

---

<sup>66</sup> Z Zamroni et al., “Membangun Kesadaran Santripreneur Berbasis Kearifan Lokal Di Pondok Pesantren,” *Al-Tijary* 7, no. 2 (2022): 113–28.

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM TENTANG**  
**PESANTREN *ENTREPRENEUR* AL MAWADDAH KUDUS**

**A. Profil Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus**

**1. Sejarah Singkat Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus**

Pondok pesantren tidak muncul begitu saja, akan tetapi sering kali keberadaannya karena ada berbagai hal yang melatarbelakanginya. Begitu juga kemunculan pondok pesantren Al Mawaddah Kudus karena adanya sebuah komitmen yang kuat untuk mengamalkan ilmunya kepada masyarakat. Serta tuntutan perkembangan masyarakat dan tingkat pemikiran terhadap ilmu pengetahuan dan masa depan dalam suatu kehidupan. Sehingga santrinya mempunyai sesuatu yang bermanfaat. Pondok pesantren Al Mawaddah Kudus ini, berdiri karena adanya perjuangan dan ide besar pemikir yang konsekuen dengan taraf keilmuan yang dimiliki dan tanggung jawab yang besar terhadap nasib bangsa dan generasi penerus. Dr. KH. Sofyan Hadi, Lc., MA, telah memberikan alur pemikiran mengapa pesantren Al Mawaddah identik dengan pesantren *entrepreneurship* menjadi pilihannya.

Pondok pesantren didirikan sekitar tahun 2008 oleh Dr. KH. Sofyan Hadi Lc., MA., yang alumni S1 Fakultas *Syariah wal-Qanun* Al-Azhar Kairo, kemudian S2 Studi Agama dan Lintas Budaya UGM Yogyakarta. Tentunya beliau tidak sendirian, karena dorongan dan tekad dari istrinya Hj. Siti Khodijah Al-Hafidzah yang merupakan alumni pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Semua yang dilakukan semata-mata hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Mewujudkan tekad tersebut memperoleh bantuan dari sekelompok orang salah satunya adalah orang tuanya sendiri. Seiring berjalannya waktu, pesantren ini telah membangun gedung secara resmi. Mula-mula kegiatan yang ada hanyalah pengajian rutin setiap hari ahad serta sema'an al-Qur'an yang langsung dibaca oleh Umi Khodijah, hal itu bertepatan pada tahun 2007. Jama'ah yang ada sekitar 50. Setelah berkembang lama, maka tahun 2008, menjadi sangat banyak sekitar 100-200 orang yang ngaji. Pengajian dan majelis tersebut menggunakan sistem modern yaitu menggunakan multimedia, termasuk proyektor dan lain-lain. Tetapi hal itu tidak bertahan lama, karena tekad dan komitmen maka pondok pesantren al Mawaddah

dibangun. Dengan ide dan pemikiran KH. Sofyan Hadi, Pesantren Al Mawaddah menjadi besar mulai tahun 2008.

Pondok pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah Kudus dalam menyajikan pendidikan yaitu saling membutuhkan antara pendidikan formal dan non formal, dengan spesifikasi tujuan adanya perubahan dari tidak bisa menjadi bisa, dan yang menjadi pokok pendidikan lembaga ini adalah pembelajaran yang didasarkan pada pendidikan islam yaitub menekankan pada ketigal hal yaitu fisik-materiil, ruhani-spiritual, dan mental-emosional atau dalam hal ini entrepreneurship, leadership, dan spiritual. Pondok pesantren al Mawaddah menggunakan kurikulum yang mengakomodasikan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat kudus yang menyangkut ajaran Sunan Kudus tentang Gusjigang (akronim dari bagus, ngaji, lan dagang.). Jumlah santri yang mondok atau belajar di pesantren ini berjumlah 37, santri tersebut sebagian berasal dari Kudus dan sebagian berasal dari beberapa kabupaten yang berada di jawa dan luar jawa.<sup>67</sup>

## **2. Letak Geografis Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus**

Letak geografis sebuah obyek penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mengadakan penelitian, mengingat penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan yang mempunyai tempat sebagai fouks penelitian. Letak geografis pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah Kudus berada di desa Honggosoco RT 06 RW 01 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus berada di halaman rumah pengasuhnya, yang mempunyai batasan-batasan sebgai berikut.<sup>68</sup>

- a. Wilayah sebelah utara, berbatasan dengan sawah atau ladang yang luas
- b. Wilayah sebelah timur, berbatasan dengan Apotek Sido Waras dan rumah penduduk
- c. Wilayah sebelah selatan, berbatasan dengan UD. Mbah Agus dan Kolam Renang Amanah serta Masjid Baitul Mu'minin
- d. Sebelah barat, berbatasan dengan rumah penduduk dan lembaga pendidikan MTS-MA Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Hj. Khadijah Al Hafidzah selaku Istri pengasuh pondok yakni Dr. KH. Sofyan Hadi, Lc., MA pada tanggal 15 Januari 2023

<sup>68</sup> Data diperoleh dari hasil observasi di pesantren entrepreneur Al Mawaddah Kudus pada tanggal 15 Januari 2023

Dari keadaan geografis Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah dapat disimpulkan bahwa pondok ini berada di lingkungan yang strategis serta mendukung dalam pelaksanaan pendidikan *entrepreneur*, karena kanan dan kirinya merupakan lembaga pendidikan, tempat ibadah serta pertokoan.

### 3. Visi dan Misi Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus

Keberhasilan pondok pesantren selain digembleng dengan pendidikan harus mempunyai visi dan misi yang jelas. Adapun visi dan misi Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus adalah sebagai berikut :<sup>69</sup>

a. Visi

Unggul dalam Ilmu, Jaya dalam Berwirausaha, dan Mulia dalam Akhlak

b. Misi

1. Mengadakan kegiatan yang menunjang pengetahuan dan kesadaran spiritual santri
2. Membudayakan 5S ( Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)
3. Menumbuhkan akhlak mulia, sikap tawadhu`, qana`ah, saling menghargai dan saling membantu
4. Meningkatkan kemauan dan kemampuan public speaking & komunikasi baik secara lisan dan tulisan.
5. Mengembangkan potensi santri yang mandiri, beretos kerja keras, kompetitif dan jujur.
6. Mewujudkan *santripreneur* yang berjiwa wirausaha dan kepemimpinan.

### 4. Sarana dan Prasarana Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menunjang segala aktivitas semua elemen pondok pesantren, sehingga dapat terciptanya suasana belajar santri dan mewujudkan keberlangsungan dalam hal pembelajaran kegiatan atau pelatihan wirausaha yang telah direncanakan secara efektif. Sarana dan prasarana yang ada di Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah meliputi:<sup>70</sup>

- 1) 1 lokal rumah pengasuh (ndalem)

---

<sup>69</sup> Dokumentasi yang diberikan oleh Dini selaku Lurah kedua Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, dikutip pada tanggal 13 Februari 2023

<sup>70</sup>Wawancara dengan Ibu Hj. Khadijah selaku Pengasuh Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah pada tanggal 16 Maret 2023

- 2) 1 lokal asrama pondok putra
- 3) 1 lokal asrama pondok putri
- 4) 1 gedung acara
- 5) BLK (Balai Latihan Kerja)
- 6) 2 toko sepatu dan sandal
- 7) 1 ruang kantor
- 8) 1 ruang aula
- 9) 1 ruang koperasi
- 10) 1 kedai nyoklat
- 11) 1 taman eduwisata
- 12) 2 Pertamina

## **B. Struktur Kepengurusan Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus***

Dalam lembaga pendidikan pondok pesantren ini agar terjadi pola kerja secara terstruktur maka dibentuk struktur kepengurusan yang masing-masing mempunyai fungsi dan kinerja yang berlainan tetapi tetap dalam satu tujuan. Struktur kepengurusan Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* tahun 2022/2023 yakni:<sup>71</sup>

1. Pengasuh
  - Dr. KH. Sofyan Hadi, Lc., MA
  - Hj. Khadijah Al Hafidzah
2. Ketua
  - Hafidz Maulana
  - Dini Amanda Putri
3. Sekretaris
  - M. Lubis Ghazali
  - Putri: Zahrotun Na'imah
  - Khoirun Nisa
4. Bendahara
  - Khotib Khoiri
  - Rohmatun Khotimah
  - Ulumil Istifa'iyah

---

<sup>71</sup> Dokumentasi yang diberikan oleh Dini selaku Lurah kedua Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus* pada tanggal 13 Februari 2023

5. Sie Keamanan
  - M. Aliul Munif
  - Solikhatun Muamala
  - Diah Ayu Kusuma Wati
6. Sie. Pendidikan
  - Verry Ilyas Maulana
  - Ulil Fahmi
  - Uswatun Khasanah
  - Azimatul Khoiriyah
7. Sie Koperasi
  - Siti Ulil Mustafidah
  - Elya Khoirul Fauziah
8. Sie. Humas
  - Syariful Anam

Sebagaimana struktur organisasi tersebut sudah memiliki tugas masing-masing sesuai dengan kedudukannya. Ketua sebagai penggerak untuk anak buahnya dalam menjalankan tugasnya dan mengatur segala urusan administrasi yang berada di pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah Kudus yang dibantu oleh para seksi-seksi.

### **C. Program Kerja Pengurus Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus**

Berikut merupakan program kerja kepengurusan Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus tahun 2022/2023:

#### **1. Ketua**

- a. Bertanggung jawab penuh atas semua kegiatan (dalam dan luar pondok)
- b. Konsultasi dan bertanggung jawab kepada pengasuh atas semua kegiatan dalam pesantren
- c. Membuat Proposal bantuan PIP BOP dan TKGS
- d. Pembuatan Data Emis Santri
- e. Bertanggung jawab atas kegiatan penerimaan santri baru
- f. Mengontrol Progam Kerja dari semua seksi
- g. Menjadwalkan liburan semester dan libur lebaran
- h. Menegur pengurus yang lalai dalam menjalankan tugas

- i. Bekerjasama dengan bagian lain atau dengan sesama seksi

## **2. Sekretaris**

- a. Menjadwalkan rapat selama 2 bulan sekali
- b. Mengarsipkan surat masuk, surat keluar dan data-data penting pesantren
- c. Membuat buku biodata baru
- d. Membuat/menyediakan buku perizinan pulang
- e. Mengkoordinir jadwal perpiketan harian
- f. Mengkoordinir jadwal ro'an
- g. Menyediakan peper jadwal kewirausahaan
- h. Mengontrol jadwal jaga toko dan nyoklat
- i. Membuat /menyediakan izin kuliah

## **3. Bendahara**

- a. Menghimpun uang masuk dan mencatat pemasukan dan pengeluaran
  - 1) Menghimpun uang dari administrasi bulanan, biaya nyetrika, administrasi keamanan, uang yang tercecer, dll.
  - 2) Mencatat semua pemasukan dan pengeluaran
  - 3) Mengarsip bukti-bukti pembayaran
- b. Menetapkan batas-batas pembayaran semua administrasi
  - 1) Administrasi bulanan paling lambat tanggal 15/bulan, jika menunggak lebih dari tiga kali harus membayar tambahan syahriah satu bulan. Penarikan akan dilakukan mulai awal bulan.
  - 2) Pembayaran administrasi kebutuhan ditentukan sesuai dengan kesepakatan yang ditentukan. Misalnya: kebutuhan kitab, seragam, dll.
  - 3) Mengadakan program menabung bagi santri putri
  - 4) Bertanggung jawab atas pembagian penjaga usaha pondok

## **4. Departemen Pendidikan**

- a. Mengatur jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan
  - 1) Jadwal Harian
    - a) 03.00 WIB Asmaul Husna
    - b) 04.30 WIB Jamaah Subuh+Ngaos Abah
    - c) 05.30 WIB Piket



- d) 07.00-16.00 WIB Kuliah
- e) 16.30 WIB Ngaos Umi
- f) 18.00 WIB Jamaah Maghrib+Waqiah
- g) 18.30 WIB Kuliah Malam
  - 1) Malam Senin: Ust. Nur Huda
  - 2) Malam Selasa: Kultum
  - 3) Malam Rabu: Ust. Miftahuddin
  - 4) Malam Kamis: Ust. Nur Said
  - 5) Malam Jumat: Dibaan + Yasinan
  - 6) Malam Sabtu: Ust. Khayyuddin
  - 7) Malam Ahad: Ust. Muhtadin
- b. Jadwal Mingguan
  - a) Malam Selasa : Kultum
  - b) Malam Jumat: Dibaan+Yasinan
  - c) Ahad Siang: Pengajian
  - d) Sabtu Sore: Tahfidh
  - e) Jumat: menanam dan bersih-bersih
- c. Jadwal Bulanan
  - a) Tanggal 1 Hijriyah: Shalat Tasbih
  - b) Minggu ke-empat Syamsiyah: Ziarah
- d. Jadwal Tahunan
  - a) Mengatur jadwal kegiatan ramadhan
  - b) Mengatur jadwal Hari Besar Islam
  - c) Menjadwal petugas-petugas kegiatan
  - d) Membuat kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan (peraturan pendidikan, badal, dll)

## **5. Departemen Keamanan**

- a. Menjaga Keamanan Pondok Pesantren
- b. Menutup Gerbang Depan dan Belakang
- c. Memberikan Pembekalan dan Pengenalan kepada santri baru
- d. Memberikan Takziran pada santri yang melanggar Tata Tertib
- e. Mengadakan sidang untuk pelanggaran berat
- f. Mengkoordinir Perizinan Santri

g. Membuat Jadwal dan Mengkoordinir Petugas Jaga Pertamina Pondok

## 6. Departemen Koperasi

1) Mengatur jadwal koperasi harian, mingguan, bulanan, tahunan

a. Program Harian

- Menghitung pendapatan harian
- Mengecek barang dagangan

b. Program Mingguan

- Menghitung pendapatan dalam satu minggu
- Kulaan barang dagangan yang habis
- Merekap pengeluaran kulaan

c. Program Bulanan

- Rapat bulanan
- Menghitung laba perbulan

## D. Jadwal Kegiatan Santri Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus

Pendidikan di pesantren entrepreneur Al Mawaddah yakni pendidikan non formal atau pendidikan yang dibentuk oleh pesantren sendiri berupa pengajian salafiyah dengan menggunakan kitab kuning dan motivasi spiritual. Adapun Jadwal kegiatan santri Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus terbagi dalam jadwal harian, mingguan, dan bulanan tahun 2022/2023 yakni:<sup>72</sup>

**Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Harian Santri**

No	Jenis Kegiatan	Penanggung Jawab	Waktu
1	Asmaul Husna	Santri	03.30
2	Shalat Shubuh	Semua Santri	04.30-04.45
3	Ngaji Kitab Ihya' Ulumuddin	Dr. KH. Sofyan Hadi, Lc, M.A	04.45-05.30

---

<sup>72</sup> Dokumentasi dan wawancara dengan Hafidz selaku Lurah pertama Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus pada tanggal 15 Januari 2023

<b>4</b>	Piket Harian	Semua Santri	06.00-07.00
<b>5</b>	Piket Mengelola Usaha	Santri	07.30-21.00
<b>6</b>	Kuliah	Semua Santri	07.00-16.00
<b>7</b>	Ngaji Al Qur'an	Hj. Khadijah	16.30-17.15
<b>8</b>	Shalat Maghrib dan Waqiah	Santri	17.45-18.15
<b>9</b>	Kuliah Malam	Santri	18.30-19.30
<b>10</b>	Shalat Isya'	Santri	19.30-20.00
<b>11</b>	Kegiatan Pribadi	Santri	20.00- selesai

**Tabel 3. 2 Jadwal Kegiatan Kuliah Malam**

<b>No</b>	<b>Hari</b>	<b>Nama Kegiatan/Kitab</b>	<b>Pengampu</b>	<b>Badal</b>
<b>1</b>	Malam Sabtu	Ngaji Kitab Imriti	Ustadz Hayyudin	Modifikasi Lagu
<b>2</b>	Malam Ahad	Qiro'	Ustadz Muhtadin	Latihan Rebana
<b>3</b>	Malam Senin	Fiqh	Umi Hj. Khadijah	Rebana
	Malam Selasa	Khitobah	-	-
<b>4</b>	Malam Rabu	Ngaji Kitab Fathul Qorib	Ustadz Miftahudin	Bedah Buku
<b>5</b>	Malam Kamis	Ngaji Kitab Sittin Adaliyah	Ustadz Nur Said	Story Telling
<b>6</b>	Malam Jum'at	Diba'an dan Yasinan	-	-

**Tabel 3. 3 Jadwal Kegiatan Mingguan Santri**

No	Nama Kegiatan	Hari/Waktu
1	Kultum	Malam Senin
2	Diba'an + Dibaan + Yasinan	Malam Jumat
3	Pengajian	Ahad Siang
4	Tahfidz	Sabtu Sore

**Tabel 3. 4 Jadwal Kegiatan Bulanan Santri**

No	Nama Kegiatan	Hari/Waktu
1	Shalat Tasbih	1 Hijriyah
2	Ziarah	Minggu Keempat Syamsiyah

**Tabel 3. 5 Jadwal Kegiatan Tahunan Santri**

No	Nama Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Milad Al Mawaddah	Rajab	Santri
2	Peringatan Isra' Mi'raj	Rajab	Santri
3	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	Rabi'ul Awal	Santri
4	Berbagi bersama adik-adik yatim piatu	Muharram	Santri
5	Pesantren kilat/posonan	Ramadhan	Santri

Dengan adanya jadwal yang telah dibuat tersebut dapat dijelaskan bahwa pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah Kudus mempunyai sistem pendidikan yang sangat baik guna memperbaiki akhlak para santri. Hal tersebut digambarkan dengan model atau cara yang sangat jelas mulai dari jadwal perhari, perminggu, perbulan sampai pertahun. Adapun jadwal yang menjelaskan terkait kegiatan kewirausahaan yakni pada jadwal piket mengelola usaha yang mana di dalam jadwal tersebut

terdapat jadwal praktek kewirausahaan menjaga toko, pertamini, dan kedai nyoklat yang ditanggung jawabi oleh santri yang mendapatkan jadwal giliran. Kemudian pada jadwal ngaji shubuh dengan kitab ihya' ulumuddin yang diampu oleh Dr. KH. Sofiyani Hadi, Lc.,M.A terdapat pembahasan teori mengenai kewirausahaan.

#### E. Keadaan Santri Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus

Santri sebagai subyek didik merupakan input yang melalui proses pendidikan akan dibentuk menjadi output (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas, begitu halnya dengan santri Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah berlatar belakang sebagai mahasiswa IAIN Kudus dan Universitas Muria Kudus jadi semua santri berstatus mahasiswa. Pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus mempunyai santri dengan perincian sebagai berikut:<sup>73</sup>

**Tabel 3. 6 Daftar Santri dan Asal Daerah Tahun 2023**

Asal Daerah	Jenis Kelamin		Jumlah
	Putra	Putri	
Demak	1	1	2
Jepara	5	5	5
Kudus	1	2	3
Pati	4	6	10
Blora	2	5	7
Tuban	1	-	1
Kalimantan	1	-	1
Grobogan	-	1	1
Rembang	-	1	1
Brebes	-	1	1
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>22</b>	<b>37</b>

Sumber: Dokumentasi Pesantren

<sup>73</sup> Wawancara dengan Hafidz selaku Lurah pertama di Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus 15 Maret 2023

## **F. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus***

Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* merupakan pesantren yang memiliki visi misi untuk mewujudkan *santripreneur* yang berjiwa wirausaha dan kepemimpinan. Tujuan tersebut difokuskan ke dalam tiga aspek yakni *leadership*, spiritual, dan *entrepreneurship*. Lokasi di sekitar pesantren dan masyarakat mempunyai potensi bisnis yang masih berpeluang cukup besar untuk dapat dikembangkan. Sehingga terbuka kesempatan lebar untuk mendidik, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi pendidikan santri sesuai dengan visi dan misi pendidikan pesantren.

Perkembangan jiwa kewirausahaan santri di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* dilatarbelakangi oleh kondisi riil apa yang dibutuhkan generasi muda sekarang. Jika dilihat sekarang banyak sarjana yang sudah lulus tetapi tidak langsung terserap dalam perusahaan atau lainnya. Dari situ pengasuh langsung melihatnya untuk menjadikan pondok pesantren yang konsepnya pondok pesantren mahasiswa yakni terbentuklah pondok pesantren *entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* yang ingin langsung membekali santri ketika pulang dari pesantren langsung siap berada di masyarakat tanpa harus berpangku tangan bahkan kalau bisa santri tidak mencari pekerjaan tetapi santri yang membuka lapangan pekerjaan. Selain itu pihak pesantren terinspirasi dari filosofi gusjigang yang artinya bocah bagus budi pekerti pinter ngaji, pinter dagang Sunan Kudus.

Santri di pondok pesantren *entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* memang sejak awal diajarkan Abah (pengasuh) dan Umi (istri pengasuh) tentang gusjigang supaya santri bisa mengaji dan berdagang karena pada jaman sekarang penting untuk menjadi sarjana tetapi lebih penting lagi kalau menjadi pedagang serta mengaji.

Pondok pesantren *entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* memandang kewirausahaan untuk santri sangat penting. Jadi, selain santri dibekali dengan mengaji dan ilmu agama santri juga harus dibekali keterampilan kewirausahaan. Dengan begitu nantinya santri tidak hanya memikirkan masalah akhirat saja tetapi dibekali dengan usaha untuk duniawinya yang membuat sesuatu yang bisa menghasilkan dan produktif.

Hal ini dilakukan baik pengurus dan semua santri mengikuti kegiatan yang ada di pondok, dari kegiatan sehari-hari sampai kegiatan berwirausaha. Bentuk pembelajaran yang dilakukan dalam mewujudkan jiwa kewirausahaan santri Al-

Mawaddah Kudus dilakukan bukan hanya sekedar teori tetapi santri langsung praktik, jadi setelah diajarkan teori-teori para santri diajarkan untuk praktik secara langsung di unit usaha pesantren seperti langsung mengelola semua bisnis-bisnis yang ada di pondok pesantren seperti mengelola pertamini, kedai nyoklat, toko sandal, sepatu dan tas.<sup>74</sup> Usaha yang dijalankan Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus* yakni:

a. Ruko dan Toko Sandal Sepatu

Pusat sandal dan sepatu pada pondok Al Mawaddah merupakan tempat pertokoan yang menyediakan berbagai macam jenis sepatu, sandal, tas dan juga aksesoris. Bagian ruko juga menerima pembelian grosir. Di dalam pusat sandal dan sepatu santri diikutsertakan dalam mengelola toko tersebut. Pusat sandal dan sepatu tersebut mempunyai 2 toko yang pertama masih berada di lingkup pesantren yakni di samping pondok, sedangkan yang kedua berada di luar pondok yakni tepatnya seberang jalan raya Kudus-Pati samping Indomaret berjarak 3 km dari pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*. Ruko dan toko sepatu sandal tersebut bernama toko harmoni.

b. Kedai Nyoklat

Kedai Nyoklat merupakan usaha minuman coklat yang dijual dengan berbagai varian rasa dan topping. Kedai ini diurus oleh para santri dengan menjadi penjaga kedai yang diatur secara bergilir dan juga melakukan *kulaan* ketika ketersediaan bahan-bahan habis. Kedai ini berada di depan toko sepatu dan sandal yang masih berada di samping pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus*.

c. Pertamina

Pertamini merupakan salah satu usaha pesantren *entrepreneur Al Mawaddah Kudus* yang mampu yang memiliki 2 buah pertamini. Pertamina pertama bertempat di samping timbangan yang masih berada di dekat lingkup pesantren sedangkan yang kedua berada di belakang toko sepatu dan sandal yang berada di seberang jalan raya Kudus-Pati berjarak 3 KM dari pesantren Al Mawaddah. Masing-masing pertamini dijaga oleh santri yang diatur jadwalnya secara bergilir.

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Hj. Khadijah selaku pengasuh Pesantren Al Mawaddah Kudus Pada tanggal 15 Januari 2023

d. Timbangan

Unit usaha timbangan yang ada di pesantren Al Mawaddah ini merupakan jasa timbangan untuk truk, pick up, tossa dan lain-lain. Biasanya barang yang di timbang di sana adalah besi, singkong, jagung, rongsok, tebu dan lain sebagainya. Letak timbangan tersebut berada di samping toko sepatu sandal.<sup>75</sup>

e. Edu Wisata Al-Mawaddah

Edu wisata adalah kepanjangan dari edukasi dan wisata. Dapat diartikan program pendidikan atau pelatihan dengan metode yang menyenangkan dengan adanya hiburan-hiburan yang menarik sehingga tiap-tiap peserta hampir tidak menyadari bahwa santri sebenarnya sedang di ajak untuk memahami materi pembelajaran. Di dalam program edu wisata Al-Mawaddah ini, para santri di ikut sertakan dalam membimbing para peserta untuk mengisi training dari program tersebut. Biasanya peserta program edu wisata berasal dari kalangan umum dan lembaga pendidikan formal mulai dari TK sampai jenjang perguruan tinggi.

Di lihat dari teknis pemasarannya para santri biasanya mempromosikan melalui social media. Sehingga saat ini edu wisata Al Mawadaah sudah mulai di kenal di kalangan masyarakat Kudus, Pati, Jepara, Demak dan Purwodadi. Progam edu wisata Al Mawaddah terdapat beberapa acara diantaranya *training* motivasi atau *public speaking*, dan *out bound*.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Dini selaku Lurah kedua Pondok Al Mawaddah Kudus pada tanggal 16 Februari 2023



## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Strategi Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri di Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus* dalam Mencetak *Santripreneur*

Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus* adalah pesantren yang memasukkan tiga aspek pendidikan yakni *leadership*, spiritual, dan *entrepreneurship*. Jadi para santri tidak hanya dididik menjadi ahli agama saja melainkan juga dididik menjadi santri yang ahli di bidang wirausaha. Pesantren *entrepreneur Al Mawaddah* mempunyai misi dan tujuan mewujudkan *santripreneur* yang berjiwa wirausaha dan kepemimpinan. Berangkat dari misi tersebut, langkah awal yang dapat dilakukan untuk mewujudkan *santripreneur* adalah dengan mengembangkan jiwa kewirausahaan pada santri.

Strategi yang diterapkan pesantren *entrepreneur Al Mawaddah* dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri guna mencetak *santripreneur* sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bashrowi bahwa dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan salah satunya dengan cara pelatihan. Pelatihan merupakan proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar seseorang semakin terampil dan mampu melaksanakan pekerjaannya dengan baik.<sup>76</sup>

Adapun pelatihan kewirausahaan yang ada di pesantren *entrepreneur Al Mawaddah Kudus* adalah pelatihan berupa teori dan praktek. Pelatihan tersebut diikuti oleh semua santri yang ada di pesantren *entrepreneur Al Mawaddah Kudus*. Melalui pelatihan ini diharapkan semua santri memahami tentang dunia kewirausahaan serta dapat mengembangkan jiwa kewirausahaannya. Pelatihan kewirausahaan di pesantren *entrepreneur Al Mawaddah Kudus* baik teori maupun praktek dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pemberian Teori dan Motivasi

Di pesantren *entrepreneur Al Mawaddah* dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri salah satunya dilakukan melalui pemberian teori dan motivasi yang nantinya berguna untuk melatih skill kewirausahaan santri. Pemberian teori

---

<sup>76</sup> Mangkuprawira Syafry. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002). hal.135

diberikan langsung oleh pengasuh secara kondisional dan tidak terjadwal, seperti yang diungkapkan oleh pengasuh ibu Hj. Khadijah:

“Strategi pengembangan jiwa kewirausahaan yang diterapkan yakni pertama pemberian teori serta motivasi yang diberikan langsung oleh abah maupun umi dan waktunya tidak terjadwal misal ketika ngaji kitab diselingi pemberian teori kewirausahaan kepada santri mengenai marketing”<sup>77</sup>

Dalam pemberian teori, santri dibekali teori-teori mengenai kewirausahaan seperti bagaimana membangun usaha yang baik, sifat dan karakter wirausaha yang sukses, cara melayani pembeli, cara mengelola usaha, cara bermitra, cara *marketing*, dan sebagainya. Pemberian teori diberikan melalui kegiatan mengaji kitab yang sifatnya non formal dan waktunya tidak terjadwal.

Selain itu, pengasuh juga memberikan motivasi agar para santri semangat dalam menjalankan wirausaha. Para santri diberikan motivasi agar *mindset* santri berubah yang dari awal hanya untuk mengejar ilmu agama saja. Namun di rubah agar tidak hanya mengejar ilmu agama saja melainkan juga mengejar ilmu duniawi khususnya kewirausahaan. Hal itu yang diajarkan oleh pengasuh, seperti yang diungkapkan oleh salah satu santri yang bernama Munif:

“Pengasuh baik abah maupun umi setiap mengisi ngaji kitab pasti menyisipkan motivasi-motivasi kepada santri untuk semangat berwirausaha. Motivasi tersebut diberikan agar santri semangat untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan di pondok.”<sup>78</sup>

Jadi dalam pemberian motivasi, para santri didoktrin supaya semangat untuk berwirausaha. Pengasuh memberikan motivasi tidak hanya ketika mengaji akan tetapi juga waktu santri praktek menjalankan usaha di pesantren beliau sering memberikan nasehat serta motivasi-motivasi agar santri semangat untuk mandiri dalam berwirausaha. Dengan pemberian teori serta motivasi diharapkan jiwa santri termotivasi untuk bisa mandiri dalam berwirausaha ketika lulus dari pondok pesantren.

## 2. Pelatihan Pembuatan Roti dan Kue di BLKK

Pelatihan pembuatan roti dan kue di BLKK merupakan salah satu cara yang diterapkan Al Mawaddah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santrinya. Kegiatan pelatihan tersebut dilakukan di BLKK (Balai Latihan Kerja Komunitas)

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Hj. Khadijal Al Hafidzah selaku pengasuh pesantren entrepreneur Al Mawaddah pada tanggal 27 Februari 2023

<sup>78</sup> Wawancara dengan Munif salah santri Al Mawaddah pada tanggal 25 Februari 2023

Pesantren Al Mawaddah yang diikuti oleh semua santri dan masyarakat umum. Tempat BLKK berada di belakang pesantren Al Mawaddah tepatnya samping taman edu wisata. Waktu kegiatan keterampilan mengikuti jadwal Kemnaker dan narasumbernya dari pihak BLKK sendiri. Hafidz selaku lurah pondok mengatakan:

“Disini juga ada kegiatan pelatihan membuat kue dan roti, yang mana kegiatannya di laksanakan di BLKK pesantren, tempatnya berada di belakang pondok. Perekrutan peserta BLKK di pesantren tidak hanya ditujukan kepada santrinya, namun juga masyarakat sekitar yang membutuhkan.”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah Kudus pada dasarnya sudah memberikan wadah bagi santrinya untuk belajar mengembangkan potensi dan meningkatkan keterampilan melalui program maupun kegiatan di pesantren salah satunya BLKK berbasis kompetensi pembuatan roti dan kue. Bahkan dari peraturan pesantren sendiri, baik program maupun kegiatannya wajib diikuti santri serta wajib mampu untuk menguasai keterampilan yang sudah diajarkan. Maka dari itu, banyak sekali *skill* atau keterampilan yang sudah dikuasai santri yang berguna maupun bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat setelah mengikuti pelatihan BLKK.

*Skill* yang diperoleh santri maupun peserta luar tidak hanya *hard skill* atau pelatihan praktik, namun secara tidak langsung santri mendapat pembelajaran *soft skill* dari adanya BLKK di pesantren dan proses pelatihan tersebut berjalan. *Hard skill* dan pengetahuan yang didapat santri antara lain, mampu menggunakan alat pembuatan roti dan kue dengan benar, dapat mengetahui jenis tepung beserta pemilihan tepung untuk pengolahan kue dan roti yang tepat, serta bisa menghitung harga maupun menentukan harga makanan yang akan dijual.

### 3. Praktek Wirausaha Melalui Unit Usaha Pesantren

Dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri di pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah Kudus setelah santri mendapatkan teori-teori, langkah selanjutnya adalah pengaplikasian dari teori tersebut melalui praktek langsung di unit-unit usaha pesantren. Pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah Kudus mempunyai banyak unit usaha dan semua usaha tersebut dikelola oleh santri. Jadi ketika santri baru masuk mereka dikenalkan dengan unit usaha yang ada di pesantren untuk

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Hafidz selaku lurah pertama pesantren Al Mawaddah Kudus pada tanggal 23 Februari 2023

mengetahui usaha apa saja yang dimiliki oleh pesantren, minimal mereka bisa mengenal dan tahu cara mengelolanya serta cara pengerjaannya seperti apa dari awal. Mereka ditunjukkan unit usaha pondok yakni toko sepatu dan sandal, ruko sepatu, sandal, dan tas, pertamini, kedai nyoklat, dan edu wisata. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua pondok bernama Hafidz:

“Jadi nanti ketika ada santri baru masuk itu dikenalkan terlebih dahulu dengan usaha-usaha milik pesantren apa saja, minimal dia tahu cara pengelolaannya serta cara kerjanya bagaimana, dalam awal praktek santri diberikan magang untuk beberapa hari yang didampingi oleh santri senior.”<sup>80</sup>

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh perkataan santri yang bernama Putri:

“Saya dulu awal masuk ke pondok Al Mawaddah dikenalkan unit usaha yang ada di pesantren kemudian dilanjutkan magang jaga toko, pertamini, dan kedai nyoklat untuk beberapa hari, dan saya kemaren magang sekitar semingguan”<sup>81</sup>

Setelah dikenalkan unit-unit usaha para santri baru mengikuti magang di unit usaha yang didampingi oleh santri senior tujuannya untuk meningkatkan *skill* dalam berwirausaha. Durasi magang untuk santri baru tergantung masing-masing kemampuan santri.

Jadi setiap santri waktu untuk magang berbeda misal santri yang dari sebelum masuk pondok sudah memiliki *skill* wirausaha maka dalam dirinya tentunya sudah melekat jiwa kewirausahaan sehingga mudah untuk dikembangkan. Sedangkan santri yang sebelumnya belum mempunyai pengalaman atau baru mengenal dunia kewirausahaan maka akan sulit untuk dikembangkan sehingga membutuhkan pendampingan lebih.

Adapun semua santri di pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah Kudus berkesempatan untuk mengikuti praktek mengelola unit usaha pesantren karena sifat mengikuti kegiatan tersebut adalah wajib bagi semua santri. Semua usaha milik pesantren dikelola oleh santri mulai dari kegiatan menjaga toko, menghitung pendapatan, menghitung laba, menghitung pengeluaran, dan mendata persediaan barang yang habis serta *kulakan*. Usaha-usaha pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah yang dikelola oleh santri yakni:

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Hafidz selaku lurah kedua pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah pada tanggal 23 Februari 2023

<sup>81</sup> Wawancara dengan Putri salah satu santri Al Mawaddah pada tanggal 23 Februari 2023

a) Ruko dan Toko Sepatu Sandal

Pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah Kudus mempunyai ruko dan toko sepatu, sandal, dan tas yang mana toko sepatu dan sandal berada di samping pondok. Sedangkan ruko sepatu, sandal dan tas bertempat di seberang jalan raya Kudus-Pati berjarak 3 Km dari pesantren Al Mawaddah Kudus. Usaha ruko dan toko tersebut dikelola oleh santri baik dari menjaga toko, melayani pembeli, menjadi kasir, menghitung pendapatan maupun pengeluaran, dan bahkan membeli barang ketika persediaan barang habis (kulakan). Kegiatan tersebut dilakukan secara bergilir dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pengurus. Setiap santri rata-rata mendapatkan jadwal jaga tiga kali dalam seminggu, namun itu menyesuaikan dengan jadwal kuliah pada santri yang bersangkutan. Jadi ketika ada santri yang jadwal tokonya bertabrakan dengan jadwal kuliah maka bisa digantikan oleh santri lain. Jadwal penjagaan toko dan ruko dibagi dalam 2 *shift* yakni:

**Tabel 4. 1 Jadwal Penjagaan Ruko dan Toko Sepatu Sandal**

No	Jadwal <i>Shift</i>	Jam
1.	<i>Shift</i> Pertama	08.00-15.00 WIB
2.	<i>Shift</i> Kedua	15.000-21.00 WIB

Setiap shift pada toko sepatu sandal samping pondok terdapat 1 santri yang menjaga, sedangkan ruko yang berada di seberang jalan raya Jekulo-Pati terdapat 2 santri yang menjaga. Dalam menjaga toko, setiap *shift* mendapatkan upah. Upah diberikan kepada santri ketika pergantian *shift*. Hal tersebut dijelaskan oleh pengasuh ibu Hj. Khadijah:

“Unit usaha pesantren disini baik yang menjaga, melayani, maupun yang menghitung pendapatan serta pengeluaran semua santri yang mengelola. Mengelola usaha dibagi dalam 2 shift, setiap pergantian shift santri yang menjaga wajib melaporkan hasil pendapatan pada shift tersebut, misal shift satu mendapatkan pengashilan 300 ribu uang itu dimasukkan ke dalam amplop ditulisi nama yang jaga siapa dan shift berapa kemudian hasil pendapatan itu dikurangi dengan upah mereka yakni sekitar 30 ribu”<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Khadijah selaku pengasuh pesantren Al mawaddah pada tanggal 27 Februari 2023



**Gambar 4. 1 Ruko dan Toko Sepatu Sandal**

b) Kedai Nyoklat

Kedai Nyoklat merupakan usaha minuman coklat yang dijual dengan berbagai varian rasa dan topping. Kedai ini dikelola oleh santri yang mana jadwal menjaga kedai tersebut diatur secara bergilir. Kedai ini berada di depan toko sepatu dan sandal yang masih berada dilingkup pesantren. Sama halnya dengan ruko dan toko, kedai nyoklat ini setiap santri yang menjaga mendapatkan upah. Berikut jadwal penjagaan kedai nyoklat:

**Tabel 4. 2 Jadwal Penjagaan Kedai Nyoklat**

No	Jadwal Shift	Jam
1.	<i>Shift Pertama</i>	08.00-15.00 WIB
2.	<i>Shift Kedua</i>	15.000-21.00 WIB



**Gambar 4. 2 Kedai Nyoklat**

c) Pertamina

Pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah mempunyai 2 unit pertamini. Letak unit pertama berada di samping toko sepatu sandal dekat pesantren Al Mawaddah. Sedangkan unit kedua berada di belakang ruko sepatu yang berada di seberang jalan raya Kudus-Pati brjarak 3 Km dari pesantren Al Mawaddah. Sama halnya dengan usaha toko sepatu, pertamini dikelola oleh santri baik yang menjaga maupun yang mengkulak bensin ketika habis, berikut jadwal shift penjagaan pertamini:

**Tabel 4. 3 Jadwal Penjagaan Pertamina**

No	Jadwal Shift	Jam
1.	Shift Pertama	06.00-13.00 WIB
2.	Shift Kedua	13.00-21.00 WIB



**Gambar 4. 3Pertamini**

d) Timbangan

Usaha timbangan ini adalah usaha untuk menimbang berat tebu yang dimuat oleh truk yang ditimbang dengan alat timbangan, timbangan tersebut dikelola oleh santri yang jadwalnya tergabung dengan jadwal penjagaan toko sepatu sandal karena letak timbangan berada di samping toko sepatu sandal. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ulil selaku pengurus departemen koperasi:

“Untuk timbangan ini jadwal jaganya digabung sama toko mbak, karena emang tempatnya samping toko pas”, jadi nanti setiap ada truk atau mobil bak terbuka yang mau menimbang akan diurus oleh santri yang mendapat jadwal menjaga toko di hari tersebut”<sup>83</sup>



**Gambar 4. 4. Timbangan**

e) Edu Wisata Al Mawaddah

Edu wisata yakni kepanjangan dari edukasi dan wisata. Edu wisata merupakan wisata pendidikan yang dapat diartikan program pendidikan atau pelatihan dengan metode yang menyenangkan yakni adanya hiburan-hiburan yang menarik sehingga tiap-tiap peserta hampir tidak menyadari bahwa peserta sebenarnya sedang di ajak untuk memahami materi pembelajaran. Di dalam program edu wisata Al Mawaddah ini, para santri diikutsertakan dalam membimbing para peserta untuk mengisi *training* dari program tersebut istilahnya menjadi *tour leader*. Santri yang menjadi *tour leader* sebelumnya sudah dilatih terlebih dahulu oleh pengasuh yakni dalam pelatihan kepemimpinan. Biasanya peserta program edu wisata berasal dari kalangan umum dan lembaga pendidikan formal mulai dari TK sampai jenjang perguruan tinggi.

Peran santri di edu wisata selain mejadi *tour leader* juga menjadi marketing. Santri mempromosikan edu wisata tersebut biasanya melalui *social media* atau bahkan santri langsung datang ke pihak lembaga untuk menawarkan edu wisata tersebut. Selain itu dari pihak pengasuh ikut membantu dalam pemasarannya sehingga saat ini edu wisata Al Mawaddah sudah di kenal oleh kalangan masyarakat luas yakni Kudus, Pati, Jepara, Demak dan Purwodadi.

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ulil selaku pengurus departemen koperasi pada tanggal 5 Maret 2023



Hasil dari memasarkan edu wisata tersebut setiap santri jika berhasil memasarkan maka akan mendapatkan keuntungan 10% dari harga program edu wisata tersebut. Program edu wisata Al Mawaddah terdapat beberapa kegiatan, di antaranya *training* dan motivasi, *out bound*, dan sebagainya. Untuk kegiatan edu wisata tersebut dipimpin oleh santri sendiri dengan mejadi *trainer* atau *tour leader*.



**Gambar 4. 5 Taman Edu Wisata**

#### 4. Mengadakan Evaluasi

Selain diberikan teori-teori, motivasi, serta praktek usaha di unit usaha pesantren juga diadakan evaluasi. Kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan maupun pengelolaan kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh para santri, evaluasi ini dilaksanakan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri. Di dalam evaluasi pengasuh dan pengurus menilai bagaimana santri menjalankan wirausaha yang dijalankan di pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah, sehingga dengan adanya evaluasi tersebut akan muncul kendala-kendala yang dihadapi. Pengasuh bersama pengurus dan santri berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan yang nantinya bersama-sama dapat menemukan solusi dan mampu menyelesaikan permasalahan dari setiap kegiatan wirausaha tersebut.

Evaluasi dilakukan secara kondisional dan tidak terjadwal. Kegiatan evaluasi bagi santri akan memberikan pedoman atau pegangan batin kepada mereka untuk mengenal kapasitas dan status dirinya masing-masing sehingga mengetahui letak kekurangan dirinya. Hal itu sesuai teori Suharsimi, yang mengartikan bahwa evaluasi sebagai sebuah proses untuk menentukan hasil yang sudah dicapai dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang

bekerjanya sesuatu selanjutnya dapat digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.<sup>84</sup>

Diadakannya evaluasi tujuannya untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi ketika para santri mengelola usaha serta untuk mengevaluasi kegiatan kearah yang lebih baik. Evaluasi dilakukan bersama dengan pengasuh dan pengurus. Seperti yang diungkapkan oleh pengasuh Ibu Hj. Khadijah:

“Kita selalu mengadakan evaluasi, jadi nanti ketika kita evaluasi akan menemukan kendala-kendala yang dihadapi para santri dan nantinya akan muncul solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Jadi strategi kami enak seperti itu ketika santri mendapatkan teori tanpa praktek pasti mereka bingung karena belum ada bahan yang ditanyakan, akan tetapi jika mereka dilatih praktek langsung maka mereka akan menemukan hambatan-hambatan yang nantinya bisa dievaluasi bareng-bareng karena telah berpengalaman praktek langsung. Seperti kendala dalam marketing edu wisata, kemaren waktu santri diterjunkan ke lembaga pendidikan untuk mempromosikan edu wisata santri tidak percaya diri dan takut gagal sehingga dari hal itu saya bisa ngasih masukan-masukan terhdap kendala tersebut.”<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara dengan informan pada kegiatan evaluasi dapat disimpulkan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan kewirausahaan yakni:

a. Faktor Pendukung

1. Fasilitas Usaha

Di pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah dalam kegiatan kewirausahaannya terdapat faktor pendukung salah satunya yakni adanya fasilitas usaha pesantren yang mana bisa mendukung santri untuk praktek usaha langsung dengan cara mengelola usaha pesantren.

2. Lingkungan

Faktor lingkungan penting dalam mempengaruhi mental dan jiwa seseorang. Lingkungan pesantren Al Mawaddah diciptakan dengan suasana pesantren *entrepreneur* sehingga dapat mempengaruhi para santri untuk bersemangat dalam berwirausaha serta dapat meningkatkan jiwa wirausaha santri.

---

<sup>84</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara), 2004. hal. 1-2

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Khadijah selaku pengasuh pesantren Al Mawaddah Kudus pada tanggal 27 Februari 2023

## b. Faktor Penghambat

### 1) Kemampuan santri yang berbeda

Setiap santri di pesantren Al Mawaddah memiliki minat wirausaha yang berbeda, yang mana ketika sebelum masuk di pondok terdapat santri yang jiwa kewirausahaannya sudah terbentuk, oleh karena itu mudah untuk dibimbing. Namun, berbeda dengan santri yang kurang atau belum mengetahui dunia kewirausahaan maka akan sulit untuk dibimbing sehingga membutuhkan pendampingan yang lebih. Seperti yang diungkapkan oleh pengasuh Ibu Hj, Khadijah:

“Santri yang sebelum masuk pondok sudah terbiasa dengan dunia kewirausahaan maka ketika disini tidak akan kaget, tetapi jika anak belum mengenal sama sekali tentang dunia kewirausahaan maka disini akan sedikit kaget dan membutuhkan pendampingan lebih.”

### 2) Mengatur waktu

Semua santri yang ada di pesantren Al Mawaddah adalah mahasiswa yang mana kegiatannya juga berkuliah, sehingga setiap santri harus pandai mengatur waktu antara kuliah dengan kegiatan di pesantren. Salah satu santri bernama Risa mengungkapkan:

“Kendala yang saya hadapi dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan di pondok adalah manajemen waktu. Jadi disini harus pandai mengatur waktu antara kuliah dengan kegiatan pondok.”<sup>86</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh santri yang bernama Lubis:

“Kendala yang saya hadapi dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan pondok adalah manajemen waktu, yang mana kita harus pandai mengatur waktu antara kuliah, tugas, dan kegiatan pondok. Untuk manajemen waktu saya masih belajar”<sup>87</sup>

## **B. Pencapaian Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri dalam Mencetak Santripreneur di Pesantren *Entrepreneur* Kudus**

Makna pencapaian adalah proses maupun cara mencapai tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan. Tujuan pesantren Al Mawaddah Kudus sendiri tertuang dalam visi dan misi pesantren yakni:

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan salah satu santri yang bernama Risa pada tanggal 23 Februari 2023

<sup>87</sup> Wawancara dengan salah satu santri yang bernama Lubis pada tanggal 23 Februari 2023

- Visi  
Unggul dalam Ilmu, Jaya dalam Berwirausaha, dan Mulia dalam Akhlak
- Misi
  1. Mengadakan kegiatan yang menunjang pengetahuan dan kesadaran spiritual santri
  2. Membudayakan 5S ( Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)
  3. Menumbuhkan akhlak mulia, sikap tawadhu`, qana`ah, saling menghargai dan saling membantu
  4. Meningkatkan kemauan dan kemampuan *public speaking* & komunikasi baik secara lisan dan tulisan.
  5. Mengembangkan potensi santri yang mandiri, beretos kerja keras, kompetitif dan jujur.
  6. Mewujudkan *santripreneur* yang berjiwa wirausaha dan kepemimpinan.

Dari visi dan misi tersebut muncul beberapa indikator pencapaian untuk mengukur tercapainya visi dan misi tersebut yang pada intinya mewujudkan *santripreneur*. Indikator pencapaiannya dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan guna mencetak *santripreneur* yakni:

**Tabel 4. 4 Indikator Pencapaian Pengembangan Jiwa Kewirausahaan**

No	Indikator	Penjelasan
1.	Percaya Diri	Percaya diri merupakan suatu sikap keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Menurut Muhammad Anwar, percaya dirinya seorang yang memiliki wirausaha adalah merasa yakin akan apa-apa yang dibuatnya akan berhasil walaupun akan menghadapi berbagai rintangan. <sup>88</sup> Di pesantren Al Mawaddah para santri dilatih, dibina untuk mengembangkan rasa kepercayaan diri dalam berwirausaha. Sehingga banyak santri yang percaya diri untuk mendirikan usaha. Seperti yang dijelaskan oleh pengasuh ibu Hj. Khadijah:

<sup>88</sup> Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan*,( Jakarta: Kencana,2017) hal.66

		<p>“Kemaren waktu evaluasi bersama terdapat santri yang menyampaikan bahwa dalam hal menawarkan edu wisata ke lembaga sekolah seperti TK dan RA santri merasa takut jika nanti dalam menawarkan program edu wisata tidak mendapatkan respon yang baik. Oleh karena itu saya bilang kepada mereka kalau mau menawarklan harus diwaktu yang tepat, lalu berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan sopan. Dari evaluasi tersebut secara tidak langsung menamakan jiwa percaya diri dalam diri santri.”<sup>89</sup></p>
2.	Keberanian Mengambil Resiko	<p>Kebanyakan orang takut mengambil risiko karena mereka ingin aman dan mengelakkan kegagalan. Seseorang yang mempunyai jiwa kewirausahaan harus berani dan menyukai mengambil risiko karena ingin berhasil. Di pesantren entrepreneur al mawaddah dalam mengembangkan jiwa keberanian mengambil resiko dilatih melalui marketing edu wisata. Di dalam praktek marketing edu wisata para santri akan mengalami jatuh ditolak. Dengan adanya pengalaman tersebut akan membuat dirinya semakin terbiasa berani mengambil resiko.</p>
3.	Berorientasi Tugas dan Hasil	<p>Santri di pesantren Al Mawaddah diajari untuk berorientasi tugas dan hasil. Salah satunya dengan menjalankan usaha milik pesantren. Pesantren mewajibkan kepada santri dalam sebulan minimal harus mendapatkan 100.000 untuk setiap reseller pondok yakni usaha sepatu dan sandal. Jika kurang dari 100.000 maka tidak akan mendapatakan potongan 5% dari setiap harga barang. Oleh karena itu, para santri dengan sendirinya akan berfikir bagaimana cara agar mereka</p>

---

<sup>89</sup> Ibid.,

		<p>mendapatkan keuntungan dan bagaimana caranya mereka bisa memenuhi target tersebut. Dengan sendirinya santri terlatih untuk berorientasi kepada tugas dan hasil. Seperti yang diungkapkan oleh santri yang bernama azima:</p> <p>“Jadi disini itu setiap santri mempunyai toko online untuk menjualkan produk usaha pondok dan masing-masing santri diberikan target penjualan minimal 100.000 maka dari itu kita harus pintar-pintar berusaha untuk bisa mencapai target tersebut.”<sup>90</sup></p>
4.	Jiwa Kepemimpinan	<p>Jiwa kepemimpinan adalah bagian dari jiwa seorang wirausahawan, karena seorang wirausahawan harus mampu memberi petunjuk dan mendidik karyawannya, jika seorang wirausaha tidak memiliki jiwa kepemimpinan maka dia tidak dapat memberi petunjuk dan mendidik karyawannya , maka usahanya tidak akan sukses.</p> <p>Para santri al mawaddah dilatih untuk menjadi pemimpin yang diajarkan melalui edu wisata yang mana santri berperan seagai tour leader. Jadi mereka memimpin para peserta edu wisata untuk mengikti rundown acara. Selain itu para santri juga dilatih public speaking yang mana skill tersebut penting bagi seorang entrepreneur. Karena seorang pemimpin harus mampu berbicara di khalayak umum</p>
5.	Keorisinilan: Kreatif dan Inovatif	<p>Wirausahawan yang inovatif adalah orang yang kreatif. Sebagai seorang wirausaha mereka harus mempunyai ide kreatif untuk keberhasilan usahanya, yang dimaksud orisinil disini adalah tidak hanya ikut ide orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri serta kemampuan untuk melaksanakan sesuatu dengan ide yang dimiliki. Santri di</p>

<sup>90</sup> Wawancara dengan salah satu santri yang bernama Azima pada tanggal 23 Februari 2023

		<p>pesantren Al Mawaddah dilatih untuk mengembangkan sikap kreatif nya dengan cara santri diberi kesempatan oleh pengasuh untuk menyalurkan ide-ide terbaru perihal barang dagangan yang di jualbelikan.</p> <p>“Saya selalu menanyakan kepada anak-anak apakah ada masukkan untuk toko pondok, jadi saya memberikan kebebasan kepada mereka untuk meberi saran inovasi dalam mengembangkan usaha pondok ke arah yang lebih baik.”<sup>91</sup></p>
--	--	---

Dari indikator pencapaian pengembangan jiwa kewirausahaan santri di atas merupakan alat ukur untuk mencapai visi dan misi pesantren Al Mawaddah untuk mencetak *santripreneur*. Adapun saat ini santri mukim tahun 2022-2023 berjumlah 37 santri yang mana akan dibandingkan dengan data santri yang memiliki usaha. Data tersebut dipaparkan di bawah ini:

**Tabel 4. 5 Jumlah Santri 2022-2023**

Asal Daerah	Jenis Kelamin		Jumlah
	Putra	Putri	
Demak	1	1	2
Jepara	5	5	5
Kudus	1	2	3
Pati	4	6	10
Blora	2	5	7
Tuban	1	-	1
Kalimantan	1	-	1
Grobogan	-	1	1
Rembang	-	1	1
Brebes	-	1	1
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>22</b>	<b>37</b>

<sup>91</sup>Wawancara dengan Ibu Hj. Khadijah selaku pengasuh pesantren Al Mawaddah pada tanggal 27 Februari 2023

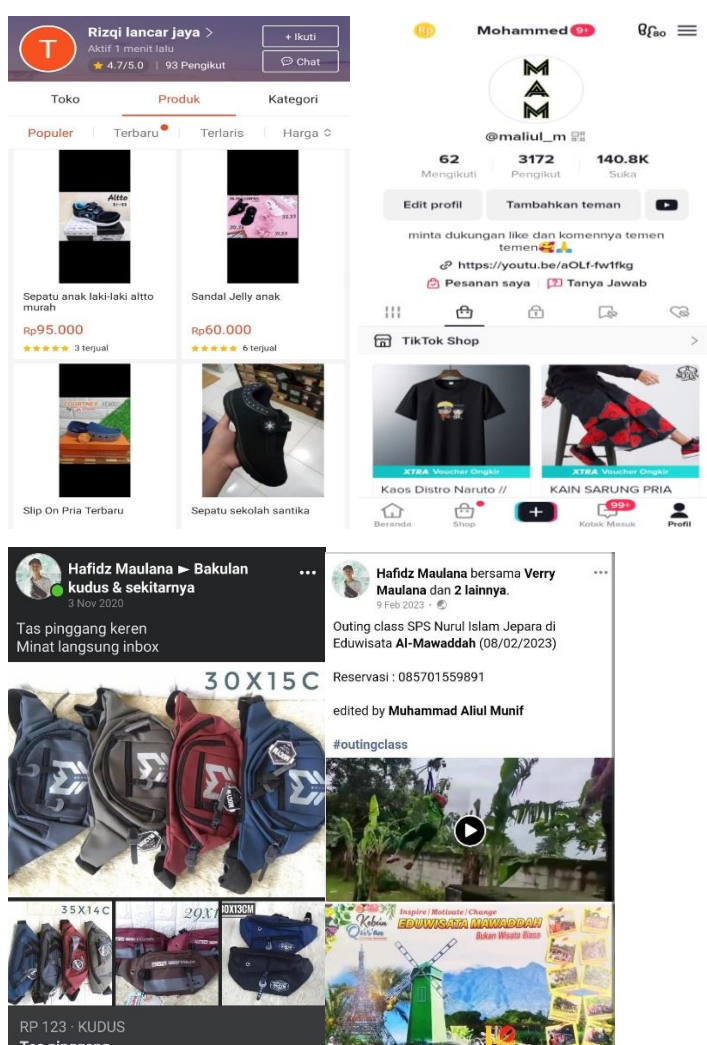
**Tabel 4. 6 Data Santri Berwirausaha 2023**

<b>No</b>	<b>Nama Santri Mukim</b>	<b>Asal Daerah</b>	<b>Jenis Usaha</b>
1.	Hafidz Maulana	Demak	Online Shop
2.	M. Lutfi Syaf	Jepara	Online Shop
3.	M. Lubis Ghazali	Pati	Online Shop
4.	Very Ilyas Maulana	Pati	Online Shop
5.	Ahmad Faza Wafal Arfat	Tuban	Online Shop
6.	M. Aliul Munif	Jepara	Online Shop
7.	Zahir Fidloni	Jepara	Online Shop
8.	Mahfud Khoiruddin	Jepara	Online Shop
9.	Khotib Khoiri	Pati	Online Shop
10.	Ulil Fahmi	Pati	Online Shop
11.	Syaifuddin	Blora	Online Shop
12.	Ahmad Jauharil Irsyad	Kalimantan	Online Shop
13.	M. Arfiyanto	Blora	Online Shop
14.	Dini Amanda Putri	Blora	Online Shop
15.	Ulumil Istifa'iyah	Jepara	Online Shop
16.	Elya Khoirul Faizah	Pati	Online Shop
17.	Azimatul Khoiriyah	Kudus	Online Shop
18.	Diah Ayu Kusumawati	Demak	Online Shop
19.	Umi Latifatuz Zakiyah	Kudus	Online Shop
20.	Putri Setyaningsih	Kudus	Online Shop
21.	Rizqi Nur Anggraeni	Blora	Online Shop
22.	Risa Khoirun Nisa	Blora	Online Shop
23.	Layyinatul Khalimah	Demak	Online Shop
24.	Ani Amalia	Blora	Online Shop
25.	Wardatun Ni'mah	Kudus	Online Shop
26.	Isniah Maghfiroh	Blora	Online Shop
27.	Fiki Afiya	Jepara	Online Shop
28.	Ayu Akhidatul Muasyaroh	Pati	Online Shop
29.	Siti Ulil Mustafidah	Grobogan	Online Shop



30.	Khoirun Nisa	Jejara	Online Shop
31.	Sholikhatun Muamala	Rembang	Online Shop
32.	Uswatun Khasanah	Brebes	Online Shop
33.	Erika Millenia	Pati	Online Shop
34.	Eva Nafisatun Nurul Hidayah	Pati	Online Shop
35.	Siti Nur Rohmah	Jejara	Online Shop
36.	Risma Maulida	Jejara	Online Shop
37.	Zahrotun Na'imah	Pati	Online Shop

Sumber: wawancara dengan informan, 2023



Gambar 4. 6 Usaha Santri

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua santri di pesantren Al Mawaddah memiliki usaha. Maka pencapaian yang didapatkan oleh santri mukim Al Mawaddah Kudus dari adanya kegiatan kewirausahaan di

pesantren Al Mawaddah yakni sesuai dengan visi dan misi pesantren dapat mewujudkan *santripreneur* yang mana tercapainya visi dan misi tersebut diukur dengan beberapa indikator, antara lain santri memiliki jiwa percaya diri, keberanian mengambil resiko, memiliki jiwa kepemimpinan, kreatif serta inovatif sehingga dari hal itu dapat tercapainya visi dan misi pesantren memujudkan jiwa *santripreneur*.

Berdasarkan hasil wawancara santri yang memiliki usaha selama di pesantren, menjadikan santri bisa lebih mandiri secara finansial, mempunyai semangat tinggi untuk berwirausaha sehingga dari hal itu banyak santri yang tidak berpangku pada saku orang tua karena mereka di pondok ikut mengelola usaha pesantren. Selain itu, mereka diberi kebebasan untuk mendirikan *online shop* untuk menjualkan produk pesantren maupun produk lainnya yang dipasarkan melalui Facebook, *WhatsApp*, *Shopee*, dan Tiktok. Keberhasilan strategi menjadikan *santripreneur* tidak terlepas dengan latar belakang pendidikan santri yakni sebagai mahasiswa yang mna ilmu kewirausahaan tentu sesuai dengan kebutuhan santri karna ketika santri lulus kuliah maka ilmu kewirausahaan akan sangat berguna.

Kemudian, selain pencapaian santri terdapat juga pencapaian dari alumni santri. Berhasilnya suatu strategi yang diterapkan oleh pesantren Al Mawaddah adalah diukur oleh bagaimana pencapaian santri ketika mereka keluar dari pondok pesantren, apakah masih menggeluti bidang usaha atau tidak. Jika para alumni ketika keluar dari pondok atau sudah menjadi alumni tetapi mereka masih mendirikan usaha maka dikatakan strategi yang dilakukan mencapai keberhasilan dalam mencetak *santripreneur*.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari alumni santri diperoleh data bahwa banyak alumni santri yang memiliki usaha sendiri meskipun dari mereka ada yang menjadi guru, ibu rumah tangga, PNS, dan lain-lain. Hal itu karena jiwa wirausahanya masih melekat. Jiwa kewirausahaan yang masih melekat tersebut didapat dari pengembangan skill kewirausahaan melalui pelatihan-pelatihan ketika di pesantren. Hal itu, sangat berpengaruh terhadap perubahan pada diri alumni santri menjadi lebih mandiri, kemampuan bersosialisasi meningkat,

---

<sup>92</sup>Wawancara dengan pengasuh pesantren entrepreneur yakni Ibu Hj. Khadijah pada tanggal 27 Februari 2023

kemampuan *public speaking* jadi lebih baik, serta bisa lebih produktif dengan melihat peluang usaha yang ada. Oleh karena itu, ketika sudah menjadi alumni ilmu yang didapat selama di pesantren tentunya akan bermanfaat. Seperti yang diungkapkan oleh alumni yang bernama Syukron:

“Alhamdulillah kegiatan kewirausahaan yang telah diajarkan di pesantren banyak banget perubahan yang terjadi pada diri santri khususnya saya sebagai alumni bisa lebih mandiri kemampuan bersosialisasi meningkat serta dapat melihat peluang usaha yang ada. Semua itu sangat bermanfaat pada usaha yang sedang saya jalankan saat ini yakni menjalankan bisnis fashion yang saya pasarkan melalui marketplace.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh alumni santri yang bernama Mashudin:

“Sebagai alumni, hal yang sudah diajarkan waktu di pesantren sampai saat ini masih melekat pada diri saya yaitu jiwa disiplin dan jiwa wirausaha. Maka saat ini meskipun saya bekerja menjadi kepala MI (Madrasah Ibtidaiyah) saya juga sambil usaha mendirikan konter hp.”<sup>93</sup>

Selain itu, alumni santri ketika masih di pesantren mereka juga berwirausaha dengan menjalankan usaha milik pesantren. Namun, ada yang berjualan buku, jualan pulsa, dan jualan mainan ketika ada kunjungan edu wisata. Dari hal itu waktu di pesantren jiwa wirausaha sudah dilatih hingga sampai keluar dari pondok jiwa tersebut masih melekat sehingga ketika sudah lulus dapat dikembangkan. Mashudin alumni santri mengungkapkan:

“Dulu ketika di pondok saya berjualan pulsa, buku, dan mainan anak-anak. Jadi selama di pondok saya tidak pernah meminta saku orang tua. Penghasilan waktu itu minimal 1juta perbulan. Saya di pondok mendapatkan banyak hal tentang kewirausahaan snpai saat ini masih melekat.”

Oleh karena itu, strategi yang diterapkan oleh pesantren mencapai pencapaian yang diharapkan untuk mencetak *santripreneur*. Dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri untuk mencetak *santripreneur* di pesantren Al Mawaddah sejauh ini mencapai 80% seperti yang diungkapkan oleh pengasuh yakni Ibu Hj. Khadijah :

“Suatu pencapaian dapat dikatakan berhasil diukur dari output yang kita hasilkan yakni santri yang sudah menjadi alumni apakah masih menggeluti dunia kewirausahaan apa tidak. Sejauh ini untuk pencapaian keberhasilannya dalam mencetak santripreneur menurut saya mencapai 80% dilihat banyaknya alumni yang mempunyai usaha.”<sup>94</sup>

---

2023 <sup>93</sup> Wawancara dengan alumni santri Al Mawaddah yang bernama Mashudin pada tanggal 21 Februari

<sup>94</sup> Ibid.,

Hal itu diperkuat oleh ungkapan alumni yang bernama Syarif dari Jepara:

“Strategi pelatihan kewirausahaan yang dilakukan di pesantren Al Mawaddah sangat berpengaruh terhadap perubahan pada diri saya, yang mana dulunya saya sangat sempit dalam pengetahuan dunia wirausaha. Kemudian dengan adanya pengalaman praktek langsung dari pesantren saya sebagai alumni sekarang dapat mengetahui banyak peluang yang dapat dijadikan kesempatan berwirausaha. Dan tentunya strategi yang dilakukan pesantren berdampak terciptanya *santripreneur*”

Strategi yang diterapkan oleh pesantren Al Mawaddah dengan praktek terjun langsung ke dunia wirausaha melalui unit usaha pesantren para alumni bisa lebih siap menghadapi tantangan dalam dunia usaha ketika lulus seperti lebih tahu persaingan dunia usaha yang ketat, susah untuk menarik konsumen, dan sebagainya maka itulah para alumni perlu sebuah pengalaman langsung agar nantinya tidak kaget.

Para santri ketika sudah menjadi alumni, selama di pondok terdapat beberapa ilmu yang didapatkan seperti memiliki pengetahuan maupun skill kewirausahaan yang masih melekat. *Skill* kewirausahaan yang didapatkan para alumni sangat berpengaruh terhadap perubahan pada diri santri khususnya alumni yang bisa lebih mandiri, kemampuan bersosialisasi meningkat, serta bisa lebih produktif dengan melihat peluang usaha yang ada, oleh karena itu ketika sudah menjadi alumni ilmu yang didapat selama di pesantren tentunya akan bermanfaat. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu alumni yang bernama Nurhasanah:

“Sebagai alumni pencapaian yang saya dapatkan adalah lebih kepada mental. Jadi sosok yang ingin mandiri, jadi meskipun suami saya adalah PNS, jiwa-jiwa kami adalah wirausaha. Jadi kami sambil berwirausaha menjual madu murni, usaha mobil online, dan perkebunan jeruk nipis. jadi saya saat ini mempunyai usaha karena waktu di pondok saya sudah terbiasa untuk berwirausaha. Dulu di pondok saya mempunyai usaha gamis yang mana saya distribusikan ke Kalimantan dan Alhamdulillah pengahsilan waktu itu kurang lebih 1,5 juta perbulan. Bersyukur karena waktu itu abah dan umi mendukung usaha saya.”<sup>95</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh alumni yang bernama Syukron:

“Alhamdulillah kegiatan kewirausahaan yang telah diajarkan di pesantren banyak banget perubahannya yang terjadi pada diri santri khususnya saya sebagai alumni bisa lebih mandiri kemampuan bersosialisasi meningkat serta dapat melihat peluang usaha yang ada.

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan alumni santri Al Mawaddah yang bernama Nurhasanah pada tanggal 20 Februari 2023

Semua itu sangat bermanfaat pada usaha yang sedang saya jalankan saat ini.”<sup>96</sup>

Selama di pesantren alumni santri tentunya mendapatkan banyak ilmu terkait kewirausahaan, karena hal itu jiwa wirausaha yang ditanam ketika di pesantren akan melekat ketika sudah keluar dari pesantren. Berdasarkan dari hasil wawancara terdapat beberapa alumni, meskipun masing-masing mempunyai pekerjaan menjadi guru, PNS , dan lain-lain mereka tetap mempunyai usaha bisnis karena mindset bisnis sudah terbentuk semenjak di pesantren. seperti yang diungkapkan oleh alumni yang bernama Mashudin:

“Sebagai alumni, hal yang sudah diajarkan waktu di pesantren sampai saat ini masih melekat pada diri saya yaitu jiwa disiplin dan jiwa wirausaha. Maka saat ini meskipun saya bekerja menjadi kepala MI (Madrasah Ibtidaiyah) saya juga sambil usaha mendirikan konter hp.”<sup>97</sup>

Hal yang sama diperkuat oleh alumni yang bernama Nurhasanah yang memiliki banyak bisnis meskipun menjadi PNS:

“Sebagai alumni pencapaian yang saya dapatkan adalah lebih kepada mental. Jadi sosok yang ingin mandiri, jadi meskipun saya adalah PNS, jiwa-jiwa kami adalah wirausaha. Jadi kami sambil berwirausaha menjual madu murni, usaha mobil online, dan perkebunan jeruk nipis. jadi saya saat ini mempunyai usaha karena waktu di pondok saya sudah terbiasa untuk berwirausaha. Dulu di pondok saya mempunyai usaha gamis yang mana saya distribusikan ke Kalimantan dan Alhamdulillah pengahsilan waktu itu kurang lebih 1,5 juta perbulan. Bersyukur karena waktu itu abah dan umi mendukung usaha saya.”<sup>98</sup>

Jadi meskipun masing-masing alumni mempunyai pekerjaan menjadi guru, PNS , dan lain-lain mereka tetap mempunyai usaha lain karena *mindset* bisnis sudah terbentuk semenjak di pesantren. Namun, ada juga alumni yang berfokus pada bisnisnya sendiri yang mana bisnis tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih besar. Maka dari itu banyak alumni santri yang telah sukses atas usaha yang dijalankannya. Salah satu alumni santri yang bernama Luluk mengatakan bahwa usaha yang ia jalankan bisa memenuhi kebutuhannya sehingga dapat tercipta *santripreneur* yang sukses :

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan alumni yang bernama Syukron pada tanggal 22 Februari 2023

2023 <sup>97</sup> Wawancara dengan alumni santri Al Mawaddah yang bernama Mashudin pada tanggal 21 Februari

2023 <sup>98</sup> Wawancara dengan alumni santri Al Mawaddah yang bernama Nurhasanah pada tanggal 20 Februari

“Dulu setelah lulus kuliah saya di pondok masih jualan lalu ketika lulus saya beranikan membuka usaha, usaha saya saat ini mukena mewah yang saya pasarkan melalui social media, Alhamdulillah penghasilan sekitar 1.5 juta-5 juta perbulan, intinya yang saya terapkan ya ngaji ya dagang jadi terciptalah jiwa *santripreneur*”<sup>99</sup>

**Tabel 4. 7 Data Alumni Santri Al Mawaddah Kudus yang Berwirausaha**

No	Nama Alumni Santri	Asal	Jenis Usaha
1.	Nurhasanah	Kalimantan	Fashion dan Madu
2.	Lulu' Faridatus Sholihah	Demak	Fashion Mukena
3.	Nur Laila	Jepara	Catering
4.	Mashudin	Blora	Konter HP
5.	Ahmad Syarif	Jepara	Meubel
6.	Syukron	Kudus	Fashion
7.	Faiz Fatoni	Purwodadi	Sembako
8.	Yuni	Blora	Online Shop
9.	Anis	Jepara	Online Shop
10.	Tamyiz	Kebumen	Sembako

Sumber: Wawancara dengan informan, 2023



<sup>99</sup> Wawancara dengan Luluk selaku alumni santri Al Mawaddah pada tanggal 2 Maret 2023



**Gambar 4. 7 Usaha Alumni Santri**

Dari paparan penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan, bahwa pencapaian yang didapat oleh alumni santri Al Mawaddah Kudus dari adanya pengembangan jiwa kewirausahaan santri melalui pelatihan di pesantren Al Mawaddah sebagai alumni yakni alumni mendapatkan ilmu kewirausahaan yang mana para santri waktu mondok dilatih memiliki *mindset* bisnis sehingga banyak alumni santri yang memiliki usaha seperti usaha *fashion*, *online shop*, sembako, dan lain-lain. Ilmu kewirausahaan yang didapatkan dapat diterapkan dan dikembangkan dalam kehidupan setelah lulus dari pondok. Oleh karena itu, strategi yang dilakukan oleh pesantren entrepreneur Al Mawaddah Kudus menghasilkan terciptanya *santripreneur*.

### **C. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri dalam Mencetak *Santripreneur* di Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Menjadi seorang *santripreneur* tidak hanya semata-mata mencari kekayaan materi tanpa memperdulikan nilai-nilai dan etika islam dalam berwirausaha. Maka perlu dianalisis karakter-karakter jiwa kewirausahaan yang perlu dikembangkan menurut perspektif ekonomi Islam di pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah Kudus yakni:<sup>100</sup>

#### **1. Disiplin**

Disiplin merupakan latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertib dan efisien. Artinya, disiplin memberikan manfaat bagi seorang *santripreneur* di pesantren Al Mawaddah Kudus untuk bisa mengendalikan diri

<sup>100</sup> Gugus Kriswahyudi, Membangun Kewirausahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Perbankan dan Ekonomi Islam*, Vol.1 No.1(2022):57-66

dalam melakukan kegiatan yang sesuai dengan waktunya. Jadi seorang *santripreneur* harus memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi. Artinya, harus memiliki ketepatan terhadap waktu, kualitas pekerjaan, system kerja dan sebagainya.

Santri di Al Mawaddah dituntut untuk disiplin dengan cara mengikuti kegiatan kewirausahaan di pesantren yang sudah terjadwal dengan teratur, harus mentaati peraturan, selalu melaksanakan tugas kegiatan kewirausahaan di pesantren dengan baik sehingga dapat membiasakan hidup disiplin. Mashudin selaku alumni santri mengungkapkan perihal disiplin:

“Di pesantren Al Mawaddah dulu Abah selalu mengajarkan soal kedisiplinan, menghargai waktu, karena jiwa seorang wirausaha harus disiplin tidak menyianyikan waktu. Hal tersebut saya terapkan ketika sudah lulus dan membangun usaha saat ini.”<sup>101</sup>

Allah berfirman dalam Q.S Al Ashar ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: 1. Demi masa, 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah Jilid 15, mengemukakan ayat tersebut mengenai pemanfaatan waktu dengan baik. Yang mana manusia hendaklah mengisi waktu dengan kegiatan yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Sebab jika tidak, maka mereka kelak akan merugi dan celaka. Untuk itu konteks *santripreneur*, ketepatan terhadap waktu sangat berarti karena ini akan berdampak pada roda usahanya. Sifat sering menunda pekerjaan dapat menghambat keberhasilan usaha. Di dalam pesantren Al Mawaddah sikap disiplin selalu diajarkan.<sup>102</sup>

<sup>101</sup> Wawancara dengan Mashudin selaku alumni santri al mawadda pada tanggal 22 Februari 2023

<sup>102</sup> Quraish Shihab, Tafsir Al Misbah Pesan dan Kesan Keserasian Al Quran, (Jakarta:Lentera hati, 2002), hal. 20



## 2. Mandiri

Seorang wirausaha harus memiliki jiwa mandiri, yaitu sikap untuk tidak menggantungkan sesuatu apapun kepada orang lain, seperti pengambilan keputusan, pengelolaan dan lain sebagainya. Seorang yang menjalankan usaha secara pribadi harus mampu hidup mandiri tidak bergantung dengan orang lain, mampu memberikan keputusan terhadap suatu masalah dalam usahanya.

Pada prinsipnya seorang *santripreneur* harus memiliki sikap mandiri dalam memenuhi kegiatan usahanya. Di pesantren Al Mawaddah Kudus, para santri dilatih untuk mandiri dalam berwirausaha yakni para santri diberi kebebasan untuk mengelola usaha pondok dan menjadi *reseller* pondok. Dengan menjadi reseller pondok maka sikap kemandirian santri akan muncul. Seperti yang dianjurkan Rasulullah SAW kepada umatnya untuk mandiri secara ekonomi.

Dapat dipahami bahwa terdapat sikap mandiri dalam entrepreneur untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhan sendiri tanpa melibatkan bantuan orang lain dengan cara berpikir dan bertindak kreatif penuh inisiatif serta mempunyai percaya diri dalam memperoleh kepuasan dari usaha yang dilakukannya.

## 3. Realistis

Realistis artinya bersifat nyata. Artinya bahwa kondisi dimana seseorang merasa sudah tidak harus berpegang terhadap prinsip dasar dan sudah berpikir secara riil. Maka dalam berwirasaha harus ada ide yang akan direalisasikan bukan hanya mimpi belaka tetapi adalah sebuah kenyataan yang akan dilakukan.

Di pesantren Al Mawaddah dilatih untuk realistis dalam menjalankan usaha karena di pesantren selain diajarkan teori kewirausahaan para santri juga diajarkan praktek usaha secara langsung melalui unit usaha pesantren. Dengan demikian para santri tidak hanya berpegang pada teori saja, namun diwujudkan dengan tindakan. Sebagaimana Allah berfirman pada Q.S Al Anfaal ayat 22:

إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الصُّمُّ الْبُكْمُ الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ

Artinya: *Sesungguhnya makhluk bergerak yang bernyawa yang paling buruk dalam pandangan Allah ialah mereka yang tuli dan bisu (tidak mendengar dan memahami kebenaran) yaitu orang-orang yang tidak mengerti.*

Menurut tafsir Quraish Shihab, ayat diatas menjelaskan bahwa manusia yang paling buruk disisi Allah ialah yang tidak mau mendengar, menuturkan, dan memahami kebenaran. Seorang *santripreneur* harus mempunyai cara berfikir yang realisitis artinya jangan hanya sebuah angan-angan tanpa dilaksanakan.

#### 4. Komitmen

Hal tak kalah penting dengan karakter-karakter sebelumnya adalah komitmen. Komitmen merupakan keterikatan untuk melakukan sesuatu. Apalagi keterkaitan dengan seorang *santripreneur*, yang mana seorang *santripreneur* harus komitmen dalam keterikatan dirinya dan keinginan yang kuat untuk mengembangkan dan memajukan usahanya dalam situasi dan kondisi apapun.

Di pesantren Al Mawaddah diajarkan untuk terus komitmen dalam mengembangkan usaha seperti yang diterapkan pada praktek di unit usaha pesantren secara tidak langsung mereka dilatih untuk mengembangkan usaha tersebut.

Allah berfirman dalam Q.S Fussilat ayat 30:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا  
وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.”*

Dari ayat diatas menurut Quraish Shihab dapat diketahui bahwa seseorang yang meneguhkan pendiriannya akan mendapatkan kegembiraan. Maka seorang *santripreneur* harus memiliki komitmen seperti pelayanan yang berorientasi pada kepuasan konsumen, kualitas produk yang sesuai dengan harga produk yang ditawarkan, dan lain sebagainya.<sup>103</sup> Hal tersebut sudah diajarkan di pesantren Al Mawaddah yang mana dalam praktek wirausaha di usaha pesantren.

#### 5. Jujur

---

<sup>103</sup> Fikri Maulana, “Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2 No.01 (2019):30-44

Seorang wirausaha apalagi *santripreneur* harus bersikap jujur. Jujur dalam berwirausaha yakni mampu mengatakan sesuatu apa adanya. Seorang *santripreneur* tidak boleh membohongi konsumen atau yang lainnya karena kejujuran akan melahirkan sebuah kepercayaan. Jika kepercayaan sudah dirusak dari awal maka akibatnya adalah konsumen tidak akan datang lagi walaupun banyak kreativitas dan inovatif usaha yang dilakukan oleh seorang *santripreneur*. Kemudian juga dilarang menggunakan zat yang berbahaya dan juga dilarang mengurangi takaran.

Di pesantren Al Mawaddah dilatih untuk jujur dalam berwirausaha. Seperti ketika pergantian *shift* jadwal menjaga toko, santri yang mendapat giliran menjaga toko menjaga harus melaporkan pendapatan serta pengeluaran pada *shift* tersebut. Jadi setiap santri dilatih untuk jujur. Seperti yang diungkapkan oleh pengasuh Ibu Hj. Khadijah:

“untuk melatih tanggung jawab serta kejujuran itu pada pengelolaan hasil yang diperoleh oleh usaha pesantren jadi setiap santri harus melaporkan terkait laba, pendapatan, maupun pengeluaran, dari situlah kejujuran dilatih”

Sebagaimana Allah SWT berfirman Q.S Al Muthaffifin ayat 1-3:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Artinya: 1. Celakalah bagi orang-orang yang curang, 2. (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, 3. dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi.

Berdasarkan ayat di atas, menurut Quraish Shihab, Islam mengajarkan kepada seorang entrepreneur agar selalu tidak takut akan kehilangan rezeki. Bahwa Allah SWT telah menciptakan langit dan bumi dengan segala isinya dan menciptakan manusia dengan segala keunggulannya, termasuk didalamnya, telah diatur kemudahan rezekinya dengan catatan saat melakukan aktivitas usaha atau bisnisnya harus jujur. Syariat Islam, mengajarkan kepada umatnya untuk berbuat

jujur dalam segala keadaan, walaupun secara lahir kejujuran akan merugikan diri sendiri.<sup>104</sup>

## 6. Produktif (Kreatif dan Inovatif)

Seorang *santripreneur* adalah sosok individu yang mempunyai karakter produktif. Produktif merupakan rasio antara hasil (output) dengan pengorbanan (biaya) untuk mewujudkan hasil tersebut. Maksud produktif adalah sikap mental yang berpandangan mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Produktivitas dengan makna seperti ini dapat diperoleh dari adanya kemampuan dan kemauan untuk berkompetensi, dengan sportif, bebas, dan sikap profesionalisme yang tinggi.<sup>105</sup> Di pesantren Al Mawaddah para santri dilatih untuk bersikap produktif yakni tidak menyia-nyiakan waktu. Jadi setiap harinya para santri mengelola usaha pesantren yang mana dari hal itu santri diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap kreatifnya dengan cara santri diberi kesempatan oleh pengasuh untuk menyalurkan ide-ide terbaru perihal barang dagangan yang di jualbelikan.

“Saya selalu menanyakan kepada anak-anak apakah ada masukan untuk toko pondok, jadi saya memberikan kebebasan kepada mereka untuk memberi saran inovasi dalam mengembangkan usaha pondok ke arah yang lebih baik.”<sup>106</sup>

Jika demikian maka produktivitas semacam ini relevan dengan Q.S Al Muluk ayat 2:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ

Artinya: "Dialah yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun."

Jadi pengembangan dari enam karakter diatas santri tidak hanya mampu dalam bidang agama saja melainkan mampu mengimbangi dengan urusan dunia seperti filosofi yang diterapkan di pesantren Al Mawaddah yakni gusjigang.

---

<sup>104</sup> Fikri Maulana, "Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2 No.01 (2019):30-44

<sup>105</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Ekonomi Islam. (Jakarta: Rajawali Perss 2010), hal 18

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Khadijah selaku pengasuh pesantren Al Mawaddah pada tanggal 27 Februari 2023

Gusjigang merupakan filosofi hidup Sunan Kudus yang artinya perpaduan harmonis dan berimbang antara bekerja, berilmu, dan berakhlak. Syukron alumni santri Al Mawaddah mengungkapkan:

“Semua pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan oleh al mawaddah menurut saya sebagai alumni sangat berdampak pada terciptanya santripreneur, bukan hanya entrepreneur yang rajin dalam berwirausaha namun santri yang memiliki modal spiritual yang kokoh seimbang antara dunia dan akhirat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya alumni yang menjadi entrepreneur setelah lulus.

Dalam hal ini, Al quran memberi peringatan bahwa akhirat itu sangat penting, begitu juga urusan dunia tak kalah pentingnya, tinggal kita mampu menyesuaikan serta mengkombinasikan agar urusan dunia dan akhirat berjalan bersamaan, seperti potongan ayat dalam Surat Al-Qashas, Ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi.*

Menurut Imam Ibnu Kasir bahwa ayat ini menjelaskan tentang pentingnya menggunakan harta benda untuk menambah ketaatan kepada Allah supaya mendapatkan pahala di akhirat kelak, serta tak melupakan urusan dunianya, dengan menempatkan hak orang lain yang harus diberikan baik kepada Tuhannya, dirinya, bahkan kepada keluarganya.<sup>107</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sebagai bentuk usaha manusia untuk menyeimbangkan perkara dunia dan akhirat adalah dengan bekerja keras memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya. Manusia cenderung melakukan wirausaha atau yang biasa disebut dengan *entrepreneurship* untuk bekerja dan memenuhi hajatnya. Maka pengembangan jiwa kewirausahaan di pesantren Al Mawaddah mampu mengimbangi antara urusan agama dan dunia.

---

<sup>107</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI)Ekonomi Islam. (Jakarta: Rajawali Perss 2010), hal.18

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan hasil temuan penulis di lapangan terkait pembahasan mengenai strategi pengembangan jiwa kewirausahaan santri dalam mencetak *santripreneur* di pesantren entrepreneur Al Mawaddah Kudus maka dalam hal ini penulis akan mengambil kesimpulan dari pembahasan yang telah ada. Hasil penelitian yang telah penulis teliti terdapat beberapa poin kesimpulan yakni strategi pesantren Al Mawaddah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri dalam mencetak *santripreneur*, pencapaian dari strategi yang diterapkan tersebut, dan kemudian analisis pengembangan jiwa kewirausahaan santri di pesantren Al Mawaddah dalam perspektif ekonomi islam yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi yang diterapkan oleh pesantren entrepreneur Al Mawaddah Kudus dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri dalam mencetak *santripreneur* yakni secara garis baris menggunakan pelatihan teori dan praktek langsung. Pelatihan tersebut dijabarkan dalam beberapa poin diantaranya memberikan teori dan motivasi mengenai kewirausahaan kepada santri, memberikan pelatihan pembuatan kue dan roti di BLKK Al Mawaddah yang diikuti oleh semua santri, semua santri praktek langsung di unit usaha pesantren, kemudian mengadakan evaluasi bersama santri dengan pengurus dan pengasuh.
2. Pencapaian dari strategi yang diterapkan pesantren Al Mawaddah Kudus dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri untuk mencetak *santripreneur* terdapat pencapaian oleh santri mukim dan alumni santri yang mana terciptanya santri yang mandiri, mempunyai penghasilan sendiri, mempunyai semangat tinggi untuk berwirausaha. Sedangkan pencapaian untuk alumni santri, banyak alumni yang masih menggeluti dunia usaha meskipun beberapa santri sudah memiliki pekerjaan. Namun, ada juga yang berfokus menggeluti bisnis sendiri yang mana dapat dikembangkan menjadi lebih besar.
3. Pengembangan jiwa kewirausahaan santri dalam mencetak *santripreneur* di pesantren Al Mawaddah dalam perspektif islam dikembangkan dalam beberapa karakter diantaranya disiplin, mandiri, komitmen, realistis, jujur, dan produktif. Hal tersebut untuk mewujudkan suatu kemaslahatan yang dapat membawa berkah dan tetap menjalankan usahanya dengan memperhatikan keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat.

## B. Saran

Dari hasil pembahasan yang telah dijabarkan terakait strategi pengembangan jiwa kewirausahaan santri dalam mencetak *santripreneur* di pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah Kudus berikut beberapa saran yang ingin penulis sampaikan sebagai berikut:

### 1. Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri yang disesuaikan dengan minat santri, agar tidak membosankan. Program wirausaha masih tradisional dan belum memiliki kurikulum sehingga perlu mengembangkannya dengan kurikulum dan juga menjalin kerjasama dengan lembaga terkait untuk memajukan program kewirausahaan pesantren sehingga dengan hal-hal baru tersebut harapannya dapat meningkatkan partisipasi santri dalam berwirausaha.

### 2. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah terus memperhatikan lembaga pendidikan pesantren karena potensi besar yang dimiliki pesantren mampu menghadapi perubahan ekonomi yang semakin canggih atau maju.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti selanjutnya, dan alangkah baiknya untuk memperluas pengetahuan peneliti selanjutnya dapat menemukan variabel–variabel baru yang dapat digunakan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan pada santri dalam mencetak *santripreneur*.

## C. Penutup

Penutup rasa syukur Alhamdulillah atas karunia Allah swt, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. Meskipun skripsi ini jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan saran dan kritik yang mampu membangun semangat penulis untuk bisa memperbaiki skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat dan skripsi dapat menjadi suatu wacana bagi semua pihak yang membacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, cet. ke-15*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arifin, Johan. *Etika Bisnis Islam*. Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Basrowi, *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- BPS Kota, “Berita Resmi Statistik,” *Bps.Go.Id* 19, no. 27 (2021): 1–16.
- Departemen Agama. *Al-Qur’an dan Tafsirannya*. Semarang: Effhar Offset Semarang, 1993.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kyai)*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- El Junusi, Rahman, Fery khusnul Mubarak, “Model Ketahanan Wirausaha Islami: Bisnis Ritel Bertahan Selama Krisis”, *Jurnal Digital Marketing dan Industry Halal*, vol. 2, no. 2(2020):86-106
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- George R. Terry. *Dasar-Dasar Manajemenn*. Jakarta:PT. Bumi Aksara, 1992.
- Gibson, James L. *Organisasi Dan Manajemen, Perilaku Struktur Dan Proses, Terj. Djoerban Wahi*. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Jakarta : Bumi Aksara, 2015.
- Hariandja ,Marihhot Tua Efendi. *Manajemen Sumber Daya Manusia..* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Hartanti, Manajemen Pengembangan Kewirausahaan (Entrepreneurship) Siswa SMK 4 Yogyakarta, Tesis Magister Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Hendarwan, Deddy. “Menumbuhkan Jiwa, Perilaku dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis”, vol.17, no.2(2018): 59-68
- Herdiasnyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu social*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Khairotul Aini, Nining. *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*. Surabaya: CV Jakad Media, 2021.
- Kriswahyudi, Gugus. Membangun Kewirausahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Perbankan dan Ekonomi Islam*, Vol.1 No.1(2022):57-66



- Mahdi, Mahdi. “Sejarah Peran Pesantren Dalam Pendidikan di Indonesia,” *Islamic Review*, Vol. 2, No.1 (2013)
- Maksum, Toha, Muh Barid Nizarudin. Pengembangan Kemandirian Pesantren Melalui Program Santripreneur, *Engagement Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No.2 (2018): 221-232
- Marlina, Potensi Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah, *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 12, No. 1(2014):117-134
- Marsellina, Vonnie Jane, Y. Sugiharto. “Identifikasi Jiwa Kewirausahaan pada Pemilik Ekisabeth Max di Semarang, *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan*, vol.1, No. 2 (2018): 242-264
- Maulana, Fikri.“Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2 No.01 (2019):30-44
- Malawat, Muh. Saleh. *Kewirausahaan Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Masyhud, Sulthon, Khusnurdilo. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2005.
- Melyana, Ika Prema.“Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha melalui Self-Affiacy”, *Jurnal Economic Education* , Vol. 4, No. 1 (2015): 8-13
- Mudjia Rahardjo, “*Analisis Data Penelitian Kualitatif (Sebuah Pengalaman Empirik)*” (Malang, 2010),<https://www.uin-malang.ac.id/r/100601/analisis-data-penelitian-kualitatif-sebuahpengalaman-empirik.html>
- Munawaroh, Maghfirotul, Vasekhatul Lisan Nia, “Seminar Nasional PGMI 2021 Strategi Penanaman Jiwa Kewirausahaan Pada Peserta Didik Di SDN 02 Gumawang Wiradesa Kabupaten Pekalongan Pada Era Reformasi Industri Saat Ini Indonesia Mengalami Begitu Banyak Tantangan Salah Satunya Yaitu Bersaing Dalam Era Gl,” (2021): 569–585
- Nadzir, Mohammad. Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, Vol.6, Edisi 1 (2015): 37-38
- Narullia, Dwi, dkk. “ Sosialisasi *Red Ocean Strategy da Blue Ocean Strategy* Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing UKM Mahasiswa di Kota Malang”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1, No. 7, (Desember 2021): 1453-1462.
- Nufian dan Wayan Weda. *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Malang: UB Press, 2018.
- “Kemenperin Bina 8.128 Santripreneur” (2020).  
<https://kemenperin.go.id/artikel/21427/Kemenperin-Bina-8.128-Santripreneur>

- Hadi Purnomo, Hadi. *Menejemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bandung Pustaka Utama, 2017.
- “Pesantren dulu, kini, dan mendatang”. <https://kemenag.go.id/read/pesantren-dulu-kini-dan-mendatang-wkgol>
- “Sejarah Santripreneur” <https://santripreneur.co.id/sejarah/>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suryana. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Suwarsono Muhammad. *Strategi Pemerintahan*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Umi Anisah, Hastin, dkk, *Smart Entrepreneur: Mengelola Bisnis yang Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Warno dan Dessy, *Akuntansi Lingkungan:Kajian Penerapan Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Tercatat di Jakarta Islamic Index (JII)), Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper, UIN Walisongo*
- Widya Ningrum, Hilma Yuniar, Deden Gandana Madjakusumah, “ Strategi Pengembangan Bisnis Menurut Perspektif Ekonomi Islam dalam Upaya Meningkatkan Penjualan pada Home Industry Amanah Jaya Mandiri di Caringin Kecamatan Babakan Ciparay”, *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, vol.1 no. 1(2022):29-34
- Wijaya, Indra. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Yusanto, Muhammad Ismail. *Menggagas Bisnis Islam*. Jakarta:Gema Insani Press, 2012.
- Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Zamroni, Z, et al., “Membangun Kesadaran Santripreneur Berbasis Kearifan Lokal Di Pondok Pesantren,” *Al-Tijary* 7, no. 2 (2022): 113–28.
- Ziemek, Manfred. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M, 1986.

## **LAMPIRAN**

### **Pedoman Wawancara dengan Pengasuh**

1. Bagaimana sejarah berdirinya pesantren entrepreneur Al Mawaddah Kudus?
2. Apa saja strategi atau cara yang diterapkan pondok al mawaddah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri guna mencetak santripreneur?
3. Apa saja tantangan/kendala dalam menerapkan startegi tersebut untuk mencetak santripreneur?
4. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
5. Apa yang melatarbelakangi dilakukannya pengembangan jiwa kewirausahaan santri di pesantren Al-Mawaddah?
6. Apa saja usaha yang dikelola oleh pondok pesantren Al-Mawaadah Kudus?
7. Apakah santri juga mengelola usaha yang ada di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus?
8. Bagaimana cara santri dalam mengelola usaha yang dilakukan oleh pondok pesantren?
9. Bagaimana menumbuhkan jiwa semangat dan percaya diri dalam berwirausaha pada santri?
10. Bagaimana penerapan rasa tanggung jawab santri atas usaha yang sedang dilakukan di pondok pesantren Al-Mawaddah?
11. Apakah santri mampu memberikan inovasi terbarunya atau Ide-ide terbaru dalam usaha yang dijalankan pesantren Al-Mawaddah Kudus?
12. Bagaimana cara pesantren dalam mengelola hasil usaha yang telah didapatkan?
13. Apa saja pencapaian yang telah didapatkan dengan menerapkan strategi pengembangan jiwa kewirausahaan tersebut? Apakah makin banyak yang menjadi santripreneur?
14. Apa pencapaian terbesar dalam menerapkan strategi pengembangan jiwa kewirausahaan tersebut?
15. Apakah pencapaian telah menghasilkan output yang diharapkan?

### **Pedoman Wawancara dengan Pengurus**

1. Bagaimana jadwal kegiatan santri di pesantren Al Mawaddah?
2. Apa saja strategi atau cara yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri guna mencetak santripreneur?
3. Apa saja tantangan atau kendala dalam menerapkan startegi tersebut untuk mencetak santripreneur?

4. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
5. Apa yang melatarbelakangi dilakukannya pengembangan jiwa kewirausahaan santri di pesantren Al-Mawaddah?
6. Apa saja usaha yang dikelola oleh pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus?
7. Bagaimana peran santri dalam masing-masing usaha yang ada di pesantren al mawaddah?
8. Strategi yang diterapkan apakah telah menghasilkan output yang diharapkan? Misal dengan menerapkan strategi tersebut semakin banyak yang menjadi santripreneur?
9. Apa saja pencapaian yang telah didapatkan dari adanya strategi tersebut?

#### **Pedoman Wawancara dengan Santri Mukim**

1. Apakah pesantren ikut berperan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan para santrinya untuk mencetak santripreneur? Jika iya, bagaimana caranya?
2. Bagaimana manfaat yang anda dapatkan ketika mengikuti kegiatan kewirausahaan di pesantren al mawaddah?
3. Bagaimana kendala yang anda hadapi ketika mengikuti kegiatan kewirausahaan di pesantren al mawaddah?
4. Bagaimana dampak perubahan atau pencapaian pada diri anda setelah mengikuti kegiatan kewirausahaan di pondok?
5. Apakah setelah mengikuti kegiatan kewirausahaan di pesantren anda tertarik untuk berwirausaha? Jika iya, usaha apa yang sedang anda jalani saat ini?
6. Bagaimana hasil yang anda dapatkan dari menjalani usaha tersebut?

#### **Pedoman Wawancara dengan Alumni Santri**

1. Apakah pesantren ikut berperan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan para santrinya? Jika iya, bagaimana cara mengembangkan jiwa kewirausahaannya?
2. Apa saja yang anda dapatkan dari adanya strategi tersebut khususnya sebagai alumni? Apakah berdampak pada terciptanya santripreneur?
3. Apakah saat ini anda sedang menjalankan usaha? Jika iya, usaha apa?
4. Bagaimana pencapaian atau hasil yang telah anda peroleh ketika menjalani usaha tersebut?

## Transkrip Wawancara

Wawancara kepada Pengasuh yakni Ibu Hj. Khadijah Al Hafidzah:

1. Bagaimana sejarah berdirinya pesantren *entrepreneur* Al Mawaddah Kudus?

Jawaban: Pondok pesantren didirikan sekitar tahun 2008 oleh Dr. KH. Sofyan Hadi Lc., MA., yang alumni S1 Fakultas *Syariah wal-Qanun* Al-Azhar Kairo, kemudian S2 Studi Agama dan Lintas Budaya UGM Yogyakarta. Tentunya beliau tidak sendirian, karena dorongan dan tekad dari istrinya Hj. Siti Khodijah Al-Hafidzah yang merupakan alumni pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Semua yang dilakukan semata-mata hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Mewujudkan tekad tersebut memperoleh bantuan dari sekelompok orang salah satunya adalah orang tuanya sendiri. Seiring berjalannya waktu, pesantren ini telah membangun gedung secara resmi. Mula-mula kegiatan yang ada hanyalah pengajian rutin setiap hari ahad serta sema'an al-Qur'an yang langsung dibaca oleh Umi Khodijah, hal itu bertepatan pada tahun 2007. Jama'ah yang ada sekitar 50. Setelah berkembang lama, maka tahun 2008, menjadi sangat banyak sekitar 100-200 orang yang ngaji. Pengajian dan majelis tersebut menggunakan sistem modern yaitu menggunakan multimedia, termasuk proyektor dan lain-lain. Tetapi hal itu tidak bertahan lama, karena tekad dan komitmen maka pondok pesantren al Mawaddah dibangun. Dengan ide dan pemikiran KH. Sofyan Hadi, Pesantren Al Mawaddah menjadi besar mulai tahun 2008.

2. Apa saja strategi atau cara yang diterapkan pondok al mawaddah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri guna mencetak santripreneur?

Jawaban: Strateginya sendiri yakni santri diberikan teori kewirausahaan langsung oleh abah selaku pengasuh, kemudian setelah mendapatkan teori langsung dipraktekkan ke dalam unit usaha pesantren di mana semua santri diwajibkan ikut mengelola usaha pesantren. Kemudian setelah praktek ada evaluasi bersama.

3. Apa saja tantangan/kendala dalam menerapkan startegi tersebut untuk mencetak santripreneur?

Jawaban: Untuk kendalanya sendiri itu kan setiap santri memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda, ada yang sebelum masuk ke pondok sudah memiliki kemampuan wirausaha yang mungkin karena di rumah memiliki toko jadi sudah terbiasa menjaga toko, akan tetapi beda dengan santri yang belum berpegalaman dalam dunia usaha akan susah untuk dibimbing daripada yang sudah berpengalaman.

4. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

Jawaban: Untuk mengatasi kendalanya santri diberi motivasi-motivasi oleh pengasuh agar semangat untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan di pondok. Motivasi tersebut diberikan ketika mengaji bersama abah, jadi ketika ngaji kitab diselingi motivasi-motivasi untuk semangat menuntut ilmu baik ilmu agama maupun umum termasuk kegiatan kewirausahaan di pesantren.

5. Apa yang melatarbelakangi dilakukannya pengembangan jiwa kewirausahaan santri di pesantren Al-Mawaddah?

Jawaban: Yang melatarbelakangi yakni perkembangan jiwa kewirausahaan santri di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus dilatarbelakangi oleh kondisi riil apa yang dibutuhkan generasi muda sekarang. Jika dilihat sekarang banyak sarjana yang sudah lulus tetapi tidak langsung terserap dalam perusahaan atau lainnya. Dari situ pengasuh langsung melihatnya untuk menjadikan pondok pesantren yang konsepnya pondok pesantren mahasiswa yakni terbentuklah pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus yang ingin langsung membekali santri ketika pulang dari pesantren langsung siap berada di masyarakat tanpa harus berpangku tangan bahkan kalau bisa santri tidak mencari pekerjaan tetapi santri yang membuka lapangan pekerjaan

6. Apa saja usaha yang dikelola oleh pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus?

Jawaban: Disini usaha pesantren ada banyak mba, ada pertamini, ada usaha ruko dan toko sepatu sandal, timbangan, kedai nyoklat, edu wisata yang mana semua usaha tersebut dikelola oleh santri.

7. Apakah santri juga mengelola usaha yang ada di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus?

Jawaban: iya semua santri ikut mengelola semua usaha pesantren.

8. Berarti yang ikut mengelola usaha pesantren tidak hanya untuk pengurus saja?

Jawaban: Tidak mba, semua santri ikut mengelola tidak hanya pengurus.

9. Bagaimana cara santri dalam mengelola usaha yang dilakukan oleh pondok pesantren?

Jawaban: Santri mengelola usaha tersebut dibagi dalam jadwal secara bergilir. Jadwal tersebut diatur oleh pengurus. Untuk toko dan ruko dibagi dalam dua shift.

Untuk pertamini bukanya dari jam 06.00 sampai 21.00, shift pertama pada jam 06.00-13.00 dan shift kedua pada jam 13.00-21.00, sedangkan jadwal toko dan ruko buka jam 08.00 sampai 21.00. *shift* pertama pada jam 08.00-15.00, shift kedua 15.00-21.00. kemudian kedai nyoklat, shift pertama 08.00-15.00 dan shift kedua 15.00-21.00.

10. Bagaimana menumbuhkan jiwa semangat dan percaya diri dalam berwirausaha pada santri?

Jawaban: untuk menumbuhkan sikap jiwa semangat tentu santri diberi motivasi-motivasi dari abah. Untuk melatih kepercayaan diri yakni kita juga mengadakan evaluasi. Di dalam evaluasi terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh santri dalam berwirausaha. Seperti kemaren dalam maretung edu wisata ketika para santri datang ke suatu instansi untuk menawarkan edu wisata terdapat santri yang kurang percaya diri, oleh karena itu kami pengasuh memberikan solusi agar santri bisa percaya diri.

11. Bagaimana penerapan rasa tanggung jawab santri atas usaha yang sedang dilakukan di pondok pesantren Al-Mawaddah?

Jawaban: para santri bertanggung jawab terhadap pengelolaan usaha pesantren, misal ketika santri mendapatkan *shift* menjaga toko maka setelah pergantian santri diberikan tanggung jawab untuk menghitung pendapatan beserta pengeluar pada jam *shift* tersebut. Inilah sebagai bentuk pengajaran rasa tanggung jawab.

12. Apakah santri mampu memberikan inovasi terbarunya atau ide-ide terbaru dalam usaha yang dijalankan pesantren Al-Mawaddah Kudus?

Jawaban: iya tentu mampu, kami memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada santri untuk memberikan inovasi-inovasi di dalam usaha pesantren. Contohnya ketika evaluasi saya menanyakan kepada santri-santri “gimana apakah ada produk baru atau inovasi dari usaha di toko?” misal ada pilihan sandal atau sepatu baru yang lagi trend maka santri akan menyampaikannya idenya.

13. Bagaimana cara pesantren dalam mengelola hasil usaha yang telah didapatkan?

Jawaban: untuk mengelola dari hasil usaha kami bagi untuk pesantren, kemaslahatan bersama seperti kemaren ada acara harlah pesantren nah masing-masing usaha harus menyumbang dalam harlah tersebut.

14. Apa saja pencapaian yang telah didapatkan dengan menerapkan strategi pengembangan jiwa kewirausahaan tersebut? Apakah makin banyak yang menjadi santripreneur?

Jawaban: Iya tentu makin banyak yang menjadi santripreneur, santri menjadi mandiri, mendapatkan *skill* wirausaha

15. Apa pencapaian terbesar dalam menerapkan strategi pengembangan jiwa kewirausahaan tersebut?

Jawaban: untuk pencapaian terbesar mungkin pesantren mendapatkan penghargaan sebagai santri of the year 2018 kaegori pesantren entrepreneur inspiratif, kemudian banyak alumni santri yang memiliki usaha.

16. Apakah pencapaian telah menghasilkan output yang diharapkan?

Jawaban: iya, pencapaian sekitar 80% yang diharapkan

16. Apa saja yang belum tercapai dalam menerapkan strategi tersebut? Apa harapan pengasuh untuk santri kedepannya?

Jawaban: untuk yang belum tercapai tidak ada yaa, mungkin yang belum itu kami ingin mengikutsertakan masyarakat dalam usaha pesantren kami. Kemudian insyaAllah kami rencana juga akan menambah pertashop. Harapan untuk santri yakni semangat untuk mengaji dan juga berwirausaha sehingga bisa menyeimbangkan antara rusa dunia dan akhirat.

Wawancara kepada Lurah Pesantren yakni Hafidz Maulana:

1. Bagaimana jadwal kegiatan santri di pesantren Al Mawaddah?

Jawaban: jadwalnya yaitu untuk harian jam setengah empat asmaul husna, kemudian sholat shubuh dilanjutkan ngaji bersama abah, setelah itu piket harian dan piket untuk menjaga toko, kemudian kuliah malam. Untuk tahunannya ada harlah pondok dan PHBI

2. Apa saja strategi atau cara yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri guna mencetak santripreneur?

Jawaban: pertama santri masuk itu dikenalkan dengan usaha pesantren, setelah itu ada magang menjaga toko dan pertamini didampingi oleh mbak-mbak santri tujuannya untuk mengetahui cara mengelola usaha, kemudian ada pelatihan pembuatan roti dan kue di BLKK pesantren semua santri wajib ikut, kemudian ada teori-teori yang disampaikan langsung oleh abah, setelah mendapatkan teori maka dipraktekkan langsung di unit usaha pesantren, tidak lupa juga ada motivasi-motivasi yang diberikan oleh abah kepada santri ketika mengaji gunanya agar para santri bersemangat untuk menuntut ilmu di pesantren.

3. Apa saja tantangan atau kendala dalam menerapkan strategi tersebut untuk mencetak santripreneur?

Jawaban: setiap santri memiliki *skill* atau kemampuan yang berbeda oleh karena itu santri yang memiliki kemampuan wirausaha sebelum masuk pesantren akan mudah untuk dibimbing, akan tetapi santri yang tidak memiliki bakat usaha atau yang belum berpengalaman maka akan susah untuk dibimbing, maka pada praktek usaha di pesantren santri didampingi oleh mbak-mbak.

4. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

Jawaban: didampingi oleh mbak-mbak ketika praktek usaha, dan juga ada motivasi-motivasi yang diberikan oleh abah kepada santri.

5. Apa saja usaha yang dikelola oleh pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus?



Jawaban: usaha toko dan ruko sepatu sandal. Untuk toko berad di samping pondok, sedangkan ruko letaknya jauh dari pesantren yakni sekitar 3 km disamping indomaret jl. Kudus-Pati, kemudian ada 2 pertamini, untuk pertamini yang pertama ada di samping toko sepatu sandal, sedangkan pertamini yang kedua berada di belakang ruko sepatu sandal yang berada di jl. Kudus-Pati. Kemudian ada timbangan dan juga edu wisata.

6. Bagaimana peran santri dalam masing-masing usaha yang ada di pesantren Al Mawaddah?

Jawaban: masing-masing santri yaitu mengelola usaha pesantren. Jadi pengurus membuat jadwal untuk menjaga toko dan pertamini. Untuk pertamini bukanya dari jam 06.00 sampai 21.00, shift pertama pada jam 06.00-13.00 dan shift kedua pada jam 13.00-21.00, sedangkan jadwal toko dan ruko buka jam 08.00 sampai 21.00. *shift* pertama pada jam 08.00-15.00, shift kedua 15.00-21.00. kemudian kedai nyoklat, shift pertama 08.00-15.00 dan shift kedua 15.00-21.00. Santri juga ikut menjadi reseller dari toko sepatu sandal jadi nanti santri dalam membeli produk mendapatkan potongan 5%, kemudian untuk edu wisata para santri menawarkan di lembaga atau instansi sekolah, kebanyakan dari RA, PAUD, dan TK, setiap santri yang berhasil menawarkan maka akan mendapatkan 10% dari harga program edu wisata.

7. Strategi yang diterapkan apakah telah menghasilkan output yang diharapkan? Misal dengan menerapkan startegi tersebut semakin banyak yang mejadi santripreneur? Apa saja pencapaian yang telah di dapatkan dari adanya strategi tersebut?

Jawaban: tentu makin banyak, karena dengan parktek langsung mejadi wirausaha, mengelola usaha pesantren, jadi banyak santri yang memiliki usaha online shop, dan juga para alumni banyak yang memiliki usha contohnya mashudin.

Wawancara kepada santri yang bernama Azimatul Khoiriyah:

1. Apakah pesantren ikut berperan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan para santrinya untuk mencetak santripreneur? Jika iya, bagaimana caranya?

Jawaban: Iya pesantren ikut berperan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, dengan cara santri ikut mengelola usaha pesantren, ada pelatihan di BLK, kemudian ada teori

2. Bagaimana manfaat yang anda dapatkan ketika mengikuti kegiatan kewirausahaan di pesantren Al Mawaddah?

Jawaban: Manfaat yang saya dapatkan tentu banyak, diantaranya saya mendapatkan ilmu tentang mengelola usaha, marketing, dan lain sebagainya

3. Bagaimana kendala yang anda hadapi ketika mengikuti kegiatan kewirausahaan di pesantren Al Mawaddah?

Jawaban: Manajemen waktu karena kita harus pandai mengstur waktu antara kuliah dan kegiatan pondok

4. Bagaimana dampak perubahan atau pencapaian pada diri anda setelah mengikuti kegiatan kewirausahaan di pondok?

Jawaban: Saya dapat mandiri secara finansial, mempunyai penghasilan sendiri, pandai berwirausaha, dan tentunya tidak meminta uang saku orang tua

5. Apakah setelah mengikti kegiatan kewirausahaan di pesantren anda tertarik untuk berwirausaha? Jika iya, usaha apa yang sedang anda jalani saat ini?

Jawaban: Iya saya tertarik untuk berwirausaha, saya sekarang usahanya menjalankan usaha pondok.

Wawancara kepada santri yang bernama Ulumul Istifaiyah:

1. Apakah pesantren ikut berperan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan para santrinya untuk mencetak santripreneur? Jika iya, bagaimana caranya?

Jawban: Iya pesantren ikut berperan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, dengan cara adanya pemberian teori dan setelah itu dipraktekkan langsung ke dalam usaha pesantren untuk praktek wirausaha.

2. Bagaimana manfaat yang anda dapatkan ketika mengikuti kegiatan kewirausahaan di pesantren Al Mawaddah?

Jawaban: Manfaat yang saya dapatkan banyak sekali, mendapatkan imu cara mengelola usaha dengan baik, ilmu marketing dan mendapatkan penghasilan dari usaha mengelola usaha pesantren, ilmu kewirausahaan yang sebelumnya nol kemudian sekarang tertarik menggeluti bidang usaha.

3. Bagaimana kendala yang anda hadapi ketika mengikuti kegiatan kewirausahaan di pesantren Al Mawaddah?

Jawaban: Manajemen waktu karena kita harus pandai mengatur waktu antara kuliah dan kegiatan pondok. Kemudian terkadang ada rasa malas mengikuti kegiatan

4. Bagaimana dampak perubahan atau pencapaian pada diri anda setelah mengikuti kegiatan kewirausahaan di pondok?

Jawaban: iya berdampak pada perubahan diri saya, dapat mandiri secara finansial, mempunyai penghasilan sendiri, pandai berwirausaha, dan tentunya tidak meminta uang saku orang tua

5. Apakah setelah mengikuti kegiatan kewirausahaan di pesantren anda tertarik untuk berwirausaha? Jika iya, usaha apa yang sedang anda jalani saat ini?

Jawaban: Iya saya tertarik untuk berwirausaha, saya sekarang usahanya menjalankan usaha pondok yakni menjadi reseller

6. Dengan menjadi reseller ya mba istilahnya?

Jawaban: iya mba, saya pasarkan melalui media social, WA dan Facebook

7. Bagaimana hasil yang anda dapatkan dari menjalani usaha tersebut?

Jawaban: untuk penghasilan dari usaha menjalankan usaha pesantren tidak menentu mba, terkadang 100rb, 200rb.

Wawancara kepada santri yang bernama Very Ilyas

1. Apakah pesantren ikut berperan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan para santrinya untuk mencetak santripreneur? Jika iya, bagaimana caranya?

Jawaban: Iya pesantren ikut berperan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, dengan cara adanya pelatihan teori dan praktek. Teori diberikan oleh pengasuh dan kemudian di praktekkan melalui usaha pesantren. Selain itu juga ada pelatihan di BLK

2. Usaha apa aja yang ada di pesantren?

Jawaban: usahanya ada ruko dan toko sepatu sandal, 2 pertamini, dan kedai nyoklat, dan edu wisata. Kebetulan saya diberikan kepercayaan oleh abah untuk mengkulak bensin.

3. Bagaimana manfaat yang anda dapatkan ketika mengikuti kegiatan kewirausahaan di pesantren Al Mawaddah?

Jawaban: Manfaat yang saya dapatkan banyak sekali, mendapatkan penghasilan dari usaha mengelola usaha pesantren, ilmu kewirausahaan yang sebelumnya nol kemudian sekarang tertarik menggeluti bidang usaha.

4. Bagaimana kendala yang anda hadapi ketika mengikuti kegiatan kewirausahaan di pesantren Al Mawaddah?

Jawaban: Susah mengatur waktu karena kita harus pandai mengatur waktu antara kuliah dan kegiatan pondok.

5. Bagaimana dampak perubahan atau pencapaian pada diri anda setelah mengikuti kegiatan kewirausahaan di pondok?

Jawaban: Saya dapat mandiri secara finansial, mempunyai penghasilan sendiri, pandai berwirausaha, dan tentunya tidak meminta uang saku orang tua

6. Apakah setelah mengikuti kegiatan kewirausahaan di pesantren anda tertarik untuk berwirausaha? Jika iya, usaha apa yang sedang anda jalani saat ini?

Jawaban: Iya saya tertarik untuk berwirausaha, saya sekarang usahanya menjalankan usaha pondok.

7. Bagaimana hasil yang anda dapatkan dari menjalani usaha tersebut?

Jawaban: Untuk penghasilan dari usaha menjalankan usaha pesantren tidak menentu mba, terkadang 100rb, 200rb. Kemaren tahun lalu saya dapat menawarkan edu wisata dapat keuntungan 1 juta

Wawancara kepada santri bernama Diah Ayu Kusumawati:

1. Apakah pesantren ikut berperan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan para santrinya untuk mencetak santripreneur? Jika iya, bagaimana caranya?

Jawaban: Iya pesantren ikut berperan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, dengan cara santri ikut mengelola usaha pesantren, pemberian teori dan motivasi, pelatihan di BLKK

2. Bagaimana manfaat yang anda dapatkan ketika mengikuti kegiatan kewirausahaan di pesantren Al Mawaddah?

Jawaban: Manfaat yang saya dapatkan tentu banyak, diantaranya saya mendapatkan ilmu tentang mengelola usaha, marketing, dan lain sebagainya

3. Bagaimana kendala yang anda hadapi ketika mengikuti kegiatan kewirausahaan di pesantren Al Mawaddah?

Jawaban: Manajemen waktu karena kita harus pandai mengatur waktu antara kuliah dan kegiatan pondok, dan terkadang ada rasa malas juga

4. Bagaimana dampak perubahan atau pencapaian pada diri anda setelah mengikuti kegiatan kewirausahaan di pondok?

Jawaban: Saya dapat mandiri secara finansial, mempunyai penghasilan sendiri, pandai berwirausaha, dan tentunya tidak meminta uang saku orang tua

5. Apakah setelah mengikuti kegiatan kewirausahaan di pesantren anda tertarik untuk berwirausaha? Jika iya, usaha apa yang sedang anda jalani saat ini?

Jawaban: Iya saya tertarik untuk berwirausaha, saya sekarang usahanya menjalankan usaha pondok.

6. Bagaimana hasil yang anda dapatkan dari menjalani usaha tersebut?

Jawaban: Mendapatkan pengasilan kira-kira sebulan 200-300 rb, itu dari hasil reseller usaha pondok. Karena disini dipatok setiap bulan minimal mendapatkan 100rb, jika tidak, maka tidak akan mendapatkan potongan 5%.

Wawancara kepada santri bernama Risa Khoirun Nisa':

1. Apakah pesantren ikut berperan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan para santrinya untuk mencetak santripreneur? Jika iya, bagaimana caranya?

Jawaban: Iya pesantren ikut berperan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, dengan cara santri ikut mengelola usaha pesantren, menjaga toko, pertamini, kedai nyoklat, edu wisata

2. Bagaimana manfaat yang anda dapatkan ketika mengikuti kegiatan kewirausahaan di pesantren Al Mawaddah?

Jawaban: Manfaat yang saya dapatkan tentu banyak, diantaranya saya mendapatkan ilmu tentang mengelola usaha, marketing, dan lain sebagainya

3. Bagaimana kendala yang anda hadapi ketika mengikuti kegiatan kewirausahaan di pesantren Al Mawaddah?

Jawaban: Manajemen waktu karena kita harus pandai mengstur waktu antara kuliah dan kegiatan pondok

4. Bagaimana dampak perubahan atau pencapaian pada diri anda setelah mengikuti kegiatan kewirausahaan di pondok?

Jawaban: Saya dapat mandiri secara finansial, mempunyai penghasilan sendiri, pandai berwirausaha, dan tentunya tidak meminta uang saku orang tua

5. Apakah setelah mengikuti kegiatan kewirausahaan di pesantren anda tertarik untuk berwirausaha? Jika iya, usaha apa yang sedang anda jalani saat ini?

Jawaban: Iya saya tertarik untuk berwirausaha, saya sekarang usahanya menjalankan usaha pondok.

6. Bagaimana hasil yang anda dapatkan dari menjalani usaha tersebut?

Jawaban: tidak menentu mba, terkadang ada penghasilan menjadi reseller terkadang tidak, tetapi untuk penghasilan menjaga toko karna tiap shift 30rb maka kira-kira saya dapet sekiatr 200rb perbulan.

Wawancara kepada santri bernama Elya Khoirul Fauziyah:

1. Apakah pesantren ikut berperan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan para santrinya untuk mencetak santripreneur? Jika iya, bagaimana caranya?

Jawaban: Iya pesantren ikut berperan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, dengan cara santri ikut mengelola usaha pesantren, ada pelatihan di BLK. Pemberian teori dan motivasi dari abah

2. Bagaimana manfaat yang anda dapatkan ketika mengikuti kegiatan kewirausahaan di pesantren Al Mawaddah?

Jawaban: Manfaat yang saya dapatkan tentu banyak, diantaranya saya mendapatkan ilmu tentang mengelola usaha, marketing, dan lain sebagainya

3. Bagaimana kendala yang anda hadapi ketika mengikuti kegiatan kewirausahaan di pesantren Al Mawaddah?

Jawaban: susah mengatur waktu karena kita harus pandai mengstur waktu antara kuliah dan kegiatan pondok

4. Bagaimana dampak perubahan atau pencapaian pada diri anda setelah mengikuti kegiatan kewirausahaan di pondok?

Jawaban: Saya dapat mandiri secara finansial, mempunyai penghasilan sendiri, pandai berwirausaha, dan tentunya tidak meminta uang saku orang tua

5. Apakah setelah mengikti kegiatan kewirausahaan di pesantren anda tertarik untuk berwirausaha? Jika iya, usaha apa yang sedang anda jalani saat ini?

Jawaban: Iya saya tertarik untuk berwirausaha, saya sekarang usahanya menjalankan usaha pondok

Wawancara kepada santri bernama Zahir Faidloni:

1. Apakah pesantren ikut berperan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan para santrinya untuk mencetak santripreneur? Jika iya, bagaimana caranya?

Jawaban: Iya pesantren ikut berperan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, dengan cara santri ikut mengelola usaha pesantren

2. Bagaimana manfaat yang anda dapatkan ketika mengikuti kegiatan kewirausahaan di pesantren Al Mawaddah?

Jawaban: Tertanamnya jiwa entrepreneurship dan leadership. Dengan tertanamnya jiwa kewirausahaan saya menjadi lebih mandiri seperti meringankan ebban oranag tua dalam biaya pendidikan, lebih dewasa dalam menyikapi masalah, mengerti yang namanya kerja

keras. Begitupun dengan leadership saya menjadi lebih bertanggungjawab, amanah, dan mengerti manajemen terhadap sesuatu yang menjadi kewajiban saya baik mulai ibadah sampai bisnis, dengan adanya bisnis dalam pesantren yang diimbangi bisnis dengan ngaji saya menjadi tahu bahwa “bisnis atau wirausaha bukan soal untung dan rugi saja tetapi juga tentang surge dan neraka”.

3. Bagaimana kendala yang anda hadapi ketika mengikuti kegiatan kewirausahaan di pesantren Al Mawaddah?

Jawaban: Manajemen waktu karena kita harus pandai mengstur waktu antara kuliah dan kegiatan pondok

4. Bagaimana dampak perubahan atau pencapaian pada diri anda setelah mengikuti kegiatan kewirausahaan di pondok?

Jawaban: Saya dapat mandiri secara finansial, mempunyai penghasilan sendiri, pandai berwirausaha, dan tentunya tidak meminta uang saku orang tua

5. Apakah setelah mengikuti kegiatan kewirausahaan di pesantren anda tertarik untuk berwirausaha? Jika iya, usaha apa yang sedang anda jalani saat ini?

Jawaban: Iya saya tertarik untuk berwirausaha, saya sekarang usahanya menjalankan usaha pondok. Selain itu juga jualan fashion di media sosial

Wawancara kepada santri bernama Rizqi Nur Isnaini:

1. Apakah pesantren ikut berperan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan para santrinya untuk mencetak santripreneur? Jika iya, bagaimana caranya?

Jawaban: Iya pesantren ikut berperan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, dengan cara pesangren mengadakan banyak sekali pelatihan di pondok, mulai dari pertamini, timbangn, edu wisata, toko harmoni, nyoklat, dan lain-lain.

2. Bagaimana manfaat yang anda dapatkan ketika mengikuti kegiatan kewirausahaan di pesantren Al Mawaddah?

Jawaban: banyak sekali manfaat yang saya dapat, seperti motivasi berwirausaha, membantu menemukan ide-ide usaha dan merancang sebuah rencana.

3. Bagaimana kendala yang anda hadapi ketika mengikuti kegiatan kewirausahaan di pesantren Al Mawaddah?

Jawaban: Manajemen waktu karena kita harus pandai mengstur waktu antara kuliah dan kegiatan pondok

4. Bagaimana dampak perubahan atau pencapaian pada diri anda setelah mengikuti kegiatan kewirausahaan di pondok?

Jawaban: Saya dapat mandiri secara finansial, mempunyai penghasilan sendiri, pandai berwirausaha, dan tentunya tidak meminta uang saku orang tua

5. Apakah setelah mengikuti kegiatan kewirausahaan di pesantren anda tertarik untuk berwirausaha? Jika iya, usaha apa yang sedang anda jalani saat ini?

Jawaban: Iya saya tertarik untuk berwirausaha, karena sangat termotivasi untuk mendirikan usaha sendiri. Usaha saya saat ini menjalankan usaha pondok dengan menjualkan tas, sepatu, dan sandal



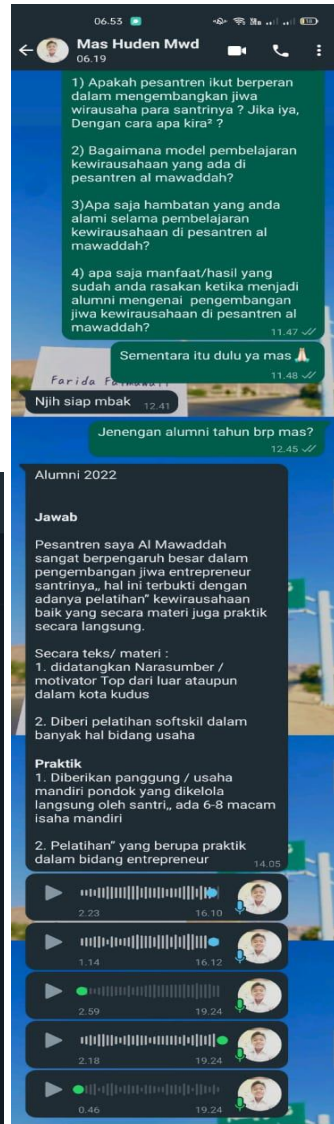
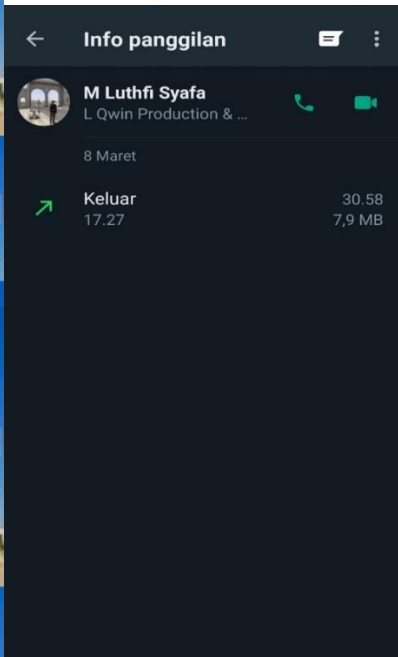
## DOKUMENTASI

### Wawancara dengan Informan

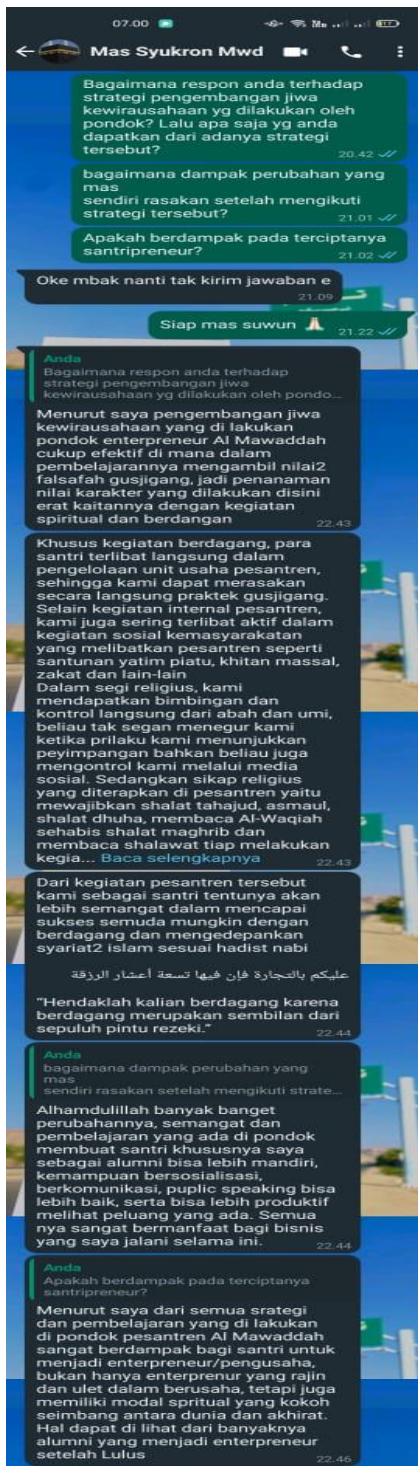


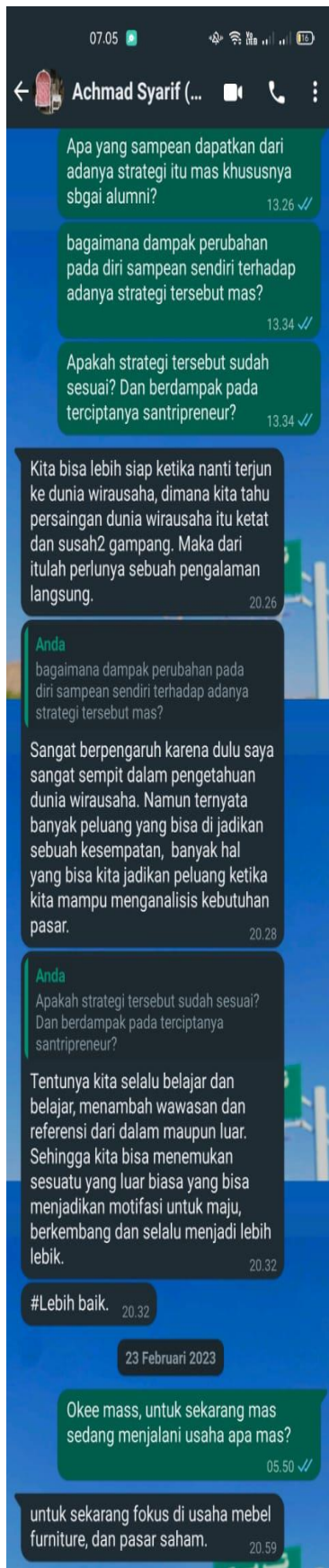
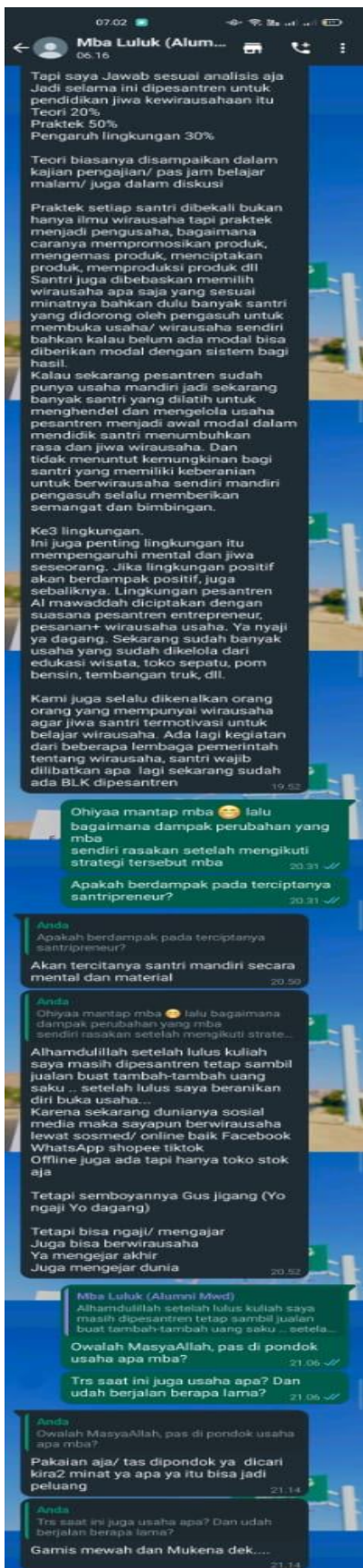












## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Farida Fatmawati  
NIM : 1905026078  
Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 23 Juni 2001  
Alamat : Desa Honggosoco RT 04/05 Jekulo Kudus  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Telepon/HP : 087732710875  
Email : [faridafatma38@gmail.com](mailto:faridafatma38@gmail.com)

### B. Pendidikan

2007-2013 : SD Negeri 4 Honggosoco  
2013-2016 : MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus  
2016-2019 : MA NU Banat Kudus  
2019-2023 : UIN Walisongo Semarang

### C. Pengalaman Organisasi

2020-2021 : Kelompok Studi Pasar Modal UIN Walisongo Semarang  
2020-2021 : Keluarga Mahasiswa Kudus Semarang  
2020-2021 : Pengurus Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) INVEST